



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS IV SD 2 GRIBIG
KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan pada Jurusan PGSD

Universitas Negeri Semarang

Oleh :

PUTIK PUSPITA SARI

1401910030

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” ini adalah hasil pekerjaan dan pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 01 Maret 2013

Peneliti

Putik Puspita Sari

NIM: 1401910030

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Putik Puspita Sari, NIM 1401910030 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Jum'at

tanggal : 01 Maret 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd.

NIP: 19620312 198803 2 001

NIP: 19481124 197501 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd

NIP: 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Putik Puspita Sari, NIM 14019100430 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Jum’at

tanggal : 01 Maret 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP:19510801 197903 1 007

NIP:19551005 198012 2 001

Penguji Utama

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP:19850606 200912 2 007

Penguji I

Penguji II

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd.

NIP: 19620312 198803 2 001

NIP: 19481124 197501 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. Mendidik merupakan tugas setiap orang terdidik. Pendidikan bukan saja mencerdaskan, pendidikan adalah eskalator sosial-ekonomi, dan keterdidikan mengantarkan pada kesejahteraan (Anies Baswedan 2010).
2. Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup (Gloria Steinem).

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, serta berkah-Nya.
2. Ibu tersayang, Ibu Hj. Titi Gunarti yang selalu memberikan dukungan dan semangat
3. Ayah tercinta, Bapak H. Puji Irianto yang selalu memberikan dorongan material dan mental sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” Penulis mendapatkan banyak pengalaman yang berharga selama melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, sehingga diharapkan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

Terselesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang telah memberi izin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan kesabaran hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd. Dosen pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Rodhiyah, S.Pd Kepala SD 2 Gribig yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

8. Dra. Pujiwati, Guru kelas IV SD 2 Gribig yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, pembaca maupun dunia pendidikan.

Kudus, 01 Maret 2013

Penyusun



ABSTRAK

Puspita Sari. Putik. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd. 313 halaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD 2 Gribig menunjukkan hasil belajar siswa yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dalam pencapaian ketuntasan klasikal yang diperoleh 39% dengan implikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS khususnya Sumber daya alam cenderung pasif, guru belum bervariasi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui tipe STAD ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD 2 Gribig. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apakah melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD 2 Gribig ? 2). Apakah melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dikelas IV SD 2 Gribig? 3). Apakah melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD 2 Gribig?

Metode penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD 2 Gribig tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 18 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Tehnik pengumpulan data dengan tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siklus I rata-rata keterampilan guru 61% dengan kategori cukup, siklus II 91% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh 62% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh 76% dengan kategori baik. Hasil secara keseluruhan keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah baik. Siswa kelas IV SD 2 Gribig dalam mempelajari pembelajaran IPS dengan hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 39%, siklus 2 memperoleh rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 89%.

Simpulan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan tipe *STAD* dapat diterapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran IPS, Pembelajaran Kooperatif, *STAD*.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Belajar..... | 12 |
| 2.1.1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar | 14 |
| 2.1.2 Pengertian Pembelajaran..... | 16 |
| 2.1.3 Kualitas Pembelajaran..... | 18 |
| 2.1.3.1. Keterampilan Mengajar Guru | 20 |
| 2.1.3.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran..... | 23 |
| 2.1.3.3. Hasil belajar | 26 |
| 2.1.4. Hakikat IPS di SD..... | 30 |
| 2.1.4.1. Hakikat IPS..... | 30 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.4.2. Tujuan IPS..... | 32 |
| 2.1.4.3. Pembelajaran IPS | 34 |
| 2.1.4.4. Pengertian pendekatan kooperatif..... | 36 |
| 2.1.5 Pengertian Pendekatan kooperatif tipe STAD..... | 38 |
| 2.1.5.1. Kelebihan Pembelajaran kooperatif tipe STAD..... | 40 |
| 2.1.5.2. Kelemahan Pembelajaran kooperatif tipe STAD | 41 |
| 2.1.5.3 Kedudukan metode didalam pembelajaran | 42 |
| 2.1.5.4. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam pembelajaran..... | 44 |
| 2.1.5.5. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD | 45 |
| 2.2 Kajian Empiris..... | 46 |
| 2.3 Kerangka Berpikir..... | 48 |
| 2.4 Hipotesis Tindakan..... | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 52 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 52 |
| 3.2 Perencanaan Tahap Penelitian..... | 57 |
| 3.2.1 Proses Penelitian | 57 |
| 3.2.2. Siklus I Pertemuan 1..... | 59 |
| 3.2.3. Siklus I Pertemuan 2 | 63 |
| 3.2.4. Siklus II Pertemuan 1 | 66 |
| 3.2.5. Siklus II Pertemuan 2 | 68 |
| 3.3. Subjek Penelitian | 70 |
| 3.4. Tempat penelitian | 70 |
| 3.5 Variabel Penelitian..... | 71 |
| 3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data..... | 71 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 75 |
| 3.8 Indikator Keberhasilan..... | 76 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 79 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 79 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I..... | 79 |
| 4.1.1.1. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... | 80 |
| 4.1.1.2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 | 84 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.1.3. Paparan Hasil Observasi | 89 |
| 4.1.1.3.1. <i>Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I</i> | 89 |
| 4.1.1.3.2. <i>Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I</i> | 94 |
| 4.1.1.3.3. <i>Paparan Hasil Belajar Siklus I</i> | 98 |
| 4.1.1.4. Refleksi | 101 |
| 4.1.1.5. Revisi | 103 |
| 4.1.2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II | 105 |
| 4.1.2.1. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 | 106 |
| 4.1.2.2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 | 110 |
| 4.1.2.3. Paparan Hasil Observasi | 115 |
| 4.1.2.3.1. <i>Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II</i> | 115 |
| 4.1.2.3.2. <i>Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II</i> | 120 |
| 4.1.2.3.3. <i>Paparan Hasil Belajar Siklus II</i> | 124 |
| 4.1.2.4 Refleksi | 128 |
| 4.1.2.5 Revisi | 129 |
| 4.2. Pembahasan | 130 |
| 4.2.1. Pemaknaan Hasil Penemuan Siklus I | 130 |
| 4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru | 130 |
| 4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa | 135 |
| 4.2.1.3. Hasil belajar Siswa | 144 |
| 4.2.2. Pemaknaan Hasil Penemuan Siklus II | 145 |
| 4.2.2.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru | 145 |
| 4.2.2.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa | 152 |
| 4.2.2.3. Hasil Belajar Siswa | 164 |
| 4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian | 164 |
| BAB V PENUTUP | 167 |
| 5.1 Simpulan | 167 |
| 5.2 Saran | 168 |
| DAFTAR PUSTAKA | 170 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 173 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 | 90 |
| Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2 | 92 |
| Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 | 95 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 | 96 |
| Tabel 4.5 Hasil belajar siswa Siklus I Pertemuan 1..... | 99 |
| Tabel 4.6 Hasil belajar siswa Siklus I Pertemuan 2 | 100 |
| Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 | 116 |
| Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2 | 118 |
| Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1..... | 121 |
| Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 | 122 |
| Tabel 4.11. Hasil belajar siswa II Pertemuan 1 | 125 |
| Tabel 4.12. Hasil belajar siswa II Pertemuan 2 | 126 |
| Tabel 4.13 Data Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2 | 130 |
| Tabel 4.14 Data Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2 | 145 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 50 |
| Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas | 53 |
| Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas | 78 |
| Gambar 4.1 Diagram Keterampilan Guru Siklus I..... | 93 |
| Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I..... | 98 |
| Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II..... | 101 |
| Gambar 4.4 Diagram Keterampilan Guru Siklus II..... | 119 |
| Gambar 4.5 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II..... | 124 |
| Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I..... | 127 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran | 174 |
| Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 254 |
| Lampiran 3. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Guru | 256 |
| Lampiran 4. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa | 260 |
| Lampiran 5. Catatan Lapangan | 263 |
| Lampiran 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru | 264 |
| Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa | 280 |
| Lampiran 8. Daftar Hasil Belajar Siswa | 284 |
| Lampiran 9. Catatan Lapangan | 285 |
| Lampiran 10. Dokumentasi | 299 |
| Lampiran 11. Surat-Surat Penelitian..... | 303 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Permendiknas 2003:1).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya 2011:65).

Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dan menengah terdiri atas:

- kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- kelompok mata pelajaran

kewarganegaraan dan kepribadian, c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi, d) kelompok mata pelajaran estetika, e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (Sanjaya, 2011:67).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdapat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menjelaskan tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. Pendidikan agama, b. Pendidikan kewarganegaraan, c. Bahasa, d. Matematika, e. Ilmu pengetahuan alam, f. Ilmu pengetahuan sosial, g. Seni dan budaya, h. Pendidikan jasmani dan olahraga, i. Keterampilan/kejuruan, j. Muatan lokal (Chamisijatin dkk, 2008:6)

Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (BSNP, 2006:159). IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial antara lain: Sosiologi, Antropologi Budaya, Sejarah, Psikologi Sosial, Geografi, Ekonomi, Politik, dan Ekologi (Hidayati 2006:7)

Ilmu-ilmu sosial dipolakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manusia misalnya melalui penelitian, penemuan, atau eksperimen. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan pembelajaran dengan materi sesederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, dan mudah dipelajari. Untuk dapat melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru yang mengajar IPS mengetahui benar-benar akan tujuan pengajaran IPS, disamping pengorganisasian,

bahan pelajaran, dan metode yang dipakai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Hidayati 2006:7)

Dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan “*broadfielt*”. Dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur, artinya terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian sebenarnya IPS itu berinduk kepada Ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada Ilmu-ilmu Sosial. Ilmu Sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS (Hidayati 2006:7).

Dalam KTSP mata pelajaran IPS SD/MI menjelaskan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk dapat berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal dan global (BSNP 2006:159)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievmet Division*) akan merangsang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan yang didalamnya saling berinteraksi serta saling mendorong, membantu

antar teman dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat.

Menurut Slavin (2005:11) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Jadi dalam satu kelompok harus bertanggung jawab atas kelompoknya secara bersama jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya. Didalam proses diskusi dapat melakukan bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran dikelompoknya sehingga yang terjalin merupakan hubungan positif.

Dapat dijelaskan bahwa inti dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian siswa-siswa bergabung dalam kelompoknya untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, adanya pemberian pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan harapan siswa belajar lebih aktif. Didalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memuat komponen utama yang harus dipenuhi antara lain: presentasi kelas, kelompok, tes dan nilai peningkatan individu serta penghargaan kelompok (Slavin 2005:143-151).

Adapun teori psikologi yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menurut Jean Piaget merupakan proses pembelajaran merupakan proses aktif karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar, membantu perkembangan kognitif anak, perlu diciptakan kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri (melakukan percobaan, memanipulasi simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban, serta membandingkan penemuan sendiri dengan lainnya). Dalam belajar perlu diciptakan suasana dengan interaksi diantara subyek belajar, piaget percaya bahwa belajar bersama dengan teman, atau orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Dan perkembangan kognitif lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata daripada bahasa yang digunakan berkomunikasi. Pembelajaran di sekolah hendaknya dimulai dengan memberikan pengalaman nyata daripada pemberitahuan atau pertanyaan yang jawabannya sama persis seperti yang guru inginkan (Achmad Sugandi 2006:35-36)

Selama peneliti menjadi guru wiyata bakti, peneliti memperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV dalam mata pelajaran IPS semester 1 tentang materi menunjukan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mengenal dan melaksanakan dengan baik berbagai pedoman, strategi, pendekatan, teknik, metode serta model pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi, teknik, metode atau pun model pembelajaran yang kurang tepat maka materi yang disampaikan kepada siswa tersebut kurang memotivasi siswa dalam kegiatan belajar bahkan memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas IV belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga keberhasilan siswa dalam materi tersebut kurang maksimal. Peneliti melakukan observasi pada hari jum'at, tanggal 19 agustus 2011 di SD 2 Gribig kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan materi menunjukan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM >68). Pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan metode ceramah, siswa kurang aktif di dalam tahap tanya jawab kepada guru ataupun dengan teman-teman lainnya, serta kurang aktif didalam mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Selain siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran adapula beberapa siswa yang kurang dapat memahami materi yang dipelajari .

Kondisi ini terbukti dari hasil belajar mata pelajaran IPS, berdasarkan daftar nilai ulangan mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD 2 Gribig, menunjukkan hasil belajar belum optimal dari jumlah 18 siswa pada saat tes formatif terdapat tujuh siswa yang memperoleh nilai masih rendah yaitu mendapat nilai 60 sekitar 38,89% dari jumlah 18 siswa, sedangkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan yaitu dari sejumlah 18 siswa tersebut mendapatkan nilai ≥ 68 yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 68. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil sesuai yang diharapkan. Maka perlu dilakukan tindakan perbaikan, melalui penelitian tindakan kelas.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang berhubungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Wika Agustina Nugrahati, 2011 dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS tentang Kenampakan Alam melalui model kooperatif tipe STAD di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati, dalam model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat pada siklus I rata-rata keterampilan guru dalam mengelola cukup yaitu 64 menjadi 82, dan siklus II dalam kriteria sangat baik dan pada siklus III meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat baik.

Pamujo, 2009 dengan judul penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Purwokerto. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yaitu a. Motivasi dalam hal bertanya pada diskusi kelompok atau diskusi kelas dari 19,74% meningkat menjadi 67,11% dan pada akhir siklus III, b. motivasi dalam menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran meningkat dari 06,58% menjadi 50,00% pada siklus III, c Motivasi dalam hal keberanian memberikan sanggahan pada diskusi kelompok maupun diskusi kelas dari 00,00% menjadi 26,32% pada akhir siklus III. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yaitu a. partisipasi konstruktif bertanya meningkat dari 19,74% meningkat menjadi 67,11% pada akhir siklus III, b. partisipasi konstruktif berpendapat meningkat 06,58% meningkat menjadi 50,00% pada akhir siklus III,

c. Partisipasi kontributif menyanggah meningkat menjadi 26,32% pada akhir siklus III, d. Partisipasi inisiatif mengerjakan soal dan tugas meningkat dari 39,47% menjadi 73,68% pada akhir siklus III.

Berdasarkan uraian peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat dijadikan alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS kelas IV pada materi menunjukkan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Pada penelitian ini pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan tujuan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru mengajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka peneliti memilih judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dikelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”.

1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Perumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

(1) Apakah melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD 2 Gribig ?

- (2) Apakah melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dikelas IV SD N 2 Gribig?
- (3) Apakah melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD N 2 Gribig?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi menunjukkan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi, serta menggunakan Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif tipe STAD pada kelas IV di SD 2 Gribig.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang paling sederhana. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Slavin 2005:11) antara lain : Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal, guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang ber beda serta kesetaraan gender, bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi, guru memfasilitasi siswa dalam

membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual, dan guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Dengan Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas IV SD 2 Gribig.
- 2) Dengan Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas IV SD 2 Gribig.
- 3) Dengan Pendekatan Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas IV SD 2 Gribig.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan mempunyai manfaat, antara lain:

1.4.1 Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
- 2) Dapat memperbaiki cara belajar siswa agar hasil belajar siswa yang didapat jauh lebih meningkat

- 3) Menumbuhkan kesadaran dari diri siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar
- 4) Siswa dapat berperan terhadap hasil belajarnya sendiri.
- 5) Untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga keaktifan belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

1.4.2. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Memperbaiki kinerja guru yang berkembang secara profesional
- 3) Informasi yang didapatkan didalam penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

1.4.3. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bagi siswa
- 2) Membantu sekolah untuk berkembang, karena adanya peningkatan kemampuan pada diri guru dan pendidikan guru disekolah.

- 3) Mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh.
- 4) Menciptakan hubungan kolegal yang baik
- 5) Menumbuhkan kerjasama yang kondusif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Beberapa tokoh pendidikan yang mendefinisikan belajar yaitu : menurut Gagne ada dua definisi tentang belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku, selain itu belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi (Gagne dalam Slameto 2010:13), menurut Skinner belajar merupakan suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurut (Dimiyati dan Mudjiono 2009:9). Menurut Bruner, belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah (Bruner dalam Slameto 2010:11) Menurut Hamalik, belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui

pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*) dalam Oemar Hamalik (2001:27).

Beberapa definisi yang dikemukakan adanya beberapa hal yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu belajar merupakan suatu proses untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang lebih luas, keterampilan yang lebih baik, kebiasaan dan tingkah laku yang dapat diperoleh dari sebuah intruksi (Gagne dalam Slameto, 2010:13). Belajar merupakan suatu tingkah laku atau perilaku yang dapat berubah-ubah cara didalam merespons, apabila tidak belajar maka responsnya menurun tetapi jika belajar maka respon yang didapat dapat meningkat (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:9).

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, dengan mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah (Bruner dalam Slameto, 2010:11). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami (Oemar Hamalik, 2001:27).

Dari pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang bersifat permanen. Hasil belajar dapat dipengaruhi dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Didalam pembelajaran di Sekolah-sekolah siswa diharuskan dapat menguasai berbagai faktor yang mempengaruhi belajarnya didalam pembelajaran, maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dijelaskan menurut Oemar Hamalik (2001:32) meliputi:

Faktor kegiatan, faktor latihan, siswa lebih berhasil, siswa perlu mengetahui berhasil/tidak, faktor asosiasi, faktor pengalaman, faktor kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor fisiologis dan faktor intelegensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dijelaskan (Oemar Hamalik 2001:32) sebagai berikut :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan lain yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara *continue* dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pembelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar, murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha yaitu belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- i. Faktor fisiologi yaitu kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.
- j. Faktor intelegensi yaitu murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena mudah memahami pelajaran dan lebih mudah dalam mengingat-ingatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi Internal dan kondisi Eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dijelaskan Rifa'i (2011:97) yaitu kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh meliputi: kondisi psikis (kemampuan intelektual, emosional) dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Demikian beberapa faktor kondisional yang mempengaruhi belajar. Belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Oleh karena itu belajar yang efektif sangat dipengaruhi faktor kondisional yang ada di dalam melaksanakan pembelajaran.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia turut terlibat didalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan dapat merusak satu generasi masyarakat. Guru yang baik akan berusaha agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan pembelajaran/mengajar sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik (2001:135) Dalam perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut: memberi

guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan, menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan, membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan siswa, minat siswa dan mendorong motivasi siswa, mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu, siswa menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka, memberi kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya, membantu guru memiliki rasa percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri, dan membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada siswa.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sugandi (2006:10) yang dapat menimbulkan proses belajar dengan baik bila : 1) si belajar berpartisipasi secara aktif, 2) materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara otomatis dan logis, 3) tiap respon si belajar diberi balikan dan disertai penguatan. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar.

Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama, sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli lain adalah: pembelajaran adalah

seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs dalam Rifa'i, 2011:191). Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang (Gagne dalam Sugandi, 2006:9).

Dari pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hasil perubahan tingkah laku yang diperoleh pada diri siswa yang belajar, dengan adanya hubungan antara guru, siswa dan lingkungan, dimana perubahan tersebut didapatkannya dari kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha untuk memperoleh tujuan pembelajaran berupa hasil belajar. Hasil belajar didapatkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang memuaskan.

2.1.3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu

konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarnya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai atau tingkat pencapaian tujuan.

Istilah kualitas merupakan pemikiran yang tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Uno Hamzah 2011:153).

Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor guru, siswa, sarana prasarana, pendukung, dan lain-lain. Namun dari sekian banyak faktor tersebut, guru merupakan faktor yang paling menentukan, karena guru yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Indikator pertama yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar guru berkaitan dengan aspek perilaku pembelajaran pendidik. Dalam keterampilan mengajar guru ini juga terdapat didalamnya yaitu guru dalam mengelola kelas dapat menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan serta dapat menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok, guru dalam mengadakan variasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar dan memfasilitasi proses interaksi antara guru ke siswa, siswa ke siswa, guru dalam membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok serta membantu siswa dalam membuat rangkuman hasil diskusi.

2.1.3.1. Keterampilan Mengajar Guru

Fungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing sangat diperlukan adanya berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh guru menurut Moh Uzer Usman (2011:74-102), diantaranya: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran ialah menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan, menyampaikan tujuan (kompetensi dasar) yang akan dicapai, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disajikan dan mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajak kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Komponennya meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

2) Ketrampilan menjelaskan

Ketrampilan menjelaskan adalah penyajian suatu penjelasan harus memperhatikan kejelasan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tekanan pada masalah pokok dan penggunaan balikan yang memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keraguan.

3) Ketrampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang harus tepat.

Dalam proses belajar mengajar setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, di masukkan dalam golongan pertanyaan. Ketrampilan bertanya dibedakan atas ketrampilan bertanya dasar dan ketrampilan bertanya lanjut.

4) Ketrampilan mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran

Komponen pengelolaan kelas adalah penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah pembentukan kelompok secara tepat, membuat topik yang sesuai, adanya pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan.

7) Keterampilan memberikan penguatan verbal dan non verbal

Keterampilan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan ini biasanya respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

8) Keterampilan mengadakan variasi

Komponen dalam keterampilan mengadakan variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam kontes proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu), menerapkan prinsip penghargaan (*reward*).

Dalam penelitian tindakan ini ada 7 keterampilan mengajar yang akan diobservasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan memberikan penguatan verbal dan non verbal dan keterampilan mengadakan variasi.

Maka dapat disimpulkan keterampilan guru adalah usaha guru memimpin perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya serta proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi dan keterampilan untuk dapat mengubah, ataupun mengembangkan ide atau gagasan siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai macam aktivitas belajar siswa agar dapat menerapkan keterampilan mengajar dengan baik.

2.1.3.2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas disini ditekankan pada siswa sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif (Rochman Natawijaya 1988:35). Macam aktivitas belajar itu banyak, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok yaitu kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan

metrik, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional. Menurut Paul D. Dierich, dalam Oemar Hamalik (2001:172) dapat diperinci sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.

(2) Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

(3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

(4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

(5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.

(6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

(7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

(8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-ain.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2001:172) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi oleh siswa dalam rangka mencapai keberhasilan.

Dalam penelitian tindakan ini aktivitas siswa yang akan diobservasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD adalah kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional, dari kedelapan aktivitas siswa maka dipilih tujuh aktivitas siswa yang akan diambil untuk penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.3.3. Hasil belajar

Merupakan hasil yang dapat dicapai suatu kegiatan atau usaha untuk dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes. Hasil belajar sering digunakan dalam arti luas yaitu bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalkan ulangan harian (proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, melakukan perbaikan pembelajaran serta menentukan keberhasilan belajar siswa), tugas pekerjaan rumah, tes-tes lisan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep (Rifa'i, 2011:85).

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dengan contoh dari seseorang yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Oemar Hamalik, 2001:30).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari siswa sebagai akibat dari proses belajar, dapat diartikan sebagai kemampuan actual yang diukur secara langsung. Dari hasil belajar inilah akhirnya guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Sesuai dengan teori tersebut, Sardiman (2011:23) mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing ranah atau domain ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*). Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Kognitif Domain

Menurut Sardiman (2011:26) hasil belajar kognitif ditandai dengan kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

Krathwohl merupakan salah satu penggagas taksonomi tujuan belajar telah merevisi taksonomi bloom. Pada revisi ini, jika dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya, ada pertukaran pada posisi C5 dengan C6 dan perubahan nama. Istilah sintesis dihilangkan dan digantikan dengan *Create* (Purnomo, 2011).

Selanjutnya Purnomo (2011) menjelaskan struktur dari dimensi proses kognitif menurut taksonomi yang telah direvisi oleh Krathwohl:

a) *Remember* (Mengingat)

yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Meliputi: *Recognizing* (mengenali), *Recalling* (memanggilan/mengingat kembali)

b) *Understand* (Memahami)

yaitu menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis ataupun grafik. Meliputi: *Interpreting* (menginterpretasi), *exemplifying* (mencotahkan), *classifying* (mengklasifikasi), *summarizing*

(merangkum), *inferring* (menyimpulkan), *comparing* (membandingkan), dan *explaining* (menjelaskan).

c) *Apply* (*Menerapkan*)

yaitu mengambil atau menggunakan suatu prosedur tertentu bergantung situasi yang dihadapi. Meliputi: *Executing* (mengeksekusi), *Implementing* (mengimplementasi).

d) *Analyze* (*menganalisa*)

yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu. Meliputi: *Differentiating* (membedakan), *Organizing* (mengelola), *Attributing* (menghubungkan).

e) *Evaluate* (*mengevaluasi*)

yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar. Meliputi: *Checking* (memeriksa), *Critiquing* (mengkritisi).

f) *Create* (*menciptakan*)

yaitu menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau membuat produk original. Meliputi: *Generating* (menghasilkan), *Planning* (merencanakan), dan *Producing* (memproduksi).

b. *Affective Domain*

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekadar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya (Sardiman, 2011:28). Menurut Sardiman

(2011:23-24) kategori ranah afektif meliputi: a) sikap menerima, b) memberi respon, c) nilai, d) organisasi, dan e) karakterisasi.

c. Psychomotor Domain

Keterampilan dapat bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep (Sardiman, 2011:27). Kategori ranah psikomotorik (Sardiman, 2011:24) meliputi : a) *Initiatory level* (tingkat inisiasi), b) *Pre-routine level* (tingkat pra-rutin), c) *Routinized level* (tingkat rutin).

Menurut Benjamin Bloom tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Tiga kemampuan yang digunakan dan harus menjadi akibat dari belajar yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku).

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa suatu pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini dapat disusun serta dikembangkan dari pengetahuan, pemahaman maupun aplikasi dari suatu konsep yang dapat dipelajari oleh para siswa dalam materi pembelajaran di sekolah dasar, dimana hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya keterampilan mengajar guru. Dalam penelitian ini usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang hakikat ilmu pengetahuan sosial.

2.1.4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

2.1.4.1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan intregrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosial dan budaya) (Trianto 2010:171).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah program pendidikan dan bukan subdisiplin ilmu karena dalam ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan belum ditemukan adanya nama *social studies* (Soemantri dalam Sapriya, 2009:21).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam bermasyarakat serta berinteraksi antara manusia dengan lingkungannya.

Pendidikan IPS lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Mata Pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Dan dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Melalui pendidikan IPS hendaknya dapat diajarkan kepada siswa sejak awal pembelajaran (dari kelas I SD), siswa dapat dibina, dibimbing dan dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi warga Negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Maka dapat disimpulkan hakikat IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan yaitu untuk dapat membina siswa-siswa menjadi warga Negara yang baik, memiliki rasa kebanggaan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan

cinta tanah airnya sehingga akan tumbuh nilai-nilai positif dalam menumbuhkembangkan diri potensi yang ada pada diri siswa serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara, dari hakikat ilmu pengetahuan sosial ini dilanjutkan dengan siswa harus dapat memahami tentang tujuan dari ilmu pengetahuan sosial

2.1.4.2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan membina siswa menjadi warga Negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara teoritis maupun praktis dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Siswa dapat memberikan sikap dalam memahami Ilmu Pengetahuan Sosial secara teoritis ataupun praktis berarti pembelajaran IPS berhasil menghasilkan manusia yang berkualitas bagi kehidupan bermasyarakat. Demikian juga didalam menggunakan media pembelajaran yang sangat berperan dalam meningkatkan perhatian siswa-siswa didalam kegiatan pembelajaran dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami, dimengerti oleh siswa. Sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa-siswa yang pada akhirnya dapat menghasilkan hasil belajar siswa.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat mengembangkan peserta didik memiliki kemampuan (Al-lamri, 2006:4) sebagai berikut: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat

dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan internasional.

Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut maka dalam proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja melainkan meliputi aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan tantangan, hambatan dan persaingan.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran, disamping memungkinkan

siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam kedudukannya sebagai pengembang dan pelaksana proses belajar-mengajar, guru diharapkan mampu memilih dan merancang program pembelajarannya sebaik mungkin bagi pengembangan potensi diri siswanya.

Pengembangan dan perancangan program pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan dan esensi dari mata pelajaran yang akan diajarkan pada siswanya. IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Maka dari itu dalam mata pelajaran IPS dengan materi sumber menunjukkan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Diharapkan guru dapat memberikan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa yaitu penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar.

2.1.4.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di Sekolah dasar diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam kehidupan, serta menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta ahli/mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial,

humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih penting adalah dimensi pedagogic dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya 2009:20).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah program pendidikan dan bukan subdisiplin ilmu karena dalam ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan belum ditemukan adanya nama *social* (Soemantri dalam Sapriya 2009:21).

Pembelajaran IPS diharapkan mampu dikembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*), dan aspek keterampilan (*skill*). Tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dari berbagai macam pengertian tentang Ilmu pengetahuan sosial maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah program pendidikan bidang studi dimana didalam kurikulum sekolah yang mempelajari tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah pengetahuan serta keterampilan dasar yang di

harapkan kepada siswa agar mempunyai rasa bangga terhadap diri sendiri dan orang lain serta terhadap nilai-nilai kebangsaan dan cita tanah air sehingga akan tumbuh pula nilai positif yang dapat dikembangkan dari potensial yang ada pada diri siswa-siswa.

Pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu, penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya menjadikan siswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah di pelajarnya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pembelajaran IPS di sekolah dasar yang mengutamakan adanya kerjasama pada setiap pembelajaran yang disebut pendekatan kooperatif.

2.1.4.4. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Menurut Slavin (2005:11) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen”.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat

kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran (Musyafa, 2010)

Bahwa model-model pembelajaran kooperatif menurut Violet (2012) terdiri dari : *Student Achievement Divisions* (STAD), *Group Investigation* (GI), *Jigsaw*, Metode Stuktural (*Struktur Approach*), *Team Games Tournaments* (TGT), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Team Accelerated instruction* (TAI), *Mind Mapping*.

Dari berbagai model pembelajaran maka yang dipilih oleh peneliti untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa diharapkan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe STAD, yaitu cara mengajar yang dicirikan adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai persoalan atau masalah yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa. Model ini merupakan salah satu metode yang efektif. Pada umumnya ditandai dengan

adanya suatu pembahasan pertanyaan dan jawaban, dimana seorang guru mengajukan pertanyaan dan para siswa mengemukakan buah pikiran mereka sendiri pada sebuah diskusi kelompok untuk dikerjakan secara kelompok kecil yang hasil kelompoknya baik untuk menyajikan hasil kelompoknya di depan kelas dan guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa di kelas IV.

2.1.5. Pengertian Pendekatan Kooperatif tipe STAD

Dalam model pendekatan kooperatif, diberikan beberapa jenis pendekatan yang salah satunya *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pendekatan kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Pada STAD siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan empat sampai lima siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dua laki-laki dan perempuan, berasal dan berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan anggota tim menggu nakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk mema hami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Slavin 2005:11-12).

Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok

telah menguasai pelajaran yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Nilai tes yang mereka peroleh, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mereka peroleh sebelumnya dan kelompok-kelompok yang berhasil memenuhi kriteria diberi nilai tersendiri sehingga nilai ini kemudian ditambahkan pada nilai kelompok.

Bekerja sama selama belajar siswa diminta bertanggungjawabkan secara individu materi yang dilakukan dalam kelompok yang meliputi : keterampilan dalam tugas, keterampilan dalam mengambil dalam berbagi tugas, keterampilan berpartisipasi, keterampilan mendengarkan dengan aktif, keterampilan bertanya.

Menurut Slavin (2005:143-146) STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdiri atas lima komponen utama yaitu:

a) Presentasi kelas

Materi dalam STAD Pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Pengajaran langsung seperti diskusi yang dipimpin oleh guru. Siswa harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan kuis-kuis.

b) Tim

Terdiri dari lima atau enam siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

c) Kuis

Para siswa akan mengerjakan kuis individual setelah guru memberikan presentasi. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap hari siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

d) Skor kemajuan individual

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih daripada sebelumnya.

e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau dalam bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2005:143) STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kelompok, tes dan nilai peningkatan individu serta penghargaan kelompok. Didalam guru memberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan maksud menjelaskan berbagai aspek yang harus dipelajari oleh para siswa tidak kebingungan dengan apa yang harus mereka pelajari dari segi yang penting.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tipe STAD lebih mementingkan sikap daripada teknik dan prinsip, yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Dengan demikian siswa lebih (*being mode*) bukan hanya sekedar (*being have*).

2.1.5.1. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Dalam pembelajaran sering beberapa metode digabungkan, model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu variasi dari beberapa metode pembelajaran yang perlu dikembangkan. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan.

Kelebihan-kelebihan pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) menurut Halin (1999:90) sebagai berikut: mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap, melibatkan semua siswa lebih kreatif dalam cara berfikir untuk belajar, dapat menjalin kerjasama yang baik antara teman (dapat menunjang sikap sosial dan sikap demokratis para siswa), memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain, hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan karena siswa ikut aktif dalam pembahasan sampai kesimpulan, dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu seperti semangat toleransi, siswa yang demokratis, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar.

Maka dapat disimpulkan bahwa didalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat banyak kelebihan didalamnya dari menjadikan siswa aktif serta lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran ini, lebih meningkatkan kerjasama antara siswa dengan siswa lainnya, rasa saling menghormati dengan orang lain,serta meningkatkan prestasi dalam kepribadian dari diri siswa-siswa, dan tidak lupa pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelumnya dari guru.

2.1.5.2. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran kooperatif masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Menurut Dess (1991:411) diantaranya sebagai berikut: membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama. Kekurangan model pembelajaran kooperatif STAD, menurut Slavin (2005:130) yaitu : kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Pembelajaran kooperatif memang memerlukan kemampuan khusus guru, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan latihan terlebih dahulu. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terakhir dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, siswa merasa perlu bekerja sama dan berlatih bekerja sama dalam belajar secara kooperatif.

2.1.5.3. Kedudukan metode didalam pembelajaran.

Usaha guru yang tidak boleh ditinggalkan tentang bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ambil bagian dari bentuk

keberhasilan didalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut adalah hal nyata yang harus dipikirkan oleh seorang guru.

Metode-metode dalam pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran serta alat untuk mencapai tujuan. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a). Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang berfungsi untuk perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang. Dalam penggunaannya guru diharapkan dapat menyesuaikan suasana atau kondisi kelas serta jumlah siswa dalam menggunakan metode dengan menentukan penggunaan metode (tujuan instruksional).

b). Sebagai strategi pengajaran

Seorang guru diharuskan untuk dapat menguasai strategi pengajaran, dengan cara menguasai tehnik-tehnik pengajaran yang dapat disebut juga dengan metode pengajaran dengan kata lain, metode sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c). Sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan

Penggunaan metode yang digunakan harus dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dikarenakan penyesuaian antara metode dengan tujuan. Sebaiknya guru didalam menggunakan metode yang dapat melengkapi kegiatan belajar mengajar maka dari itu dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dari metode-metode pembelajaran tersebut maka guru harus berusaha untuk selalu memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan. Hal tersebut sebagai salah satu komponen yang ambil bagian dari bentuk keberhasilan didalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan hal nyata yang harus dipikirkan matang-matang oleh seorang guru

2.1.5.4. Hal-hal yang diperhatikan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

- 1) *Student Teams Achievmet Division* dapat berorientasi pada satu bidang studi atau integrasi bidang studi
- 2) *Student Teams Achievmet Division* dapat diselesaikan dilingkungan sekolah dalam kelas maupun diluar kelas.
- 3) *Student Teams Achievmet Division* untuk meninjau kembali pembelajaran yang baru mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, mengumpulkan data atau informasi dengan maksud untuk dapat memecahkan suatu permasalahan serta tujuan lainnya.

2.1.5.5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD meliputi:

- a). Persiapan: Membuat rancangan, mendiskusikan tugas dengan siswa-siswa, membuat lembaran kerja dan menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
- b). Pelaksanaan: menjelaskan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan manfaat yang diberikan kepada siswa, memberikan penjelasan tentang STAD (tentang kesulitan serta solusi pemecahannya), membantu pembentukan kelompok, memberikan tugas secara lisan maupun tertulis, mengamati pelaksanaan dari penyelesaian serta pengadaan diskusi.
- c). Tindak lanjut: penilaian pelaksanaan STAD, memberikan kesimpulan penilaian proses serta mendiskusikan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa selama pelaksanaan STAD.

Langkah-langkah tersebut merupakan prosedur pilihan (sementara) yang secara luwes dapat diubah langkah-langkah kegiatannya dalam meningkatkan peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dilihat ada dua hal yang penting: cara memberikan pendekatan kooperatif Tipe STAD serta pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil belajar siswa adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian yang dilakukan oleh Wika Agustina Nugrahati 2011 dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS tentang Kenampakan Alam melalui model kooperatif tipe STAD di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati, dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat pada siklus I rata-rata keterampilan guru dalam mengelola cukup yaitu 64 menjadi 82, dan siklus II dalam kriteria sangat baik dan pada siklus III meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utoyo, 2009 menyatakan bahwa dalam kesimpulan penelitiannya : Penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, dapat dibuktikan dengan hasil yang didapat oleh para siswa pada waktu mendapatkan nilai hasil belajar dengan menggunakan model STAD melalui 3 siklus (siklus I = 5,48, siklus2 = 6,58 , siklus 3 = 7, 38), yang dilaksanakan di SD 03 Nolakerto Kaliwungu Kendal.

Pamujo, 2009 dengan judul penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievment Division) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Purwokerto. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yaitu a. Motivasi dalam hal bertanya pada diskusi kelompok atau diskusi kelas dari 19,74% meningkat menjadi 67,11% dan pada akhir siklus III, b. motivasi dalam menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran meningkat dari 06,58% menjadi 50,00% pada siklus III, c Motivasi dalam hal keberanian memberikan sanggahan pada diskusi kelompok maupun diskusi kelas dari 00,00% menjadi 26,32% pada akhir siklus III. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yaitu a. partisipasi kontributif bertanya meningkat dari 19,74% meningkat menjadi 67,11% pada akhir siklus III, b. partisipasi kontributif berpendapat meningkat 06,58% meningkat menjadi 50,00% pada akhir siklus III, c. Partisipasi kontributif menyanggah meningkat menjadi 26,32% pada akhir siklus III, d. Partisipasi inisiatif mengerjakan soal dan tugas meningkat dari 39,47% menjadi 73,68% pada akhir siklus II.

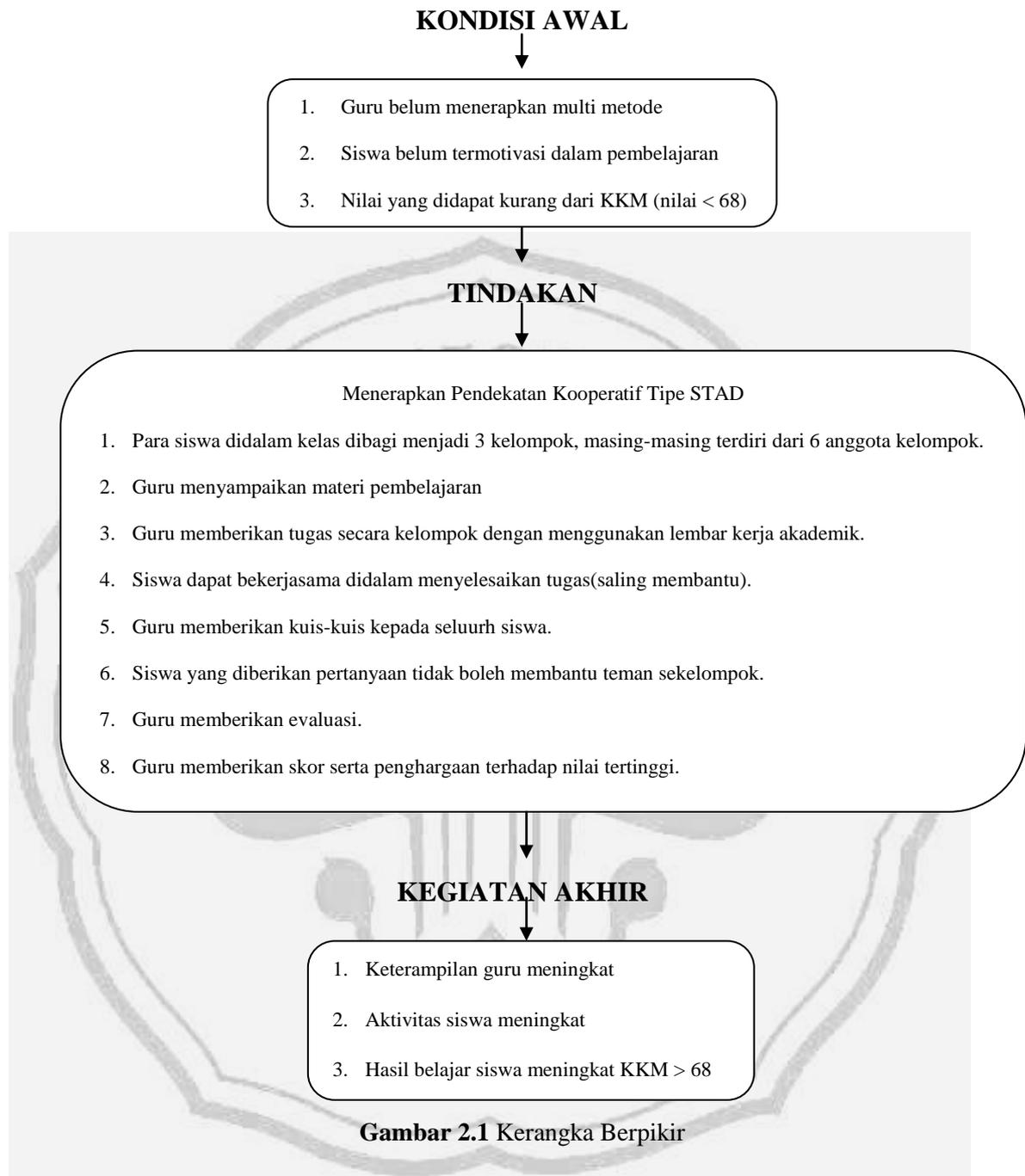
2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari kajian teori terdiri dari tiga tahap, yaitu kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir. Pada kondisi awal kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD 2 Gribig, terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS sebagai berikut: guru belum menggunakan multi metode saat menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang memahami tentang materi menunjukkan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi, siswa kurang termotivasi sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kondisi tersebut terlihat dari kegiatan siswa yang sering ramai dan jarang menunjukkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan. Hasil yang didapatkan sebanyak 11 siswa dari 18 siswa mendapat rata-rata dibawah KKM (< 68), hanya 7 siswa yang tuntas KKM. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85, sedangkan nilai rata-rata kelas mencapai 65. maka dari itu perlu adanya proses penyelesaian untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penyelesaian permasalahan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, adapun untuk menerapkan pendekatan STAD yaitu para siswa didalam kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 anggota kelompok, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan tugas secara kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, siswa dapat bekerjasama didalam menyelesaikan tugas (saling membantu), guru memberikan kuis-kuis kepada seluruh siswa, siswa yang diberikan pertanyaan tidak boleh membantu teman sekelompok, guru memberikan evaluasi dan guru memberikan skor serta penghargaan terhadap nilai tertinggi.

Sesuai dengan permasalahan atau kondisi awal di atas maka solusi yang digunakan yaitu pendekatan kooperatif tipe STAD, Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing 2 pertemuan. Penerapan pendekatan tersebut dengan harapan agar keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan kriteria yang akan dijelaskan pada indikator keberhasilan. Gambaran kerangka berpikir tentang kondisi awal atau permasalahan, penerapan tindakan, dan kondisi akhir yang ingin dicapai dapat dilihat dalam gambar 2.1





2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dari kajian pustaka, kajian empiris dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah : Melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

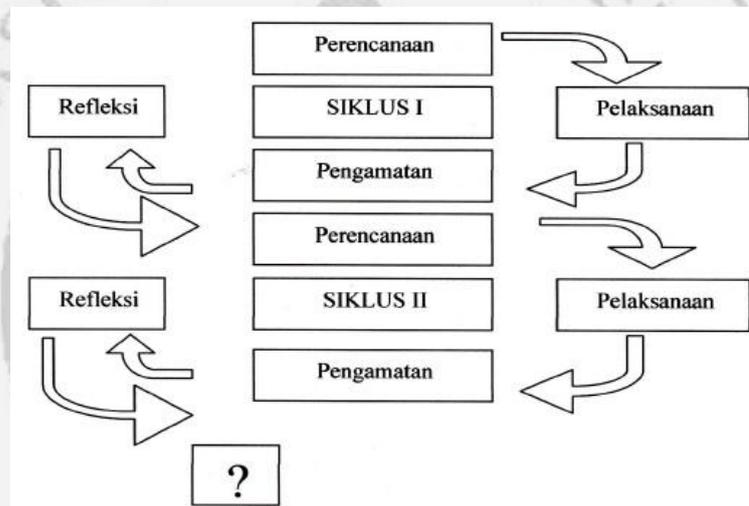
Rancangan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2008:3).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dari hasil refleksi yang telah dilakukan. Oleh karena itu PTK harus dirancang dan dianalisis oleh guru kelas tersebut dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang

direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Supardi dalam Arikunto 2008 :99).

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/PTK. Menurut Arikunto (2009:16) terdapat 4 tahapan yang lazim dalam melakukan PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut skema penjelasan untuk masing-masing tahapan:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2006 :17).

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, berlangsung lebih dari satu siklus, serta tergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai

Berikut ini tahapan – tahapan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

3.1.1. Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari observasi awal serta bagaimana cara memecahkan masalah pembelajaran IPS tersebut. Hal ini kemudian diterapkan dalam rencana penelitian tindakan kelas dengan membuat rencana pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Sebelum penelitian dilaksanakan, perlu adanya perencanaan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan sebagai berikut: a). menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi, b) penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, c). menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, d). menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, e). menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS). Setelah rencana disusun secara matang, kemudian pelaksanaan tindakan di lakukan. Pelaksanaan tindakan diarahkan untuk perbaikan pembelajaran.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi perencanaan tindakan yang sudah disiapkan adalah pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan pembelajaran terdiri dari 2 siklus, 1 siklus 2 pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari dua jam pelajaran alokasi waktu (2x35 menit). Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Siklus pertama yaitu siklus yang pertama kali dilakukan dalam melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sedangkan siklus selanjutnya merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Bersamaan dengan dilaksanakan tindakan penelitian, serta dilakukan kegiatan untuk mengamati (observasi) proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan.

3.1.3. Observasi

Pada tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. meliputi Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati : (1).kemampuan/ keterampilan guru, (2).kemampuan aktivitas siswa ,(3). Mengenai hasil belajar siswa/ prestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya.

3.1.4 Refleksi

Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul saat proses observasi, kemudian dilakukan evaluasi dengan maksud menyempurnakan siklus

Menurut John Dewey (Trianto, 2007:17) memandang konsep refleksi didalam memecahkan masalah yaitu suatu proses berpikir aktif, hati-hati, yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitive melalui lima langkah antara lain: siswa mengenali masalah, masalah itu datang dari luar diri siswa itu sendiri, siswa menyelidiki dan menganalisa kesulitan serta menentukan masalah yang dihadapi, kemudian siswa menghubungkan hasil analisis dan mengumpulkan berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah (dalam bertindak dipimpin oleh pengalamannya sendiri), siswa menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibat masing-masing, setelah itu siswa mempraktekkan salah satu kemungkinan pemecahan yang dianggap baik.

Pada tahap ini hasil obeservasi siswa dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianalisa oleh guru dan observer untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dari target yang diharapkan. Dari hasil analisa kemudian ditentukan langkah-langkah yang akan dipergunakan dalam siklus sebelumnya.

3.2 PERENCANAAN TERHADAP PENELITIAN

3.2.1. Proses Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat langkah pokok secara siklus, Hopkins (Arikunto 2008:16) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jika ditentukan, akan dilakukan tindakan pada siklus II. Apabila dalam siklus II nilai rata-rata yang diperoleh juga belum mencapai target, maka akan dilakukan tindakan siklus III.

3.2.1.1. Rencana Tindakan

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menetapkan seluruh perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.2.1.2. Perencanaan tindakan

- a). Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;

b). Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

c). Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran

d). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

e). Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

3.2.1.3. Implementasi/Pelaksanaan Tindakan

a). Apersepsi

Mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang lalu.

b). Kegiatan Inti

1). Guru menjelaskan materi sesuai dengan pokok bahasan.

2). Guru memberikan tugas kepada siswa

3). Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berani dalam bertanya tentang tugas yang diberikan.

4). Siswa mengerjakan tugas berkelompok.

5). Guru mengadakan penilaian.

c).Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

3.2.1.4.. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi yang dibantu dua observer. Adapun yang diobservasi adalah keterampilan guru, aktivitas siswa dan memantau diskusi/kerja sama antar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.2.1.5. Refleksi

Pada tahap ini hasil observasi siswa dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Dianalisis oleh guru dan observer untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dari target yang diharapkan. Dari hasil analisa kemudian ditentukan langkah-langkah yang akan dipergunakan dalam tiap siklus.

3.2.2. Siklus I

3.2.2.1. Perencanaan Tindakan

- a). Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;
- b). Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c). Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- e). Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

a). Kegiatan Awal

- 1) Berdoa bersama dan Absensi siswa
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Memotivasi siswa
- 4) Guru mempersiapkan contoh gambar-gambar sumber daya alam yang ditempel dipapan tulis
- 5) Guru menunjukan contoh gambar-gambar sumber daya alam yang ditempel dipapan tulis yang ada di Indonesia.

b). Kegiatan inti

- 1) Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku serta warna kulit dsb) masing-masing kelompok terdiri dari 4 kelompok, 2 kelompok terdiri 4 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menunjukan jenis-jenis persebaran
- 3) Siswa memperhatikan dengan seksama serta memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 4) Guru membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok mengenai jenis-jenis sumber daya alam.

- 5) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 6) Setiap kelompok berdiskusi, siswa diminta untuk menganalisa dan mendiskripsikan/menginterpretasikan tugas tersebut.

- 7) Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas,
- 8) Perwakilan dari ketua kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok.
- 9) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.
- 10) Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar menjadi lebih baik lagi, dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c). Kegiatan akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- 2) Penilaian lembar kerja dan dipajang hasil lembar kerja siswa.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan memberikan skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.
- 4) Pemberian evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana mereka dapat menerima pembelajaran.

3.2.2.3. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengamat melihat dan mengamati kemudian mencatat perilaku atau kejadian pada keadaan yang sebenarnya dan dilakukan selama pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran dan instrument, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Instrument ini akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami. Tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Instrument juga mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek peneliti.

3.2.2.4. Refleksi

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus I perlu diperbaiki dan guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan, dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus I pada pertemuan kedua.

3.2.3. Siklus I Pertemuan kedua

3.2.3.1. Perencanaan Tindakan

- a). Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;
- b). Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c). Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- e). Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

- a) kegiatan awal
 1. Berdoa bersama dan Absensi siswa

Apersepsi :

- 1). Guru mempersiapkan gambar peta yang ditempel dipapan tulis
- 2). Guru menunjukan pada peta letak daerah yang banyak menghasilkan sumber daya alam di Negara kita?

b). Kegiatan inti

1. Guru membentuk kelompok heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku serta warna kulit dsb) masing-masing kelompok terdiri dari 4 kelompok, 2 kelompok terdiri 4 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menunjukkan jenis persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi dengan menggunakan gambar peta.
3. Siswa memperhatikan dengan seksama serta memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Guru membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok tentang gambar tersebut
5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
6. Setiap kelompok berdiskusi, siswa diminta untuk menganalisa dan mendiskripsikan/ menginterpretasikan tugas tersebut.
7. Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas,
8. Perwakilan dari ketua kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok.
9. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

10. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum baik agar menjadi lebih baik lagi, dan yang sudah baik meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok.

c). Kegiatan akhir

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
2. Penilaian lembar kerja dan dipajang hasil lembar kerja siswa.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.
4. Pemberian evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana mereka dapat menerima pembelajaran.
5. Pemberian tindak lanjut.

3.2.3.2. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat (teman sejawat). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengamat melihat dan mengamati kemudian mencatat perilaku atau kejadian pada keadaan yang sebenarnya dan dilakukan selama pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. kegiatan yang diamati meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran dan instrument, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisa dan dilakukan refleksi. Instrument ini akan lebih efektif jika

informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami. Tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Instrument juga mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek peneliti.

3.2.3.3. Refleksi

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan kedua. Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua perlu diperbaiki dan guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan, dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan kedua, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus II.

3.2.4 Siklus II Pertemuan 1

3.2.4.1. Perencanaan Tindakan

- a). Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;
- b). Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c). Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- e). Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

3.2.4.2. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mempersiapkan gambar
- 2) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar yang ditempel di papan tulis.
- 3) Pembentukan kelompok dan pembagian lembar kerja tentang gambar tersebut.
- 4) Melalui diskusi, siswa diminta untuk menganalisa dan mendiskripsikan / menginterpretasikan tugas tersebut.
- 5) Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya
- 7) Mulai membacakan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 8) Pengambilan kesimpulan
- 9) Penilaian lembar kerja dan pemajangan hasil lembar kerja.
- 10) Guru memotivasi siswa dengan memberi skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.

3.2.4.3. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat bersama kolaborator atau teman sejawat untuk mengkaji pembelajaran pada siklus II, dan menganalisa hasil test dan

pengamatan aktivitas siswa, apabila hasilnya belum memuaskan, maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua

3.2.4.4. Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat atau kolaborator mengkaji dan menganalisa pelaksanaan siklus II mengetahui keberhasilan/ kemajuan yang diperoleh maupun kekurangan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Apabila pada siklus II pertemuan 1 tujuan penelitian tindakan kelas belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 (kedua).

3.2.5. Siklus II pertemuan 2

3.2.5.1. Perencanaan Tindakan

- a). Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;
- b). Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c). Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- d). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- e). Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

3.2.5.2. Pelaksanaan tindakan

1. Guru mempersiapkan gambar
2. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar yang ditempel di papan tulis.
3. Pembentukan kelompok dan pembagian lembar kerja tentang gambar peta yang telah disediakan guru.
4. Melalui diskusi, siswa diminta untuk menganalisa dan mendeskripsikan/menginterpretasikan tugas tersebut.
5. Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya
7. Mulai membacakan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
8. Pengambilan kesimpulan
9. Penilaian lembar kerja dan pemajangan hasil lembar kerja.
10. Guru memotivasi siswa dengan memberi skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.

3.2.5.3. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat bersama kolaborator atau teman sejawat untuk mengkaji pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama, dan

menganalisa hasil test dan pengamatan aktivitas siswa, apabila hasilnya belum memuaskan, maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada siklus

3.2.5.4. Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat atau kolaborator mengkaji dan menganalisa pelaksanaan siklus II mengetahui keberhasilan/ kemajuan yang diperoleh maupun kekurangan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa. Apabila pada siklus II pertemuan 1 tujuan penelitian tindakan kelas belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 (kedua).

3.3. SUBYEK PENELITIAN

Yang menjadi subyek penelian guru kelas IV dan siswa kelas IV akan dilaksanakan di SD 2 Gribig kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa-siswa kelas IV sebanyak 18 (delapan belas) siswa yang terbagi dari 10 (sepuluh) siswa laki-laki dan 8 (delapan) siswa perempuan.

3.4. TEMPAT PENELITIAN

SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

3.5. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah indikator yang terdapat dalam kualitas pembelajaran meliputi :

3.5.1. Keterampilan Guru dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV di SD 2 Gribig.

3.5.2. Aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV di SD 2 Gribig.

3.5.3. Hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV di SD 2 Gribig.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Sumber Data

a. Siswa

Data Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 2 Gribig dengan data dari siswa kelas IV sebanyak 18 siswa yang terbagi dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, data siswa diperoleh dengan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Data penelitian ini yang akan dikumpulkan berupa peran anggota dalam diskusi, aktivitas, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi berkenaan dengan kinerja guru dan siswa pada waktu pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

b. Guru

Data guru yang diperoleh dengan cara lembar observasi dan dokumentasi.

3.6.2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Merupakan data yang diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa adanya perubahan tingkah laku setelah siswa mendapatkan pembelajaran (biasanya guru didalam memberikan penilaian data ini berupa tanda cek (dengan skor yang sudah dibuat/ ditentukan).

- a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menurut Zaenal Aqib (2010:40) adalah sebagai berikut:

$$P: \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

- b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata menurut Zaenal Aqib (2010: 41)

sebagai berikut :

$$\bar{x} : \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa (Zainal Aqib 2010:40)

Penghitungan persentase dengan menggunakan rumus yang harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa di SD 2 Gribig yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria ketuntasan belajar

| Kriteria ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|--------------|
| ≥ 68 | Tuntas |
| ≤ 68 | Tidak tuntas |

Sumber data : KKM SD 2 Gribig th 2011/2012

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar yang berupa angka-angka setelah siswa mendapatkan pembelajaran, biasanya guru dalam memberikan penilaian data ini berupa angka-angka dengan skor yang sudah dibuat. Tabel kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah sebagai berikut :

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

| Kriteria Deskriptif | Rentang Nilai |
|---------------------|---------------|
| Sangat tinggi | > 80 % |
| Tinggi | 60 – 79 % |
| Sedang | 40 – 59 % |
| Rendah | 20 – 39 % |
| Sangat rendah | < 20 % |

(Zainal Aqib, 2010 : 41)

Adapun data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|-------------|-----------------------------------|
| 85 – 100% | Sangat baik | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup | Tidak berhasil |
| 0 – 54% | Kurang | Tidak berhasil |

(Zainal Aqib, 2009:161).

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, jadi teknik dalam hal ini menyangkut masalah teknik-teknik pengumpulan data atau metode/model yang dipergunakan dalam

penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non test.

- a. Teknik test berupa tes tertulis, untuk teknik tes, alat pengumpulan data berupa lembar kerja siswa dan soal-soal evaluasi selama siklus penelitian berlangsung, yang setiap siklusnya direncanakan dalam dua kali pertemuan.
- b. Sedangkan teknik non test berupa observasi.
 - a) Observasi Keterampilan Guru dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan terhadap guru yang sedang mengajar dengan lembar keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b) Observasi Aktivitas Siswa dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran diantaranya: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan emosional.
 - c) Hasil belajar, dokumentasi berupa nilai-nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian untuk mengetahui data siswa dan data hasil uji kompetensi IPS sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA.

Dalam teknik analisa data, terdapat dua dalam pengambilan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil post test dan pre

test. Sedangkan data kualitatif diambil dari hasil pengamatan keaktifan siswa, ketertarikan siswa, interaksi siswa dengan materi terprogram, serta kemampuan siswa dalam melaporkan hasil pembelajaran. Instrument yang digunakan berbentuk : soal test, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat mengukur keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, untuk mengetahui keberhasilan yang sudah dirumuskan dan setelah diambil kesimpulan berdasarkan analisis data. Maka dari itu diperlukan pengetahuan dan penguasaan metode analisis sebagai upaya untuk dapat mendapat informasi yang ada dalam data yang dimiliki.

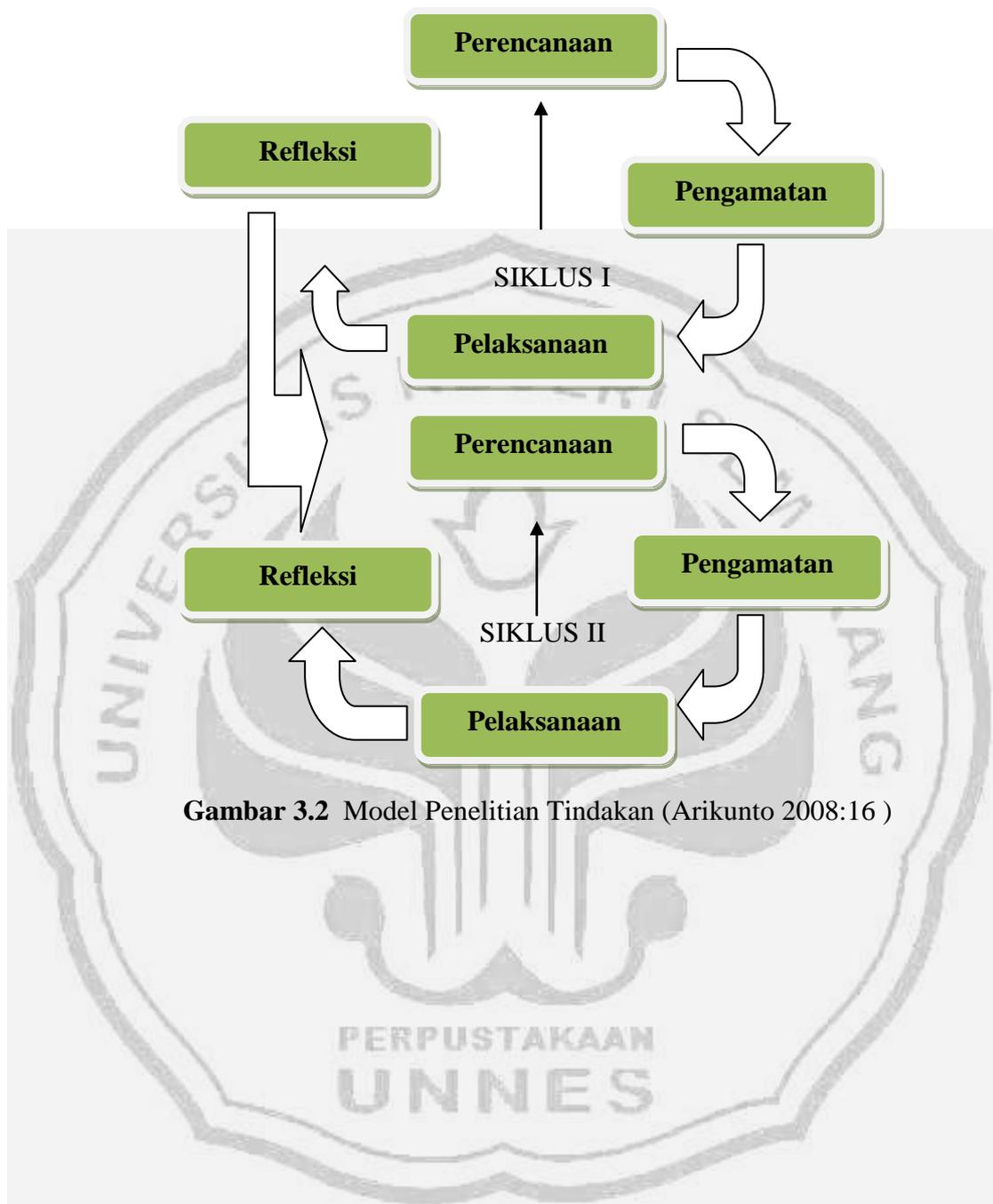
3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 2 Gribig Kudus dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

- 1) Keterampilan guru kelas IV SD 2 Gribig Kudus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya cukup dengan rata-rata persentase 61%
- 2) Aktivitas siswa kelas IV SD 2 Gribig Kudus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya cukup dengan rata-rata persentase 62%.

- 3) Hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Gribig Kudus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD mengalami ketuntasan klasikal hasil belajar 75% dan individual sebesar ≥ 68 (KKM)





Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan (Arikunto 2008:16)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan hasil belajar IPS dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan hasil observasi aktivitas siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan siklus

- 1) Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- 2) Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- 3) Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

2. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu,

tanggal 25 Juli 2012 Pukul 09.00 WIB s/d 10.10 WIB, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 1 Agustus 2012 pukul 09.00 s/d 10.10 WIB.

Pada pertemuan I pada hari rabu tanggal 25 Juli 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam dengan standar kompetensi memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Kompetensi dasar menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. Indikator pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam di daerah sekitar dan persebarannya.

Kegiatan pada pertemuan siklus pertama ini adalah meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

4.1.1.1. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Materi : Sumber Daya Alam

Kelas / Semester : IV/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari / Tanggal : Rabu / 25 Juli 2012

Uraian Kegiatan :

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.1.1.1. Pra kegiatan (± 5 menit)

Siswa berbaris didepan kelas kemudian masuk kedalam kelas dengan baik, setelah itu masuk satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru bertanya kepada siswa : “ Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah ?”. siswa menjawab : “masuk semua, Bu”. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

4.1.1.1.2. Kegiatan Awal (± 5 menit)

Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai sumber daya alam, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu bahwa melalui pengamatan gambar jenis-jenis sumber daya alam maka siswa dapat menjelaskan tentang sumber daya alam di daerah dengan runtut. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa, dengan menanyakan kepada siswa, “Apa kebutuhan hidupmu sehari-hari”? “dari mana asalnya”?. Dengan antusias siswa menjawab : banyak Bu! misal nasi dari pertanian padi, batu bata dari tanah liat, dan lain-lain.

Kemudian guru menampilkan contoh gambar-gambar sumber daya alam dipapan tulis.

4.1.1.1.3. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Guru menjelaskan materi sumber daya alam secara garis besar, Siswa memperhatikan dengan seksama serta siswa juga dapat menguasai materi pembelajaran tentang gambar jenis sumber daya alam yang disampaikan oleh guru dengan baik, siswa menyimak dengan seksama kemudian siswa-siswa dapat menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam dengan baik seperti SDA dapat diperbaharui dan SDA tidak dapat diperbaharui, maka dari itu guru ingin mengukur sampai mana anak memahami gambar jenis sumber daya alam tersebut, **(Eksplorasi)** guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru tentang jenis-jenis sumber daya alam beserta contoh gambarnya.

Ada pula beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan temannya. **(Elaborasi)**, Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh tentang jenis-jenis persebaran sumber daya alam yang telah diberikan oleh guru. Siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok

menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, ada pula siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah di bacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju dan memberikan pendapatnya tentang tugas sumber daya alam tadi sudah baik dan berani, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan diantaranya; suaranya agar lebih keras supaya dapat terdengar oleh siswa yang berada di belakang

Guru memberikan kuis kepada siswa, jika ada siswa yang dapat menjawab dapat menunjukkan tangan keatas, guru bertanya : “Sebutkan contoh jenis gambar sumber daya alam non hayati?”. Siswa menunjukkan tangan kemudian menjawab : jenis sumber daya alam non hayati adalah perkebunan, pertanian, Bu!. Guru : ya betul, (guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama). Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi jenis-jenis sumber daya alam (**Elaborasi**).

Guru bersama siswa mengklarifikasi materi gambar jenis-jenis sumber daya alam, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan hasil yang baik (berprestasi) (**Konfirmasi**).

4.1.1.1.4. Kegiatan akhir(± 20 menit)

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan yaitu tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.1.2. Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Materi : Sumber Daya Alam

Kelas / Semester : IV/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari / Tanggal : Rabu / 01 Agustus 2012

Uraian Kegiatan :

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.1.2.1. Pra Kegiatan (± 5 menit)

Siswa-siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa “ Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah?”. Siswa menjawab: “ma suk semua, Bu”. Pada pertemuan 2, semua siswa kelas IV hadir semua di kelas. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

4.1.1.2.2. Kegiatan Awal (± 5 menit)

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui penjelasan persebaran sumber daya alam siswa dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan melalui pengamatan gambar peta siswa dapat menunjukkan persebaran sumber daya alam dengan benar. Guru juga memotivasi siswa dengan cara menunjukkan gambar sumber daya alam, setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa: “gambar apa yang ibu tunjukkan ini? Siapa yang bisa menjawab? salah satu siswa menunjukkan jari menjawab : “ gambar pohon kelapa sawit bu dan logam emas, guru : ya betul. Guru menanyakan tentang penggunaan jenis sumber daya alam? Siswa menjawab: kegunaan pohon kelapa sawit yaitu membuat minyak kelapa sawit bu, Guru: ‘ ya benar (guru dan siswa memberikan tepuk tangan bagi siswa yang sudah dapat menjawab pertanyaan tersebut).

Guru bertanya kepada siswa : “ apakah gambar yang Ibu tunjuk ini termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui kembali? kemudian semua siswa menjawab :” Benda tersebut termasuk sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, Bu!. Guru :” ya, jawabannya benar, Guru menjelaskan bahwa gambar yang Ibu tunjukkan tersebut termasuk SDA yang tidak dapat diperbaharui, sumber daya alam terbagi menjadi dua sumber daya alam diperbaharui dan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, maka Ibu akan menjelaskan mengenai persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia melalui gambar peta.

4.1.1.2.3. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Guru menyampaikan materi mengenai pengamatan persebaran sumber daya alam pada gambar peta Indonesia yang guru letakkan di papan tulis serta penjelasan mengenai contoh dalam kehidupan sehari-hari., siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Siswa dapat menyebutkan contoh jenis-jenis sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan daerah-daerah persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia melalui peta Indonesia. (**Eksplorasi**) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Ada beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan guru dalam lembar kerja kelompok tanpa membeda-bedakan temannya.

Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok (**Elaborasi**), setiap kelompok berdiskusi tentang gambar peta yang menunjukkan persebaran sumber daya alam. Kemudian siswa mencari contoh pada kehidupan sehari-

hari dalam persebaran sumber daya alam dilingkungan sekitar, siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dan dapat bekerja sama dengan baik serta siswa mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran sumber daya alam yang telah diberikan oleh guru dan siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain dan membantu kelompok yang merasa kesulitan, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, ada juga siswa yang belum berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah di bacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat cukup lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju serta memberikan pendapatnya tentang tugas mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran sumber daya alam tadi sudah baik dan berani, namun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan diantaranya ; dilatih keberanian untuk memberikan usulan/ pendapat dalam berdiskusi (**Elaborasi**)

Guru memberikan kuis kepada siswa tentang contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam persebaran sumber daya alam, jika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang guru sampaikan dapat menunjukkan tangan keatas,

Guru : “Daerah mana yang menghasilkan tembakau?” Beberapa siswa menunjukkan tangan kemudian guru memilih siswa untuk menjawab: “daerah yang menghasilkan tembakau yaitu Surakarta, Temanggung, Wonosobo, Deli (Sumatra Utara) bu”. Guru menjawab:” ya betul!” Ada pula siswa yang menambahkan jawaban “daerah Sumatra barat (payakumbuh) Bu, kemudian (guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama). Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi jenis-jenis sumber daya alam (**Elaborasi**).

Guru bersama siswa mengklarifikasi materi gambar jenis-jenis sumber daya alam, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan hasil yang baik (berprestasi) (**Konfirmasi**).

4.1.1.2.4. Kegiatan akhir(±20menit)

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan yaitu tentang penggunaan peta dalam per sebaran sumber daya alam. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar, serta pemberian penghargaan terhadap siswa yang mempunyai nilai tertinggi. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.1.3. Paparan Hasil Observasi

4.1.1.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1

Keterampilan guru yang diamati dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 8 keterampilan guru antara lain : keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan penguatan, keterampilan dalam menutup pelajaran.

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi dan setelah dilakukan analisis data pada siklus 1 maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1 pertemuan 1

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|----|---|-------|----------|
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 3 | Baik |
| 2 | Keterampilan bertanya | 2 | Cukup |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | 2 | Cukup |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | 3 | Cukup |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | 2 | Cukup |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | 2 | Cukup |
| 7 | Keterampilan penguatan | 3 | Baik |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 2 | Cukup |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 3 | Baik |
| | Jumlah | 22 | |
| | Rata-rata | 61% | |
| | Kualifikasi | Cukup | |

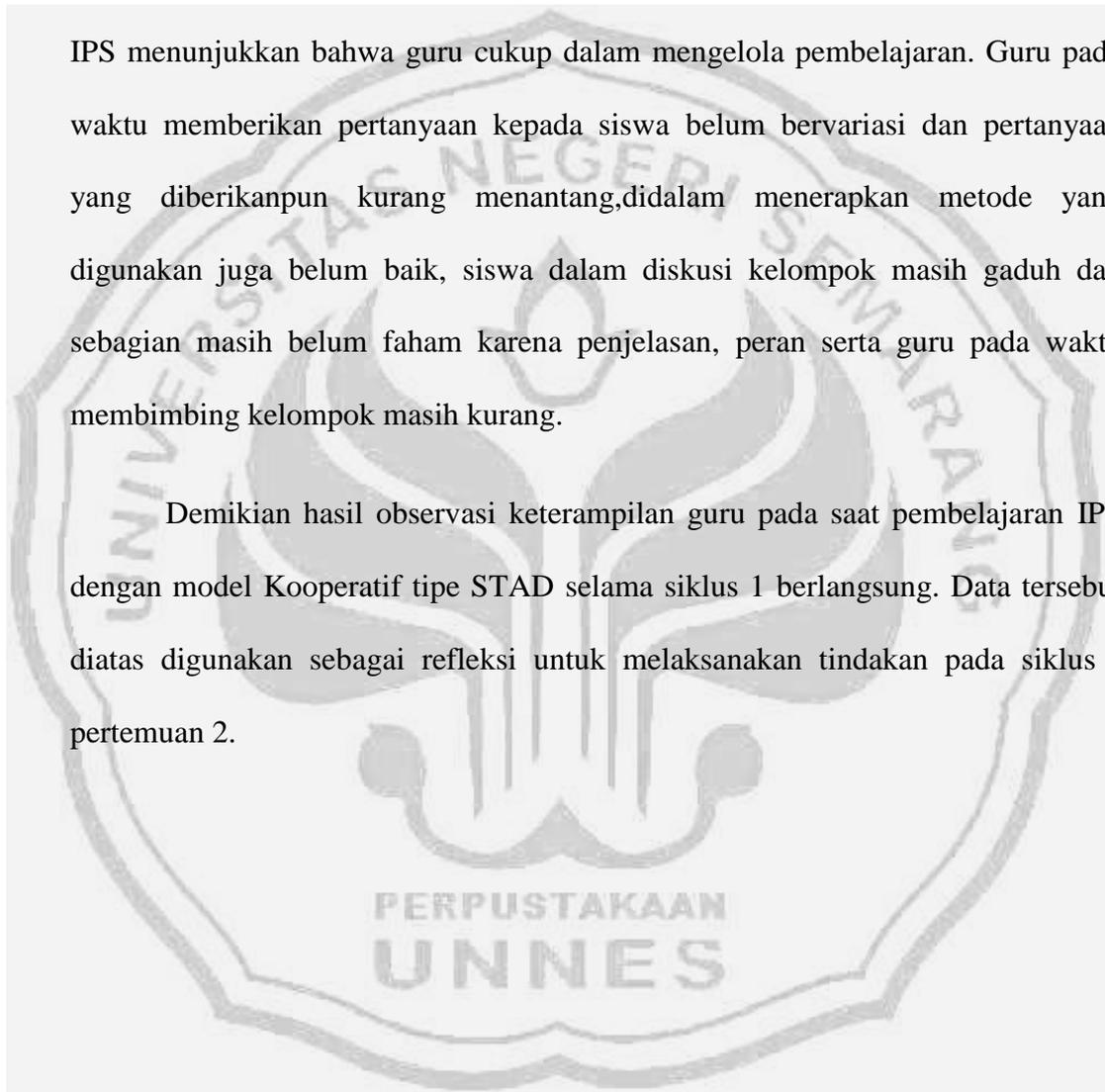
Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengamatan pertemuan 1, keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD pada siklus 1 pertemuan 1, ada 8 aspek yang harus diamati dengan rata-rata hasil 61% dengan kriteria cukup, sebagai berikut :

Keterampilan dalam membuka pelajaran mendapat skor 3 (baik), keterampilan bertanya mendapat skor 2 (cukup), keterampilan dalam mengadakan variasi mendapat skor 2 (cukup), keterampilan dalam menjelaskan mendapat skor 3 (baik), keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD mendapat skor 2 (cukup), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 2 (cukup),

keterampilan penguatan mendapat skor 3 (baik) , keterampilan membimbing diskusi mendapat skor 2(cukup), keterampilan dalam menutup pelajaran mendapat skor 2 (cukup).

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa guru cukup dalam mengelola pembelajaran. Guru pada waktu memberikan pertanyaan kepada siswa belum bervariasi dan pertanyaan yang diberikanpun kurang menantang, didalam menerapkan metode yang digunakan juga belum baik, siswa dalam diskusi kelompok masih gaduh dan sebagian masih belum faham karena penjelasan, peran serta guru pada waktu membimbing kelompok masih kurang.

Demikian hasil observasi keterampilan guru pada saat pembelajaran IPS dengan model Kooperatif tipe STAD selama siklus 1 berlangsung. Data tersebut diatas digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 2.



Tabel 4.2**Data Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2**

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|----|---|------|----------|
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 3 | Baik |
| 2 | Keterampilan bertanya | 3 | Baik |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | 3 | Baik |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | 3 | Baik |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | 3 | Baik |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | 3 | Baik |
| 7 | Keterampilan penguatan | 3 | Baik |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 3 | Baik |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 3 | Baik |
| | Jumlah | 27 | |
| | Rata-rata | 75% | |
| | Kualifikasi | Baik | |

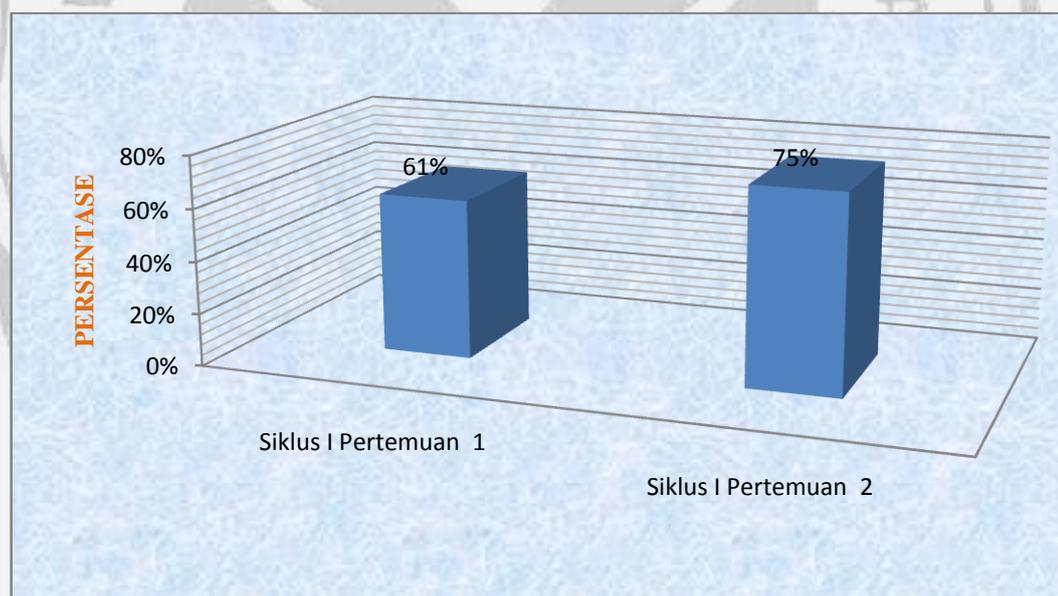
Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 pertemuan 2, ada 8 aspek yang harus diamati dengan skor keterampilan guru yang di peroleh 27, rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 75% dan termasuk dikategorikan cukup, setiap indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut :

Keterampilan dalam membuka pelajaran mendapat skor 3 (baik), keterampilan bertanya mendapat skor 3 (baik), keterampilan dalam mengadakan variasi mendapat skor 3 (baik), keterampilan dalam menjelaskan mendapat skor 3 (baik), keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD

mendapat skor 3 (baik), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 3 (baik), keterampilan penguatan mendapat skor 3 (baik), keterampilan membimbing diskusi mendapat skor 3 (baik), keterampilan dalam menutup pelajaran mendapat skor 3 (baik).

Dalam tabel 4.2 dijelaskan dalam siklus 1 pertemuan 2 aspek yang di amati rata-rata mendapat skor 3 dengan kategori baik, sehingga keterampilan guru perlu ditingkatkan dengan cara mendiskusikan kembali dengan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan teman sejawat.

Berikut ini dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dari Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada diagram 1 :



Gambar 4.1 Diagram Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

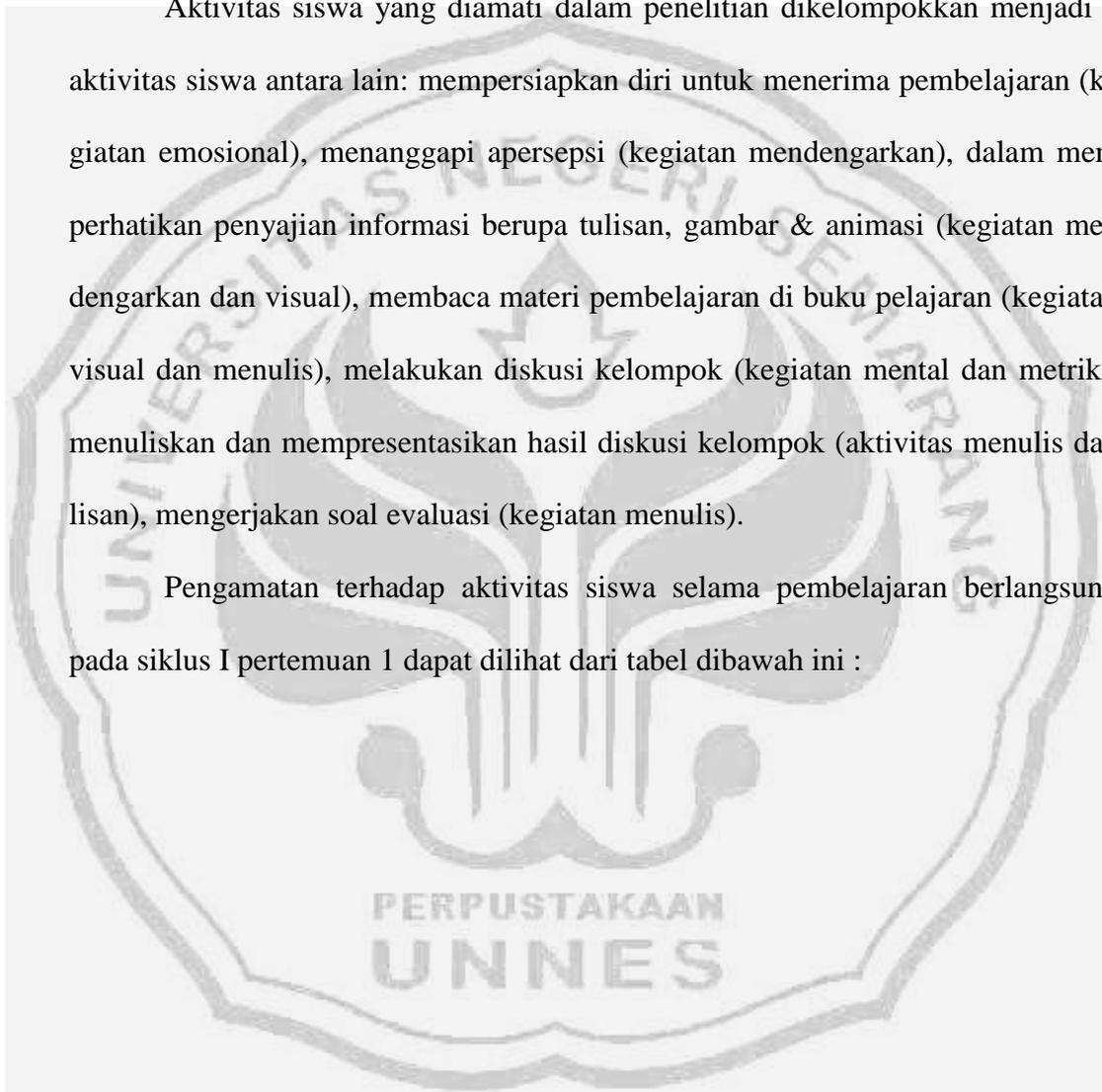
Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan 15% dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 yaitu dari perolehan persentase 60% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada

siklus I pertemuan 2 maka keterampilan guru pada siklus I pertemuan 2 termasuk dalam kualifikasi baik.

4.1.1.3.2. Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian dikelompokkan menjadi 7 aktivitas siswa antara lain: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

| No | Indikator Pengamatan | Siklus I |
|----|--|----------|
| 1 | Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional) | 69 % |
| 2 | Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) | 63% |
| 3 | Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar & animasi) (Kegiatan mendengarkan dan visual). | 65% |
| 4 | Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (Kegiatan visual dan menulis) | 65% |
| 5 | Melakukan diskusi kelompok (Kegiatan mental dan metrik) | 57% |
| 6 | Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) | 53% |
| 7 | Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) | 64% |
| | Jumlah | 436% |
| | Rata-rata | 62% |
| | Kualifikasi | Cukup |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 62% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi cukup.

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) 69%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan)

63%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual) 65%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 65%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 57%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) 53%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 64%, dengan kualifikasi cukup.

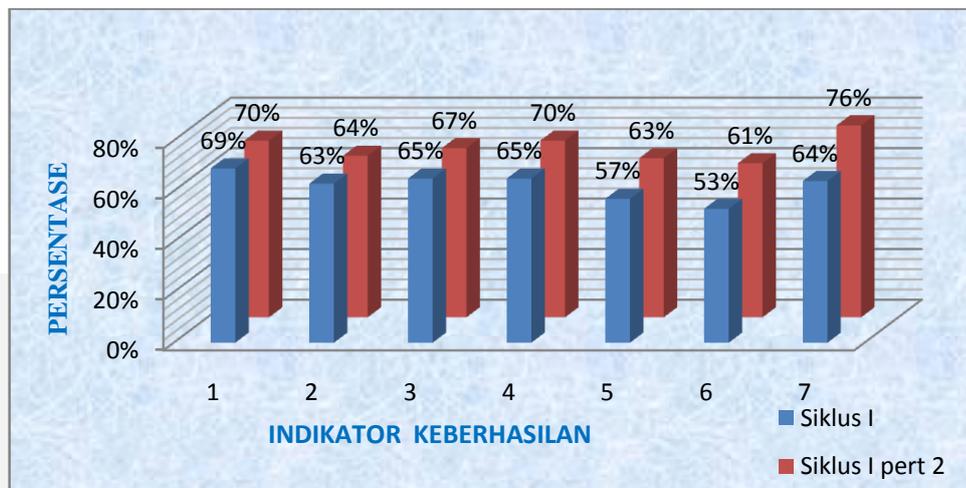
Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I pertemuan 2

| No | Indikator Pengamatan | Siklus I | Siklus I pert II |
|----|--|----------|------------------|
| 1 | Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional) | 69 % | 70% |
| 2 | Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) | 63% | 64% |
| 3 | Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar & animasi),(Kegiatan mendengarkan dan visual). | 65% | 67% |
| 4 | Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (Kegiatan visual dan menulis) | 65% | 70% |
| 5 | Melakukan diskusi kelompok (Kegiatan mental dan metrik) | 57% | 63% |
| 6 | Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) | 53% | 61% |
| 7 | Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) | 64% | 76% |
| | Jumlah | 436 | 476 |
| | Rata-rata | 62% | 67% |
| | Kualifikasi | Cukup | Baik |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 67% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi baik.

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional)70%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 64%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual). 67%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis)70%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 63%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) 61%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 76%, dengan kualifikasi baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 dengan dibandingkan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dengan 7 aspek yang diamati dapat dilihat pada diagram 2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

4.1.1.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian dikelompokkan menjadi tujuh aktivitas siswa antara lain: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam mem perhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Frekuensi relatif | Kualifikasi |
|--------------|---------------|-----------------|-------------------|--------------|
| | | Siklus I pert 1 | | |
| 1 | Nilai 1 -9 | - | - | - |
| 2 | Nilai 10 - 19 | - | - | - |
| 3 | Nilai 20 - 29 | - | - | - |
| 4 | Nilai 30 - 39 | - | - | - |
| 5 | Nilai 40 - 49 | 2 | 11,11% | Tidak tuntas |
| 6 | Nilai 50 - 59 | 2 | 11,11% | Tidak tuntas |
| 7 | Nilai 60 - 69 | 7 | 38,89% | Tidak tuntas |
| 8 | Nilai 70 - 79 | 6 | 33,33% | Tuntas |
| 9 | Nilai 80 - 89 | 1 | 5,55% | Tuntas |
| 10 | Nilai 90-100 | - | - | - |
| Jumlah Siswa | | 18 siswa | 100% | |
| Rata-rata | | 65 | - | |
| Tuntas | | 7 | 39% | |
| Tidak Tuntas | | 11 | 61% | |

Menurut tabel 4.5 menunjukkan perolehan hasil belajar siklus I pertemuan 1 tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD 2 Gribig, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 61%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 65 dengan persentase 39% kualifikasi cukup.

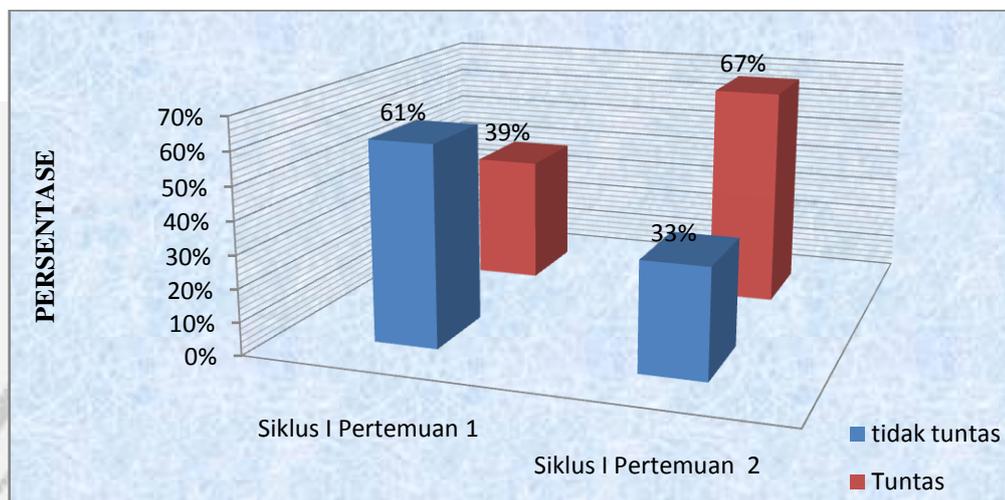
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Frekuensi relatif | Kualifikasi |
|--------------|---------------|------------------|-------------------|--------------|
| | | Siklus I pert 1I | | |
| 1 | Nilai 1 -9 | - | - | - |
| 2 | Nilai 10 - 19 | - | - | - |
| 3 | Nilai 20 - 29 | - | - | - |
| 4 | Nilai 30 - 39 | - | - | - |
| 5 | Nilai 40 - 49 | - | - | - |
| 6 | Nilai 50 - 59 | - | - | - |
| 7 | Nilai 60 - 69 | 6 | 33,33% | Tidak tuntas |
| 8 | Nilai 70 - 79 | 6 | 33,33% | Tuntas |
| 9 | Nilai 80 - 89 | 5 | 27,78% | Tuntas |
| 10 | Nilai 90-100 | 1 | 5,55% | Tuntas |
| Jumlah Siswa | | 18 siswa | 100% | |
| Rata-rata | | 74 | - | |
| Tuntas | | 12 | 67% | |
| Tidak tuntas | | 6 | 33% | |

Menurut tabel 4.6 dalam siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan perolehan hasil belajar tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD 2 Gribig, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, sedangkan 6 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 33%, maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 74 dan persentase 67% dengan kualifikasi baik.

Dari data hasil belajar siswa siklus I pertemuan I diperoleh 61% atau 11 siswa masih belum tuntas dan 39% atau 7 siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dalam kualifikasi rendah, sedangkan siklus I pertemuan 2 dalam kualifikasi baik.

Berikut ini dapat dilihat pada diagram adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 :



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Dari gambar 4.3 diagram menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan 28% dibandingkan pada siklus I pertemuan 1, yaitu dari perolehan persentase 39% pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 67% pada siklus I pertemuan 2 maka hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 termasuk dalam kualifikasi tinggi.

4.1.1.4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran

IPS pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

1. Secara garis besar, hasil observasi keterampilan guru baik dapat ditunjukkan selama pembelajaran. Dari 8 (delapan) keterampilan guru yang harus dilakukan ternyata siklus I pertemuan 2 lebih baik dari siklus I pertemuan 1, hal

ini terlihat dari hasil-hasil skor yang diperoleh dalam siklus I pertemuan 1 kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam deskriptor keterampilan bertanya, mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing kelompok kecil dan perseorangan dengan kategori cukup, setelah guru melakukan siklus I pertemuan 2 hasil yang diperoleh dari 8 (delapan) keterampilan diantaranya dalam keterampilan bertanya, mengadakan variasi, mengelola kelas serta keterampilan membimbing kelompok kecil dan perseorangan menjadi lebih baik dalam siklus I pertemuan 2 dengan kategori baik.

2. Secara garis besar, aktivitas siswa baik. Hal ini terlihat pada dalam kelompok pada siklus I kelompok, memang dalam siklus I pertemuan 1 mendapat klasifikasi cukup karena dalam pembelajaran mengenai kegiatan emosional, mendengarkan, visual, lisan, mendengarkan, menulis, metric, mental kurang maksimal, sehingga guru melakukan siklus I pertemuan 2 dengan tujuan memperbaiki pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Adanya peningkatan yang lebih baik daripada sebelumnya didalam aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 dengan perolehan klasifikasi baik.
3. Hasil tes akhir pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 61%. Dengan ditunjukkan rata-rata mencapai 65 dengan kualifikasi rendah. Sedangkan siklus I pertemuan 2 adalah siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak

12 siswa dengan persentase 67%, sedangkan 6 siswa tidak tuntas belajar 33% ,dengan ditunjukkan rata-rata mencapai 74 dengan kualifikasi tinggi.

4.1.1.5. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada refleksi, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi pada siklus I:

1. Keterampilan guru dalam siklus I pertemuan 1 harus ditingkatkan agar deskriptor yang belum tampak dapat ditampakkan pada siklus I pertemuan 2 terutama pada indikator keterampilan bertanya, dalam memberikan pertanyaan sudah menyeluruh tetapi belum ada respons dari siswa untuk berani bertanya atau menjawab kurang maksimal, keterampilan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran berlangsung bahwa guru, kurang maksimal dalam memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam keterampilan mengelola kelas dengan penerapan STAD deskriptor yang belum muncul adalah menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan deskriptor yang belum tampak adalah belum maksimalnya kegiatan pembelajaran dengan pendekatan STAD serta keterampilan diskusi lebih meningkat yang sebelumnya mendapatkan skor 2 menjadi 3 dengan kategori baik., Dalam pengamatan keterampilan guru menunjukkan bahwa guru masih belum optimal dalam pembelajaran, sehingga perlu diperbaiki dalam siklus II.
2. Aktivitas siswa harus ditingkatkan agar deskriptor yang belum tampak dapat diperlihatkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II terutama pada

indikator menulis dan lisan belum terlihat maksimal karena siswa belum maksimal dalam memberikan kalimat yang mudah dipahami dan belum maksimal dalam memberikan tanggapan, guru perlu membimbing siswa agar lebih maksimal didalam menyusun kalimat dan merespon tanggapan dari kelompok lain. Dalam kegiatan mental dan metrik siswa belum memaksimalkan dalam menerima tanggapan dari teman satu kelompok, serta belum memberikan saran yang positif dalam mengambil keputusan, seharusnya didalam anggota kelompok harus belajar menerima pendapat-pendapat teman satu kelompok serta siswa harus belajar dalam menghargai pendapat atau saran dalam pengambilan keputusan, agar terjalin kebersamaan yang baik dan hasil yang baik pula, Dalam keterampilan mendengarkan belum banyak yang terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi serta belum banyak yang mengajukan pertanyaan, maka dari itu guru menginginkan untuk dapat memperbaiki cara pembelajaran kepada siswa dalam siklus berikutnya.

3. Hasil tes menunjukkan siswa belum mengalami ketuntasan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan seperti hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan 11 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 61%. Maka dapat ditunjukkan rata-rata mencapai 65 dengan persentase 39% kualifikasi cukup, Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, 6 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 33%, maka dapat

ditunjuk kan rata-rata mencapai 74 dan persentase 72% dengan kualifikasi baik, maka dari itu guru perlu meningkatkan lagi hasil belajar siswa ke siklus berikutnya.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan siklus II

- 1) Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- 2) Penyusunan langkah-langkah pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 3) Menyiapkan jenis gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa (LKS)

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 8 Agustus 2012 pukul 09.00 WIB s/d pukul 10.10 WIB, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan hari rabu tanggal 15 Agustus 2012 pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.10 WIB.

Pada pertemuan II pada hari tanggal dengan alokasi 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sumber daya alam dengan standar kompetensi memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Kompetensi dasar

menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. Indikator pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam di daerah sekitar dan persebarannya.

4.1.2.1. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Hari/ tanggal : Rabu, 8 Agustus 2012

Pokok bahasan : Sumber daya alam

Kelas/semester : IV (lima) / I (satu)

Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

Uraian kegiatan :

Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari empat kegiatan, yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir

4.1.2.1.1. Pra kegiatan

Siswa-siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru mem buka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru bertanya kepada siswa : “ Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah?”, siswa menjawab : “Masuk semua, Bu”. Guru mulai mengkon disikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

4.1.2.1.2. Kegiatan awal (± 10 menit)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui contoh kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat dengan benar dan melalui pengamatan bentuk kegiatan ekonomi siswa dapat menjelaskan bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal dengan benar. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: “ Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam? Semua siswa menjawab serentak: “ sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di daerah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan makhluk hidup, Bu! Guru : “ ya benar. Guru bertanya: “ Mengapa sumber daya alam berguna bagi makhluk hidup? Salah satu siswa menjawab “sumber daya alam sangat berguna untuk makhluk hidup karena dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Guru: “ ya benar karena makhluk hidup sangat membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.1.2.1.3. Kegiatan Inti (± 40 menit)

Guru menyampaikan materi mengenai manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat, siswa juga memperhatikan disaat guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk ekonomi yang berada di lingkungan tempat tinggal, semua siswa memperhatikan dengan baik, oleh karena itu disaat guru memberikan tugas siswa dapat menyebutkan manfaat sumber daya alam dan bentuk-bentuk ekonomi dengan baik, adapun siswa yang belum terlalu benar dalam menjawab, maka guru

dapat membenarkan jawaban yang kurang sempurna sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Sumber daya alam (SDA) dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan demikian SDA tersebut dapat kita nikmati, serta bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat.

Pemanfaatan SDA antara kota dan desa berbeda-beda, SDA yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila hanya dimanfaatkan saja kekayaan alam akan semakin berkurang. Pemanfaatan SDA nabati yang meliputi SDA yang berasal dari tanaman budidaya, tanaman kapas, tanaman hias, jenis kayu, tanaman obat-obatan. Pemanfaatan SDA hewani yang meliputi daging, susu, madu dan telur, kulit binatang, serta pemanfaatan dalam meningkatkan nilai kehidupan dan jilid budaya manusia. (**Eksplorasi**) Guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang manfaat sumber daya alam serta bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar. Ada pula beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan temannya.

Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok (**Elaborasi**), setiap kelompok berdiskusi manfaat sumber daya alam serta bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar. Kemudian hasil diskusi tersebut dicatat di dalam kertas. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran sumber daya alam yang telah diberikan oleh guru

dan siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, diantara lain terdapat jenis SDA, hasil yang didapat, daerah penghasil serta manfaat yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, ada juga siswa yang sebelumnya tidak berani dan sekarang sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah dibacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju serta memberikan pendapatnya mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi tentang persebaran sumber daya alam tadi sudah baik dan berani, namun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan diantaranya ; dilatih keberanian untuk memberikan pendapat dalam berdiskusi, suaranya yang agak keras agar terdengar teman lainnya, memperhatikan disaat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Guru memberikan kuis kepada siswa (perorangan/individu), mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi, Guru bertanya : “Apa manfaat sumber daya alam bidang pertanian? beberapa siswa menunjukkan tangan kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa

menjawab: dapat mencukupi kebutuhan pangan para penduduk dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bu,”. Guru menjawab : “betul , apalagi? Siapa yang bisa menambahi ,ada siswa yang menunjuk kan tangan kemudian siswa tersebut menjawab: menjaga kesuburan tanah dan member pendapatan bagi Negara, bu”. Guru menjawab : “benar, itulah manfaat dari sumber daya alam pertanian, kemudian guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi mengenai SDA.

4.1.2.1.4. Kegiatan Akhir (± 20 menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yaitu manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi mengenai sumber daya alam. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.2.2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Materi : Sumber Daya Alam

Kelas / Semester : IV/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari / Tanggal : Rabu/15 Agustus 2012

Uraian Kegiatan :

Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4.1.2.2.1. Pra Kegiatan (± 5 menit)

Siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa , kemudian guru bertanya kepada siswa : “Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah?”. siswa menjawab : “Masuk semua, Bu”. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

4.1.2.2.2. Kegiatan awal (± 5 menit)

Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu melalui pengamatan persebaran kegiatan ekonomi siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi didaerah

Jawa Tengah dengan benar dan melalui contoh kehidupan sehari-hari dan latihan siswa dapat membedakan antara kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Guru memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya kepada siswa:

“pengertian sumber daya alam nabati? Serta bagaimana cara melestarikan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui? ”Siswa menjawab dengan serempak “pengertian SDA nabati adalah sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, sedangkan cara melestarikan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dengan cara selalu menjaga serta merawat sumber daya alam tersebut dengan memanfaatkan sebagai bahan yang tak ternilai harganya dimata dunia”.

4.1.2.2.3. Kegiatan Inti (± 40 menit)

Guru menyampaikan materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya, siswa memperhatikan disaat guru menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, semua siswa memperhatikan dengan baik. Disaat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai manfaat dan kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, siswa dapat menjawab dengan baik, oleh karena itu di saat guru memberikan soal siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah. (**Eksplorasi**) guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok

Guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok (**Elaborasi**), setiap kelompok berdiskusi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Kemudian hasil diskusi tersebut di catat didalam kertas. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa tengah, kemudian siswa membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa dapat menulis hasil pemikiran kedalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, Setelah anggota tiap kelompok maju dan membaca kan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah di bacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju serta memberikan pendapatnya mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi tentang persebaran sumber daya alam tadi sudah baik dan berani, namun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan diantaranya ; suara sudah sudah dapat terdengar sampai teman yang paling belakang, siswa-siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya, dan siswa selalu memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Guru memberikan kuis kepada siswa (perorangan/individu), mengenai, menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di jawa tengah dan membuat daftar

tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya. Guru bertanya : “apa manfaat sumber daya alam dalam bidang peternakan? siswa menunjukkan tangan kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa menjawab : dapat dimanfaatkan dagingnya untuk keperluan protein seperti daging ayam bu,”. Guru menjawab : “betul , apalagi? Siapa yang bisa menambahi ,ada siswa yang menunjukkan tangan kemudian guru menunjuk siswa tersebut menjawab : kulit kambing dan kulit sapi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan sepatu, dompet, jaket dan lain-lain, bu”. Guru menjawab : “benar, itulah manfaat dari sumber daya alam dalam bidang peternakan (guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama). Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

4.1.2.2.4. Kegiatan akhir(±20menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yaitu persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan pembuatan daftar kegiatan ekonomi mengenai sumber daya alam. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.2.3. Paparan Hasil Observasi

4.1.2.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Keterampilan guru yang diamati dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 8 keterampilan guru antara lain : keterampilan dalam membuka pelajaran, ke terampilan bertanya, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan penguatan, keterampilan dalam menutup pelajaran.

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi dan setelah dilakukan analisis data pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 1

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|----|---|------|-------------|
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 3 | Baik |
| 2 | Keterampilan bertanya | 3 | Baik |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | 3 | Baik |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | 3 | Baik |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | 3 | Baik |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | 3 | Baik |
| 7 | Keterampilan penguatan | 3 | Baik |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 4 | Baik sekali |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 4 | Baik sekali |
| | Jumlah | 29 | |
| | Rata-rata | 80% | |
| | Kualifikasi | Baik | |

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan 1, ada 8 aspek yang harus diamati dengan skor keterampilan guru yang diperoleh 29, rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 80% dan termasuk dikategorikan cukup. Setiap indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut: keterampilan dalam membuka pelajaran mendapat skor 3 (baik), keterampilan bertanya mendapat skor 3 (baik), keterampilan dalam mengadakan variasi mendapat skor 3 (baik), keterampilan dalam menjelaskan mendapat skor 3 (baik), keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD mendapat skor 3 (baik), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

mendapat skor 3 (baik), keterampilan penguatan mendapat skor 3 (baik), keterampilan membimbing diskusi 3 (baik), keterampilan dalam menutup pelajaran mendapat skor 4 (baik sekali).

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa guru cukup dalam mengelola pembelajaran. Guru sudah dapat membuka pembelajaran dengan baik, guru pada waktu memberikan pertanyaan kepada siswa sudah bervariasi dan pertanyaan yang diberikan pun menantang, didalam menerapkan metode yang digunakan baik, siswa dalam diskusi kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik dan sebagian masih belum paham karena bermain sendiri peran serta guru pada waktu membimbing kelompok sudah berjalan dengan baik dengan kualifikasi baik.

Demikian hasil observasi keterampilan guru pada saat pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe STAD selama siklus 1 berlangsung. Data tersebut diatas digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 2

Tabel 4.8 Hasil Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Siklus II pertemuan 2

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|----|---|-------------|-------------|
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 4 | Baik sekali |
| 2 | Keterampilan bertanya | 4 | Baik sekali |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | 3 | Baik |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | 4 | Baik sekali |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | 4 | Baik sekali |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | 3 | Baik |
| 7 | Keterampilan penguatan | 3 | Baik |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 4 | Baik sekali |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 4 | Baik sekali |
| | Jumlah | 33 | |
| | Rata-rata | 91% | |
| | Kategori | Sangat baik | |

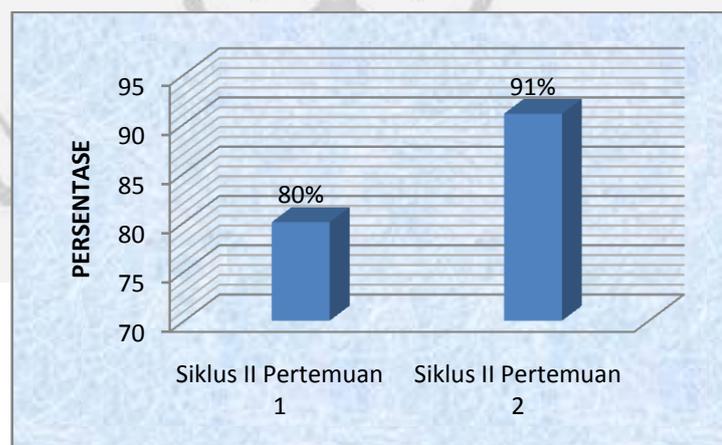
Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model Kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan 1, ada 8 aspek yang harus diamati dengan skor keterampilan guru yang diperoleh 33, rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 91% dan termasuk dikategorikan cukup. Setiap indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut :

Keterampilan dalam membuka pelajaran mendapat skor 4 (baik sekali), keterampilan bertanya mendapat skor 4 (baik sekali), keterampilan dalam mengadakan variasi mendapat skor 3 (baik), keterampilan dalam menjelaskan mendapat skor 4 (baik sekali), keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan

pendekatan tipe STAD mendapat skor 4 (Baik sekali), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 3 (Baik), keterampilan penguatan mendapat skor 3 (Baik), Keterampilan membimbing diskusi mendapat skor 4 (baik sekali), keterampilan dalam menutup pelajaran mendapat skor 4 (Baik sekali).

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa guru cukup dalam mengelola pembelajaran. Guru sudah dapat membuka pembelajaran dengan baik, guru pada waktu memberikan pertanyaan kepada siswa sudah bervariasi dan pertanyaan yang diberikanpun menantang, didalam menerapkan metode yang digunakan baik, siswa dalam diskusi kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik dan sebagian masih belum faham karena bermain sendiri peran serta guru pada waktu membimbing kelompok sudah berjalan dengan sangat baik.

Berikut ini dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus II pert 1 ke siklus II pert 2 pada diagram 4 sebagai berikut :



Gambar 4.4

Diagram Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 dan Siklus II Pertemuan 2

Dari diagram 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan 11% dibandingkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu dari perolehan persentase 80% pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 91% pada siklus II maka keterampilan guru pada siklus II pertemuan 2 termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

4.1.2.3.2. *Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian dikelompokkan menjadi tujuh aktivitas siswa antara lain: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**Siklus II pertemuan 1**

| No | Indikator Pengamatan | Siklus II pert I |
|----|---|------------------|
| 1 | Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional) | 71% |
| 2 | Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) | 64% |
| 3 | Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar & animasi), (Kegiatan mendengarkan dan visual). | 68% |
| 4 | Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (Kegiatan visual dan menulis) | 77% |
| 5 | Melakukan diskusi kelompok (Kegiatan mental dan metrik) | 64% |
| 6 | Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) | 65% |
| 7 | Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) | 80% |
| | Jumlah | 489 |
| | Rata-rata | 70% |
| | kualifikasi | Baik |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 70% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi baik.

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima

pembelajaran (kegiatan emosional) 71%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 64%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual)68%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 77%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik)64%, 6. Menuliskan dan mempresentasi kan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) 65%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis)80%, dengan kualifikasi baik

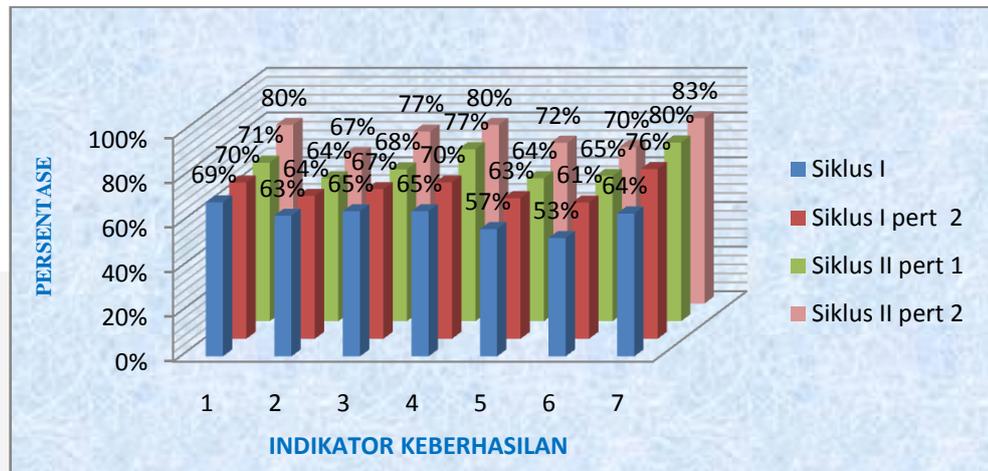
Tabel 4.10 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II pertemuan 2

| No | Indikator Pengamatan | Siklus II pert 2 |
|----|--|------------------|
| 1 | Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) | 80% |
| 2 | Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) | 67% |
| 3 | Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar & animasi),(Kegiatan mendengarkan dan visual). | 77% |
| 4 | Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) | 80% |
| 5 | Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) | 72% |
| 6 | Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (kegiatan menulis dan lisan) | 70% |
| 7 | Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) | 83% |
| | Jumlah | 529 |
| | Rata-rata | 76% |
| | kualifikasi | Baik |

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dalam pembelajaran IPS menggunakan metode STAD memperoleh rata-rata persentase 76% termasuk aktivitas siswa dalam kualifikasi baik.

Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup. Dalam pengamatan aktivitas siswa ada 7 aspek yang diamati yaitu 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional) 80%, 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 67%, 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual) 77%, 4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis) 80%, 5. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik) 72%, 6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (kegiatan menulis dan lisan) 70%, 7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) 83% dengan kualifikasi baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 dengan membandingkan aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 siklus II pertemuan 1 dengan 7 aspek yang diamati dapat dilihat pada diagram 6 sebagai berikut :



Gambar 4.5

Diagram Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

4.1.2.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pada siklus II pertemuan I merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 18 siswa. Tes siklus II yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi sumber daya alam

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Frekuensi relatif | Kualifikasi |
|--------------|---------------|------------------|-------------------|--------------|
| | | Siklus II pert 1 | | |
| 1 | Nilai 1-9 | - | - | - |
| 2 | Nilai 10 - 19 | - | - | - |
| 3 | Nilai 20 - 29 | - | - | - |
| 4 | Nilai 30 - 39 | - | - | - |
| 5 | Nilai 40 - 49 | - | - | - |
| 6 | Nilai 50 - 59 | - | - | - |
| 7 | Nilai 60 - 69 | 3 | 16,67% | Tidak tuntas |
| 8 | Nilai 70 - 79 | 5 | 27,78% | Tuntas |
| 9 | Nilai 80 - 89 | 6 | 33,33% | Tuntas |
| 10 | Nilai 90-100 | 4 | 22,22% | Tuntas |
| Jumlah Siswa | | 18 | 100% | - |
| Rata-rata | | 80 | - | - |
| Tuntas | | 15 | 83% | - |
| Tidak tuntas | | 3 | 17% | - |

Menurut tabel 4.11 pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan perolehan belajar tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD 2 Gribig, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 83%, sedangkan 3 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 17%. Juga ditunjukkan rata-rata mencapai 80 dengan persentase 83% kualifikasi baik.

Hasil tes pada siklus II pertemuan 2 merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 18 siswa. Tes siklus II yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi Sumber daya alam.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

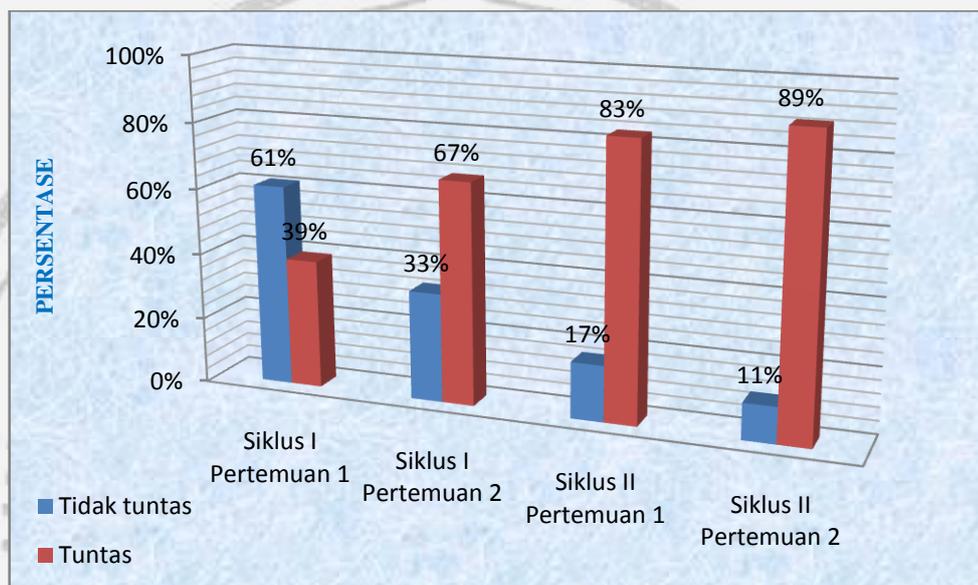
| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Frekuensi relatif | Kualifikasi |
|--------------|---------------|------------------|-------------------|--------------|
| | | Siklus II pert 2 | | |
| 1 | Nilai 1-9 | - | - | - |
| 2 | Nilai 10 - 19 | - | - | - |
| 3 | Nilai 20 - 29 | - | - | - |
| 4 | Nilai 30 - 39 | - | - | - |
| 5 | Nilai 40 - 49 | - | - | - |
| 6 | Nilai 50 - 59 | - | - | - |
| 7 | Nilai 60 - 69 | 2 | 11,11% | Tidak tuntas |
| 8 | Nilai 70 - 79 | 3 | 16,67% | Tuntas |
| 9 | Nilai 80 - 89 | 4 | 22,22% | Tuntas |
| 10 | Nilai 90-100 | 9 | 50% | Tuntas |
| Jumlah Siswa | | 18 | 100% | - |
| Rata-rata | | 87 | - | - |
| Tuntas | | 16 | 89% | - |
| Tidak tuntas | | 2 | 11% | - |

Menurut tabel 4.12 pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan perolehan belajar tentang jenis gambar sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran di kelas IV SD 2 Gribig, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase 89%, sedangkan 2 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 11%. Juga ditunjukkan rata-rata mencapai 87 dengan persentase 89% kualifikasi sangat baik.

Dari data hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh 17% atau 3 siswa masih belum tuntas dan 83% atau 15 siswa telah tuntas, sedangkan siklus II pertemuan 2 diperoleh 11% atau 2 siswa yang belum tuntas dan 89% atau 16 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dalam kualifikasi

sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa.

Berikut ini dapat dilihat pada diagram dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II



Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

Dari gambar 4.6 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan 6% dibandingkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu dari perolehan persentase 83% pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 89%. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan 16% bila dibandingkan dengan siklus I pertemuan 2 yaitu perolehan persentase 67% pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 89%. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan 28% bila dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 yaitu perolehan persentase 61% pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 89%. Maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 termasuk dalam

kualifikasi sangat tinggi dan sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

4.1.2.4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah dan keberhasilan yang muncul selama tindakan. Adapun keberhasilan yang muncul dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Secara garis besar, keterampilan guru pada siklus II pertemuan 2 meningkat dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 2 dengan persentase yang diperoleh adalah 91% yang berarti kualifikasi keterampilan guru dalam pembelajaran sangat baik.
- 2) Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I dari kegiatan emosional siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan tempat duduk dapat tertata dengan rapi, dalam kegiatan mendengarkan siswa dapat menjawab, mengajukan pertanyaan kepada guru serta lebih antusias dalam menanggapi apersepsi yang diberikan guru, dalam kegiatan menulis dan lisan siswa dapat menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami serta dapat membagi tugas dalam kerja kelompok, dalam kegiatan metrik dan mental siswa lebih dapat menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok serta siswa dapat memberikan saran yang positif dalam mengambil keputusan. Dari 7 aktivitas siswa dalam siklus II ini lebih meningkat dengan rata-rata persentase indikator/aspek yang diamati adalah 76% yang berarti

kualifikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 adalah baik.

- 3) Hasil tes akhir menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 2 adalah 11% atau 2 siswa yang belum tuntas dan 89% atau 16 siswa yang tuntas pada pembelajaran IPS dengan rata-rata nilai hasil belajar 87 pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan persentase 89%. Yang berarti kualifikasi ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 2 adalah sangat tinggi. Jadi dalam siklus II ini menunjukkan ketuntasan yang memuaskan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4.1.2.5. Revisi

Berdasarkan saran dari kolaborator, pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Usaha guru didalam meningkatkan pembelajaran bagi siswa berjalan dengan baik. Antusias siswa dalam pembelajaran IPS ini juga baik. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukannya kreativitas dan kesabaran guru didalam mengeksplorasi belajar mengajar serta menerima saran dari orang lain.

Peningkatan juga nampak pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang semakin baik dibandingkan siklus sebelumnya. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 yang sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan antara lain keterampilan guru memperoleh persentase 91% yang berarti kualifikasi keterampilan guru dalam pembelajaran sangat baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 persentase 76% dengan kualifikasi baik. Sedangkan siswa memperoleh rata-rata

nilai hasil belajar 87 pada siklus II pertemuan 2 yaitu dengan persentase 89%.

Maka penelitian ini ditindaklanjuti dengan pembuatan laporan penelitian.

B. Pembahasan

4.2. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan hasil temuan lebih didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 2 Gribig.

4.2.1. Pemaknaan Hasil Penemuan Siklus I

4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

4.13 Data Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2

| No | Indikator | Siklus I - 1 | Siklus I-2 |
|----|---|--------------|------------|
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 3 | 3 |
| 2 | Keterampilan bertanya | 2 | 3 |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | 2 | 3 |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | 3 | 3 |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | 2 | 3 |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | 2 | 3 |
| 7 | Keterampilan penguatan | 3 | 3 |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 2 | 3 |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 3 | 3 |
| | Jumlah | 22 | 27 |
| | Rata-rata | 61% | 75% |
| | Kualifikasi | Cukup | Baik |

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2, observer membuka pelajaran sama-sama memperoleh skor 3 dengan kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor, deskriptor yang belum muncul yaitu menginformasikan tujuan pembelajaran secara jelas dan menarik serta apersepsi belum mengaitkan materi sebelum dan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan membuka pelajaran diantaranya menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar siswa, membuat acuan tentang hal yang dipelajari, membuat kaitan materi dengan hal-hal lain (Hamzah Uno, 2008:177).

b. Keterampilan dalam bertanya

Keterampilan guru dalam bertanya materi pada siklus 1 pertemuan 1, observer menilai bahwa dalam menjelaskan materi memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, hal ini terbukti dari 4 deskriptor, deskriptor yang belum muncul yaitu mem berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata dan pemberian respon yang baik dan menyenangkan sehingga timbulnya keberanian dari siswa untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab. Sedangkan siklus I pertemuan 2, deskriptor yang belum muncul yaitu pemberian respon yang baik dan menyenangkan sehingga timbulnya keberanian dari siswa untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab.

c. Keterampilan dalam mengadakan variasi

Keterampilan dalam mengadakan variasi pada siklus I pertemuan 1, observer menilai bahwa peneliti dalam keterampilan mengadakan variasi

mandapat skor 2 dari 4 deskriptor, deskriptor yang belum muncul adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar, serta memfasilitasi proses interaksi antara guru ke siswa, dari siswa ke siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, deskriptor yang belum muncul adalah memfasilitasi proses interaksi antara guru ke siswa, dari siswa ke siswa.

d. Keterampilan dalam menjelaskan

Keterampilan dalam menjelaskan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, observer menilai bahwa dalam menjelaskan materi memperoleh skor 3 dengan kategori baik, deskriptor yang muncul yaitu guru menguasai materi, guru menyampaikan materi melalui jenis gambar sumber daya alam, guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar sumber daya alam. Dan deskriptor yang belum muncul yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran tetapi belum mengaitkan dengan pengetahuan lain.

e. Keterampilan dalam mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD

Keterampilan dalam mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD pada siklus I pertemuan 1, observer menilai bahwa dalam menerapkan pendekatan tipe STAD memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, deskriptor yang belum muncul yaitu menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan serta belum maksimalnya penggunaan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok.

Keterampilan dalam mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD pada siklus I pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam menerapkan

pendekatan tipe STAD memperoleh skor 3 dengan kategori baik, Sedangkan deskriptor yang belum muncul pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 yaitu belum memaksimalkan penggunaan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus I pertemuan 1 observer menilai bahwa dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, deskriptor yang belum muncul yaitu membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan STAD.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus I pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, deskriptor yang belum muncul yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan STAD.

g. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan dalam memberikan penguatan pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2, observer menilai bahwa dalam memberikan penguatan verbal dengan kata-kata “baik”, “benar”, dan “jawabanmu benar” dapat menambah antusias siswa dalam belajar sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah memberikan penguatan berupa benda atau simbol.

h. Keterampilan dalam membimbing diskusi

Keterampilan dalam membimbing diskusi pada siklus I pertemuan 1 observer menilai bahwa dalam membimbing diskusi, guru memberikan memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi serta memperjelas masalah untuk menghindari kesalahan pemahaman, siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang belum muncul adalah guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok dan membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi.

Keterampilan dalam membimbing diskusi pada siklus I pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam membimbing diskusi, guru sudah membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok, memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang belum muncul adalah guru membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi.

i. Keterampilan dalam menutup pembelajaran

Keterampilan dalam menutup pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam menutup pembelajaran deskriptor yang muncul yaitu guru sudah membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memerikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan pembelajaran serta guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP, sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa.

Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan menutup pelajaran menurut Usman, Uzer (2011:92) bahwa bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar salah satunya memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu dimiliki oleh guru dari semua bidang studi. Jika dipertimbangkan bahwa bidang studi yang bermacam-macam mempunyai ciri-ciri pengajaran yang khas, keterampilan mengajar untuk bidang studi khusus perlu dikembangkan. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar, keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran.

4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 diperoleh temuan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata aspek

yang diamati yaitu 62% yang berarti kualifikasinya cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh temuan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ini ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata aspek yang diamati yaitu 67% yang berarti kualifikasinya baik.

Menurut Oemar Hamalik (2001:27) belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*). Menurut Bruner dalam Slameto (2010:11), belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Dalam penelitian ini indikator aktivitas siswa meliputi aspek-aspek: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis). Berikut ini pemaknaan hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa pada pembelajaran mengenai indikator/aspek yang diamati pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 sebagai berikut:

a) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan emosional pada siklus I pertemuan 1, 14 siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik dengan deskriptor siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 4 siswa memperoleh skor 2 dengan kategori cukup dengan deskriptor yaitu siswa menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga diperoleh persentase 69% yang berarti kualifikasi penilaiannya baik.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan emosional pada siklus I pertemuan 2, 15 siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik dengan deskriptor siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3 siswa yang memperoleh skor 2 dengan kategori cukup dengan deskriptor siswa menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga diperoleh persentase 70% yang berarti kualifikasi penilaiannya baik.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan emosional misalnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

b) Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan)

Kegiatan mendengarkan pada siklus I pertemuan I, 1 siswa yang memperoleh skor 1 kategori rendah dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, 7 siswa yang memperoleh

skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 10 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru, sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa mengajukan pertanyaan pada guru. Sehingga memperoleh persentase 63% yang berarti kualifikasinya cukup.

Kegiatan mendengarkan pada siklus I pertemuan 2, 8 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 10 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru, sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa mengajukan pertanyaan pada guru. Sehingga memperoleh persentase 64% yang berarti kualifikasinya cukup.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diendrich dalam Hamalik (2001:172) meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

- c) Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mendengarkan pada siklus I pertemuan 1, 7 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa terlihat antusias dalam memperhatikan

materi pembelajaran melalui media peta, 11 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa dapat memahami penjelasan materi melalui gambar peta dan gambar jenis SDA sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk melalui media pembelajaran (gambar peta, gambar jenis SDA), sehingga memperoleh persentase 65% yang berarti kualifikasinya cukup.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mendengarkan pada siklus I pertemuan 1, 5 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi pembelajaran melalui media peta, 13 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor Siswa dapat memahami penjelasan materi melalui gambar peta dan gambar jenis SDA, sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk melalui media pembelajaran (gambar peta, gambar jenis SDA), sehingga memperoleh persentase 67% yang berarti kualifikasinya cukup.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan mendengarkan meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

- d) Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan menulis pada siklus I pertemuan 1, 2 siswa yang memperoleh skor 1 kategori kurang dengan deskriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama., 7 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, 5 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi., 4 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor Siswa terlihat antusias dalam menulis di catatan kecil, sehingga memperoleh persentase 65% yang berarti kualifikasinya baik.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan menulis pada siklus I pertemuan 2, 9 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, 3 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi, 6 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa terlihat antusias dalam menulis di catatan kecil, sehingga memperoleh persentase 70% yang berarti kualifikasinya baik.

Dalam kegiatan ini dapat ditemukan bahwa siswa didalam belajar, mendengarkan, penjelasan guru tentang materi pembelajaran dalam berkelompok diwajibkan menuliskan hasil yang mereka temukan pada saat mengerjakan tugas-

tugas dari guru. Tidak semua siswa yang dapat menulis dengan rapi dan jelas. Maka dari itu usaha dari seorang guru untuk siswa agar rajin menulis dengan rapi, jelas dan mudah dipahami oleh teman-teman ataupun guru.

e) Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan metrik pada siklus I pertemuan 1, 13 siswa yang memperoleh skor 2 kategori rendah dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami gambar peta yang diberikan oleh guru, 5 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa memahami penggunaan gambar peta dan mampu menggunakan gambar peta sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa memahami penggunaan gambar peta, mampu menggunakan gambar peta, dan dapat memanfaatkan gambar peta tersebut dengan baik sehingga memperoleh persentase 57% yang berarti kualifikasinya cukup.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan metrik pada siklus I pertemuan 1, 13 siswa yang memperoleh skor 2 kategori rendah dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami gambar peta yang diberikan oleh guru, 5 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa memahami penggunaan gambar peta dan mampu menggunakan gambar peta tulisan mudah dipahami dan materi yang di tulis runtut sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa memahami penggunaan gambar peta, mampu menggunakan gambar peta, dan dapat memanfaatkan gambar peta tersebut dengan baik, sehingga memperoleh persentase 60% yang berarti kualifikasinya cukup.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B.Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan mental meliputi : merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan. Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B.Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan metrik meliputi : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

- f) Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mental pada siklus I pertemuan 1, 5 siswa yang memperoleh skor 1 kategori rendah dengan deskriptor siswa diam dan takut dalam mengemukakan pendapat, 6 siswa yang memperoleh skor 2 kategori baik dengan deskriptor siswa berani mengemukakan pendapat tetapi masih malu, 7 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa berani tetapi malu dalam mengemukakan pendapat dan aktif dalam mengungkapkan pendapat sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa berani mengungkapkan pendapat dan aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga memperoleh persentase 53% yang berarti kualifikasinya kurang.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mental pada siklus I pertemuan 2, 10 siswa yang memperoleh skor 2 kategori baik dengan deskriptor siswa berani mengemukakan pendapat tetapi

masih malu, 8 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa berani tetapi malu dalam mengemukakan pendapat dan aktif dalam mengungkapkan pendapat sehingga memperoleh persentase 61% yang berarti kualifikasinya cukup sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa berani mengungkapkan pendapat dan aktif dalam mengemukakan pendapat, maka dari itu guru harus melatih siswa agar lebih berani dan tidak malu saat memberikan pendapat.

g) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok kegiatan emosional pada siklus I pertemuan 1, 7 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa tidak ramai sendiri dan disiplin, 11 siswa yang mendapat skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa tidak ramai sendiri, disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik, sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah siswa tidak ramai sendiri dan disiplin, melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga memperoleh persentase 64% yang berarti kualifikasinya cukup.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok kegiatan emosional pada siklus I pertemuan 2, 3 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa tidak ramai sendiri dan disiplin, 11 siswa yang mendapat skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa tidak ramai sendiri, disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik 4 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa tidak ramai sendiri dan disiplin,

melaksana kan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga memperoleh persentase 76% yang berarti kualifikasinya baik.

4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes formatif pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 64 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 85, ketuntasan klasikal mencapai 39% atau sekitar 7 siswa yang tuntas dan 61% atau sekitar 11 siswa belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga kualifikasi ketuntasannya rendah. Sedangkan siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 74 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, ketuntasan klasikal mencapai 67% atau 12 siswa yang tuntas dan 33% atau 6 siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya.

Menurut Achmad Rifa'i (2011:161) motivasi bukan saja penting karena menjadi factor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historic pendidik selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Semakin anak semakin memiliki pengalaman belajar yang termotivasi, maka semakin akan menjadi siswa sepanjang hayat.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 68%, maka berdasarkan data hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang menunjukkan ketuntasan belajar belum tercapai secara maksimal. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

4.2.2. Pemaknaan Temuan Siklus II

4.2.2.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

4.14. Data Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

| No | Indikator | Siklus I-1 | Siklus I-2 | Siklus II-1 | Siklus II-2 |
|----|---|------------|------------|-------------|-------------|
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | Keterampilan bertanya | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Keterampilan penguatan | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 3 | 3 | 4 | 4 |
| | Jumlah | 22 | 27 | 29 | 33 |
| | Rata-rata | 61% | 75% | 80% | 91% |
| | Kualifikasi | Cukup | Baik | Baik | Sangat baik |

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus II pertemuan 1, observer membuka pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA, menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu dan memberikan acuan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi. Deskriptor yang tidak muncul yaitu menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan

apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari belum tampak pada siklus II pertemuan 1.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus II pertemuan 2, observer membuka pelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul adalah perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA, menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu, memberikan acuan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan membuka pelajaran diantaranya menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar siswa, membuat acuan tentang hal yang dipelajari, membuat kaitan materi dengan hal-hal lain (Hamzah Uno, 2008:177).

b. Keterampilan dalam bertanya

Keterampilan guru dalam bertanya materi pada siklus II pertemuan 1, observer menilai bahwa dalam menjelaskan materi memperoleh skor 3 dengan kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. Deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab.

Siklus II pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam menjelaskan materi pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab.

c. Keterampilan dalam mengadakan variasi

Keterampilan dalam mengadakan variasi pada siklus II pertemuan 1, observer menilai bahwa dalam mengadakan variasi memperoleh skor 3 kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA, mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. Deskriptor yang belum muncul yaitu memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.

Keterampilan dalam mengadakan variasi pada siklus II pertemuan 2, observer menilai bahwa dalam mengadakan variasi memperoleh skor 3 kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA, mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar dan memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.

d. Keterampilan dalam menjelaskan

Keterampilan dalam menjelaskan pada siklus II pertemuan 1, observer menilai bahwa dalam menjelaskan materi memperoleh skor 3 dengan kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran, guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain dan guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA dan deskriptor yang belum muncul adalah guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA

Keterampilan dalam menjelaskan pada siklus II pertemuan 2, observer menilai bahwa dalam menjelaskan materi memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran, guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain, guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA dan guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA

e. Keterampilan dalam mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD

Keterampilan dalam mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD pada siklus II pertemuan 1 observer menilai bahwa dalam menerapkan pendekatan tipe STAD memperoleh skor 3 dengan kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan petunjuk yang jelas, menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok dan menggunakan

pendekatan tipe STAD dalam berkelompok. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan.

Keterampilan dalam mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD pada siklus II pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam menerapkan pendekatan tipe STAD memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan petunjuk yang jelas, menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok, menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus II pertemuan 1 observer menilai bahwa dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan memperoleh skor 3 kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual dan membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar, sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan STAD.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus II pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan memperoleh skor 3 kategori baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan STAD. Deskriptor yang belum muncul

adalah membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar

g. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan dalam memberikan penguatan pada siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2, observer menilai bahwa dalam memberikan penguatan diberikan dalam bentuk non verbal (gerakan, pendekatan, simbol/ benda) memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan ” benar”, ”baik”, memberikan penguatan verbal dengan contoh, ”ya jawabanmu benar”, memberi kan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah memberikan penguatan berupa benda atau simbol.

h. Keterampilan dalam membimbing diskusi

Keterampilan dalam membimbing diskusi pada siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2, observer menilai bahwa dalam membimbing diskusi, guru memberikan pengarahan pada kelompok diskusi dalam mendiskusikan tugas yang diberikan, memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, hal ini terbukti dari 4 deskriptor yang muncul yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi, memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman, guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok, membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi

i. Keterampilan dalam menutup pembelajaran

Keterampilan dalam menutup pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 observer menilai bahwa dalam menutup pembelajaran

memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, deskriptor yang muncul antara lain: guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan pembelajaran, guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP dan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa.

Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan menutup pelajaran menurut Usman, Uzer (2011:92) bahwa bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar salah satunya memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu dimiliki oleh guru dari semua bidang studi. Jika dipertimbangkan bahwa bidang studi yang bermacam-macam mempunyai ciri-ciri pengajaran yang khas, keterampilan mengajar untuk bidang studi khusus perlu dikembangkan. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran

4.2.2.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan 1 diperoleh temuan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata aspek yang diamati yaitu 70% yang berarti kualifikasinya cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh temuan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ini ditunjukkan dengan perolehan persentase rata-rata aspek yang diamati yaitu 76% yang berarti kualifikasinya baik.

Menurut Oemar Hamalik (2001:27) belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*). Menurut Bruner dalam Slameto (2010 :11) , belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Dalam penelitian ini indikator aktivitas siswa meliputi aspek-aspek : mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan

mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis). Berikut ini pemaknaan hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa pada pembelajaran mengenai indikator/aspek yang diamati pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan visual pada siklus II pertemuan 1, 15 siswa memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3 siswa memperoleh skor 2 dengan kategori cukup dengan deskriptor yaitu siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga diperoleh persentase 71% yang berarti kualifikasi penilaiannya baik.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan visual pada siklus II pertemuan 2, 5 siswa memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan Siswa siswa tertib dan rapi di tempat duduknya masing-masing, 11 siswa memperoleh skor 3 kategori baik dengan

deskriptor siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2 siswa yang memperoleh skor 2 dengan kategori cukup dengan deskriptor yaitu siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga diperoleh persentase 80% yang berarti kualifikasi penilaiannya baik.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan emosional meliputi : minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

b. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan)

Kegiatan lisan pada siklus II pertemuan I, 1 siswa yang memperoleh skor 1 kategori rendah dengan descriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, 8 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 10 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru, sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah siswa mengajukan pertanyaan pada guru, sehingga memperoleh persentase 64% yang berarti kualifikasinya cukup.

Kegiatan lisan pada siklus II pertemuan 2, 4 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru dan siswa mengajukan pertanyaan pada guru, 8 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru. 6 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga memperoleh persentase 67% yang berarti kualifikasinya cukup.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan mendengarkan meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio

- c. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar dan animasi (kegiatan mendengarkan dan visual)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mendengarkan pada siklus II pertemuan 1, 5 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan

penyajian informasi dalam guru menjelaskan dan siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi pembelajaran melalui media peta, 13 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi dalam guru menjelaskan, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi pembelajaran melalui media peta, siswa dapat memahami penjelasan materi melalui gambar peta dan gambar jenis SDA, sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk melalui media pembelajaran (gambar peta, gambar jenis SDA) sehingga memperoleh persentase 68% yang berarti kualifikasinya cukup.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mendengarkan pada siklus II pertemuan 2, 7 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi dalam guru menjelaskan, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi pembelajaran melalui media peta, siswa dapat memahami penjelasan materi melalui gambar peta dan gambar jenis SDA dan siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk melalui media pembelajaran, 6 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi dalam guru menjelaskan, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi pembelajaran melalui media peta, siswa dapat memahami penjelasan materi melalui gambar peta dan gambar jenis SDA, 5 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi dalam guru menjelaskan, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi

pembelajaran melalui media peta, sehingga memperoleh persentase 77% yang berarti kualifikasinya baik.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B.Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan visual misalnya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain. Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B.Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan mendengarkan meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio

d. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (Kegiatan visual dan menulis)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan menulis pada siklus II pertemuan 1, 4 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan descriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari mem baca materi pembelajaran, 8 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi, 6 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi, siswa terlihat

antusias dalam menulis di catatan kecil, sehingga memperoleh persentase 77% yang berarti kualifikasinya baik.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan menulis pada siklus II pertemuan 2, 7 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi, siswa terlihat antusias dalam menulis di catatan kecil, 7 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi, 4 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama, siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran, sehingga memperoleh persentase 80 % yang berarti kualifikasinya baik.

Dalam kegiatan ini dapat ditemukan bahwa siswa didalam belajar, mendengarkan, penjelasan guru tentang materi pembelajaran dalam berkelompok diwajibkan menuliskan hasil yang mereka temukan pada saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Tidak semua siswa yang dapat menulis dengan rapi dan jelas. Maka dari itu usaha dari seorang guru untuk siswa agar rajin menulis dengan rapi, jelas dan mudah dipahami oleh teman-teman ataupun guru.

e. Melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan metrik pada siklus II pertemuan 1, 9 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru dan siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, 6 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok dan siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok, siswa memberikan saran positif dalam pengambilan keputusan, sehingga memperoleh persentase 64% yang berarti kualifikasinya cukup.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan metrik pada siklus II pertemuan 2, 4 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok, siswa memberikan saran positif dalam pengambilan keputusan, 8 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok, 6 siswa yang memperoleh

skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, siswa berani dalam mengeluarkan pendapat, sehingga memperoleh persentase 72% yang berarti kualifikasinya baik.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B.Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan mental meliputi: merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan. Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B.Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan metrik meliputi : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

- f. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mental pada siklus II pertemuan 1, 7 siswa yang memperoleh skor 2 kategori baik dengan deskriptor siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri, siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama dengan anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca, 11 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan descriptor siswa menuliskan hasil dis kusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri, siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama dengan anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca, siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami, sedangkan deskriptor yang tidak muncul

adalah siswa berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok serta dapat merespon tanggapan yang muncul dari kelompok lain, sehingga memperoleh persentase 65% yang berarti kualifikasinya cukup.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok pada kegiatan mental pada siklus II pertemuan 2, 5 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri, siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama dengan anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca, siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami dan siswa berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok serta dapat merespon tanggapan yang muncul dari kelompok lain, 4 siswa yang memperoleh skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri, siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama dengan anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca dan siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami, 9 siswa yang memperoleh skor 2 kategori baik dengan deskriptor siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri, siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama dengan anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca, sehingga memperoleh persentase 70% yang berarti kualifikasinya baik.

Aktivitas siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diendrich dalam Hamalik (2001:172) kegiatan lisan meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian,

mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

g. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis)

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok kegiatan emosional pada siklus II pertemuan 1, 3 siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup dengan deskriptor siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru, 8 siswa yang mendapat skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, 7 siswa yang mendapat skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor. sehingga memperoleh persentase 80% yang berarti kualifikasinya baik.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok kegiatan emosional pada siklus II pertemuan 2, 6 siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat baik dengan deskriptor siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru dan siswa tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, 13 siswa yang mendapat skor 3 kategori baik dengan deskriptor siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, sehingga memperoleh persentase 83% yang berarti kualifikasinya baik.

Menurut Achmad Rifa'i (2011:191) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan, seperangkat peristiwa tersebut membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika siswa melakukan *self instruction* dan di sisi lain ke mungkinan juga bersifat eksternal yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi *teaching* itu hanya merupakan sebagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Slameto (2010:13) ada dua definisi tentang belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku, selain itu belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi. Kemudian Sudjana (2004:11) mengatakan bahwa seorang guru harus memahami indikator aktivitas belajar siswa. Indikator adalah ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati serta diukur oleh siapapun yang tugas nya berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini indikator aktivitas siswa meliputi aspek-aspek: mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (kegiatan emosional), menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan), dalam memperhatikan penyajian informasi berupa tulisan, gambar & animasi (kegiatan mendengarkan dan visual), membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (kegiatan visual dan menulis), melakukan diskusi kelompok (kegiatan mental dan metrik), menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan), mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis).

4.2.2.3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 80 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95, ketuntasan klasikal mencapai 83% atau sekitar 15 siswa yang tuntas dan 17% atau sekitar 3 siswa belum tuntas dalam pembelajaran, dengan kualifikasi ketuntasan tinggi. Sedangkan dalam siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 87 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95, ketuntasan klasikal 89% atau sekitar 16 siswa yang tuntas dan 11% atau sekitar 2 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, dengan kualifikasi ketuntasan tinggi. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (dalam Suprijono 2009:5) bahwa setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seorang.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 75%, maka berdasarkan data hasil belajar pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan ketuntasan belajar sudah tercapai.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Selain itu Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

a. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dapat memacu seorang guru dan peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran yang lain. Maka dari itu guru dapat lebih memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswanya.

b. Implikasi Praktis

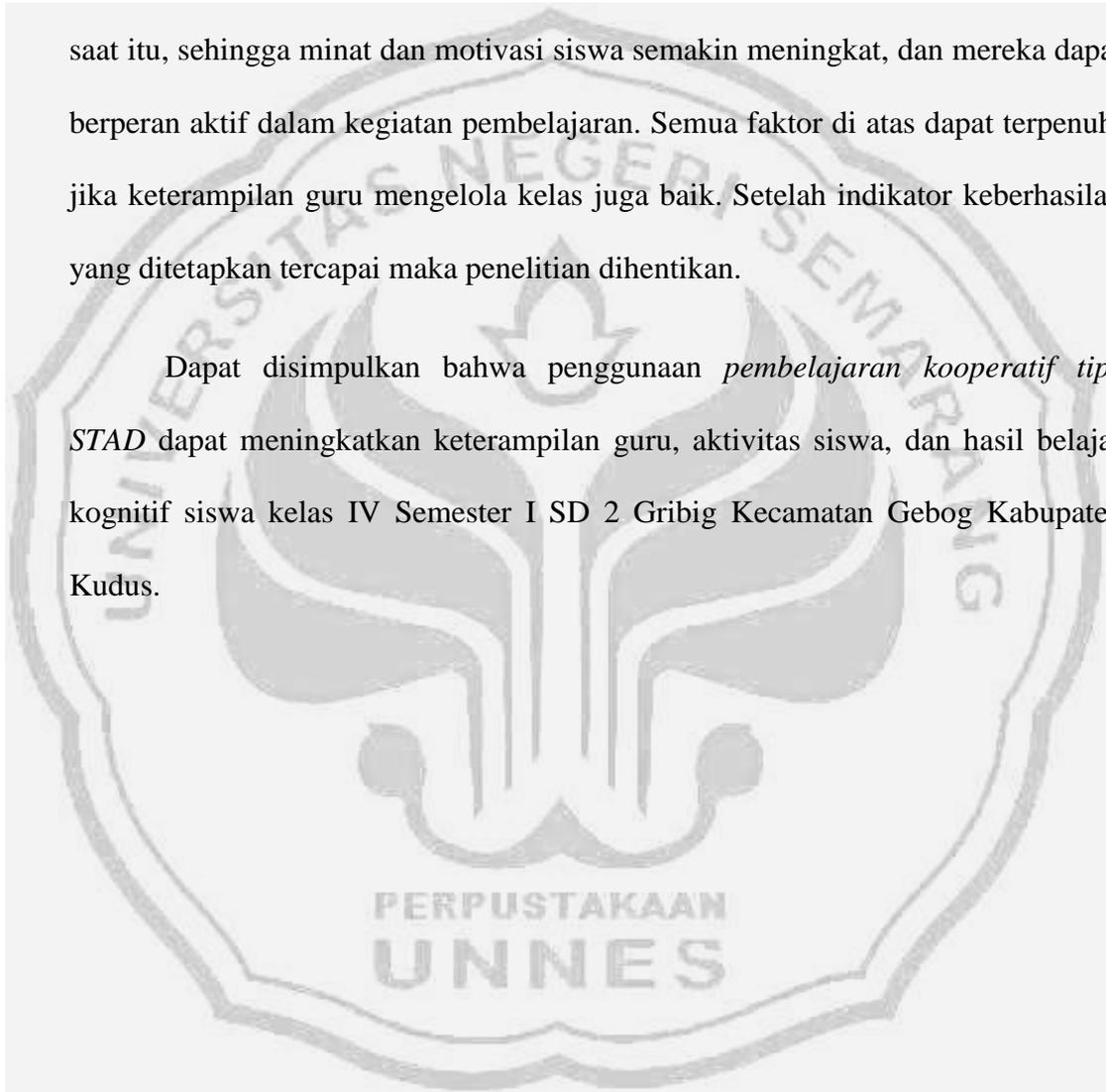
Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini membuka wawasan guru terhadap strategi pembelajaran yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

c. Implikasi Paedagogis

Penelitian ini berimplikasi secara paedagogis yaitu memberikan gambaran yang jelas seperti yang diungkapkan Sadirman (2005:23) bahwa keberhasilan motivasi dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah keberhasilan guru dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan siswa itu sendiri. Faktor-

faktor itu saling terkait satu dengan yang lainnya, oleh karena itu faktor-faktor tersebut harus di kembangkan dengan baik untuk menghasilkan kualitas suatu pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus tepat dengan materi pembelajaran. Sumber belajar harus sesuai dengan materi yang sedang diajarkan saat itu, sehingga minat dan motivasi siswa semakin meningkat, dan mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Semua faktor di atas dapat terpenuhi jika keterampilan guru mengelola kelas juga baik. Setelah indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai maka penelitian dihentikan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *pembelajaran kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV Semester I SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklus dari siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 rata-rata keterampilan guru dengan kualifikasi cukup yaitu 61% menjadi 75%, pada siklus I pertemuan 2 dengan kualifikasi baik dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 80% dengan kualifikasi baik, pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan keterampilan guru yang ditetapkan peneliti dengan kriteria sekurang-kurangnya cukup dengan rata-rata persentase 61%.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat dari siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa memperoleh 62% dengan kualifikasi cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 67% dengan kualifikasi baik, setelah dilakukan perbaikan kembali pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 70% dengan kualifikasi baik, pada siklus II pertemuan 2 diperoleh 76% dengan kualifikasi baik. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa telah

ditetapkan peneliti dengan kriteria sekurang-kurangnya cukup dengan rata-rata persentase 62%.

3. Pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data, terlihat nilai rata-rata evaluasi pada siklus I pertemuan 1, 64 dengan ketuntasan klasikal 39% yang berarti kualifikasinya rendah, meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 74 dengan ketuntasan klasikal 67% yang berarti kualifikasinya tinggi, dan pada siklus II pertemuan 1 rata-ratanya menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 83% yang berarti kualifikasinya sangat tinggi dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 89% yang berarti kualifikasinya lebih meningkat dari pertemuan 1 pada siklus II. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75% dan individual sebesar ≥ 68 (KKM)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik diterapkan dalam pembelajaran dikelas, guru dalam setiap pembelajaran perlu merencanakan pendekatan dan mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa Sekolah dasar,

karena siswa akan menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- b. Penelitian mengenai pembelejaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga pembelajaran menggunakan pembelejaran kooperatif tipe STAD menjadi lebih baik.
- c. Para peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk mengembangkan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa

Kerjasama untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran akan lebih mudah jika diselesaikan secara kelompok, dan siswa harus percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah meningkatkan kualitas pengajar dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran.
- b. Sekolah meningkatkan fasilitas berupa media serta alat peraga sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib. Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya

Al-lamri.Hamid Ichas. Tuti Istianti Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.

Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI (Peraturan Mendiknas No.22 dan No. 23)*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

Cepriyana.2006. (<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitaspembe-lajaran.html>) diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 21.35 WIB

Chamisijatin. Lise. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*. Jakarta: Depdiknas.

Dess.1991. *Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD*. Diakses pada tanggal 28 April 2012 pukul 16.00 WIB)

Dimiyati. Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Halin.1999. ([halin SimatupangBlogger9126tag. Blogger.com 1999](http://halin.SimatupangBlogger9126tag.Blogger.com)) diakses pada tanggal 14 Mei 2012, pukul 20.00 WIB).

Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Hamzah. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara.

Hidayati, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.

KTSP. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Peraturan Mendiknas No 20 Tahun 2003)*. Jakarta: BP Cipta Jaya

Musyafa. 2010. (<http://id.scribd.com/doc/11540191/pembelajaran-kooperatif>) diakses pada tanggal 3 maret 2013 WIB.

- Nugrahati. Wika Agustina.2011.*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS tentang Kenampakan Alam melalui model kooperatif tipe STAD di Kelas IV SDN Pucakwangi 04 Kabupaten Pati*). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pamujo, 2009 (Khazanah Pendidikan : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol I, No. 2 (Maret 2009) dengan judul “*Penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievment Division) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Purwokerto*”. Diakses pada tanggal 28 April 2012, pukul 20.00 WIB).
- Rifa’i.Achmad.Catharia Tri Anni.2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Nasional Pendidikan pasal 6
- Sapriya.2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.. Bandung: Nusa Media*.
- Sopiah. Acih . 2010.(<http://www.slideshare.net/ACIHSOPIA H/kurikulum-dan-pembelajaran-3785721>)diakses pada tanggal 30 April 2012 pukul 17.45
- Sudjana. Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Sugandi. Achmad.2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Dewan Skripsi PGSD.2012. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD*. Semarang: UNNES.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan.
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.

Violet.Fhajarwijayanti.2012. (<http://fhajarwijayanthiviolet.blogspot.com/2012/02/model-pembelajarankooperatif-student.html>) diakses pada tanggal 01 Mei 2012 pukul 21.30 WIB

Winarno.Agung.2009. (<http://www.scribd.com/doc/72796447/Model-Model-Pembelajaran>) diakses pada hari sabtu,tanggal 28 April 2012, pukul 22.00 WIB





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / I

Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : 25 Juli 2012

Satuan Pendidikan : SD 2 Gribig

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Indikator :

1.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam di daerah sekitar dan persebarannya

I. Tujuan pembelajaran :

1. Melalui pengamatan gambar tentang jenis-jenis sumber daya alam siswa dapat menyebutkan jenis sumber daya alam di daerah dengan baik.
2. Melalui pengamatan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang jenis jenis sumber daya alam siswa dapat menjelaskan tentang sumber daya alam didaerah secara runtut.

Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin, Tekun, Jujur dan Ketelitian

II. Materi Pembelajaran

Jenis-jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Observasi
3. Tanya jawab
4. Diskusi
5. Penugasan

IV. Model Pembelajaran

STAD (Student Teams Achievment Division)

V. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (± 10 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Pengondisian siswa
- Berdoa bersama dan Absensi siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Pemberian motivasi

Apersepsi :

- Guru bertanya kepada siswa, “Apa kebutuhan hidupmu sehari-hari?”
“Dari mana asalnya”?

b. Kegiatan Inti (± 40 menit)

Eksplorasi

- Siswa memperhatikan dengan seksama serta menguasai materi pembelajaran tentang gambar-gambar sumber daya alam.
- Siswa menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi

Elaborasi

- Setiap kelompok berdiskusi tentang jenis-jenis persebaran sumber daya alam.

- Siswa mencari contoh tentang jenis-jenis persebaran sumber daya alam secara berkelompok.
- Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut kemudian dicatat pada buku
- Presentasi dari ketua kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok, kelompok lain menanggapi.
- Guru memberikan kuis dengan cara perseorangan (individual)
- Pemberian reward (bagi siswa yang berhasil dalam menjawab kuis yang diberikan)

Konfirmasi

- Guru bersama siswa mengklarifikasi materi pembelajaran.
- Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

c). Kegiatan akhir (± 20 menit)

- Guru bersama siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang diberikan.
- Pemberian evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana mereka dapat menerima pembelajaran.
- Pemberian tindak lanjut

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. KTSP
2. Silabus Kelas IV
3. Multi Sumber :
 - a. Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV BSE karangan Tanya Hisnu P. dan Winardi hal. 43-58
 - b. Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Bumi Aksara karangan Rusyanti dkk hal 13 -18
 - c. Gambar jenis-jenis sumber daya alam.

VII. Penilaian

- a. Prosedur
 - Tes awal : dilakukan pada apersepsi
 - Tes dalam proses : dilakukan pada elaborasi
 - Tes akhir : dilakukan pada evaluasi
- b. Jenis tes
 - Tertulis
 - Lisan
- c. Bentuk
 - obyektif tes, jawaban singkat/isian, uraian

Kudus, 25 Juli 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas (Peneliti)

Dra. Pujiwati

Putik Puspita Sari

NIP.19650421 198709 2 001

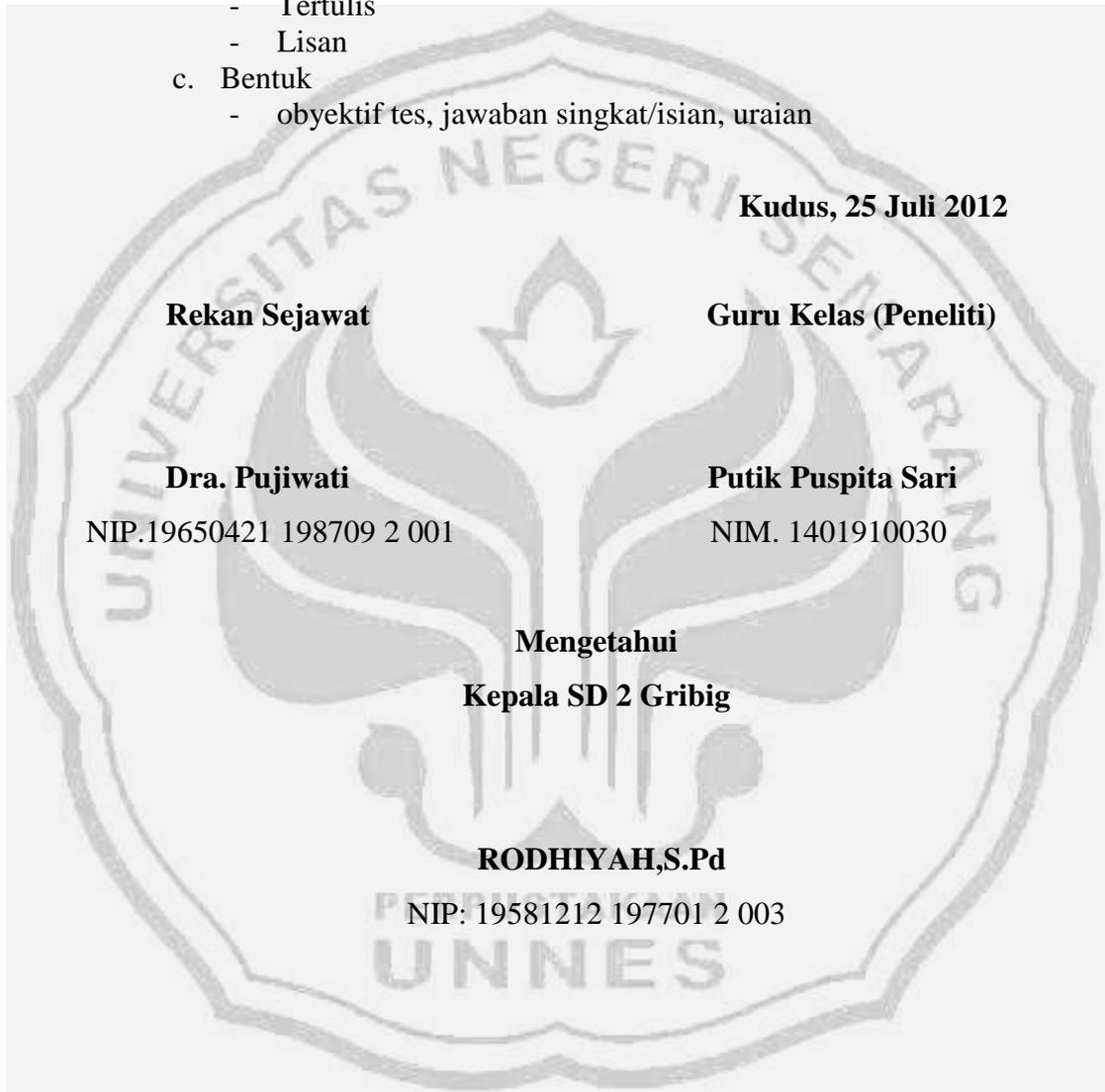
NIM. 1401910030

Mengetahui

Kepala SD 2 Gribig

RODHIYAH,S.Pd

NIP: 19581212 197701 2 003



MATERI AJAR SIKLUS I PERTEMUAN 1

Sekolah : SD 2 Gribig

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Sumber daya alam di Indonesia merupakan negeri yang makmur dan kaya. Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sumber daya alam yang terkandung di Indonesia amatlah beragam. Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang terdapat di bumi. Bentuknya dapat berupa benda mati maupun makhluk hidup. Sumber daya alam disediakan oleh alam. Ada yang langsung memanfaatkan SDA. Namun, ada pula yang masih harus diolah agar dapat dimanfaatkan. Berdasarkan keberadaan dan kelestariannya Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua. Diantaranya sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat diadakan kembali. Meskipun sumber daya tersebut telah habis dimanfaatkan. Sumber daya alam tersebut berupa udara, air, dan tanah. Sedangkan sumber daya alam ini termasuk sumber daya alam non hayati (tidak hidup).

1. Udara

Seluruh makhluk hidup membutuhkan udara untuk bernafas. Tanpa makan minum dalam beberapa hari kita masih dapat hidup. Akan tetapi, tanpa udara kita hanya bertahan beberapa menit. Udara adalah campuran beberapa gas. Diantaranya oksigen, karbon dioksida, nitrogen, dan argon. Gas yang penting dalam kehidupan makhluk hidup adalah oksigen. Selain oksigen. Karbondioksida dibutuhkan oleh tumbuhan untuk fotosintesis. Oleh sebab itu makhluk hidup membutuhkan udara yang bersih. Udara yang telah kotor (tercemar) justru menjadi racun. Upaya yang dilakukan agar udara yang kotor kembali bersih adalah dengan menanam pohon.

2. Air

Manusia, hewan, dan tumbuhan selalu membutuhkan adanya air. Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Dengan kata lain keberadaan air di bumi tetap. Keberadaan air di bumi tetap dipengaruhi oleh siklus air. Meskipun jumlah air tetap namun penggunaannya harus bijaksana. Dengan demikian air tidak tercemar dan tetap bersih. Siklus terjadinya hujan, sumber air di bumi dapat disungai, danau, laut dan mata air. Air yang digunakan oleh manusia adalah air tanah. Air tanah dapat diperoleh disungai, danau dan mata air. Manfaat-manfaat air dalam kehidupan antara lain transportasi, pertanian, perikanan, PLTA dan sebagainya.



3. Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan. Tanah termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Tanah adalah lapisan atas bumi yang terbentuk dari batuan-batuan yang lapuk. Secara alami, tanah akan terbentuk secara berlapis-lapis. Lapis paling atas selalu terbentuk oleh humus. Suasana hutan di pegunungan budidaya pertanian. Humus berasal dari proses pelapukan, seperti binatang dan tumbuhan yang telah mati dan membusuk. Pelapukan tersebut terjadi secara terus-menerus. Pelapukan tersebut kemudian akan membentuk struktur tanah. Manfaat tanah dalam kehidupan sangat banyak. Diantaranya pemukiman, perkebunan, peternakan dan sebagainya.



Sumber daya alam tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak dapat diadakan kembali setelah digunakan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui terdapat diperut bumi. Barang-barang yang terdapat dalam perut bumi disebut barang tambang. Barang tambang tersebut ada yang berbentuk logam, mineral dan bukan logam. Apabila telah habis digunakan tidak dapat diadakan lagi. Oleh sebab itu, dalam pemanfaatannya dibutuhkan pengaturan. Selain itu penggunaannya perlu dihemat agar tidak lekas habis.

a. Barang tambang logam

Barang tambang logam antara lain : besi, emas, timah, tembaga, bauksit, nikel dan mangan.

b. Barang tambang bukan Logam

Barang tambang bukan logam antara lain: minyak bumi, gas alam dan batu bara.

c. Barang tambang mineral

Mineral termasuk barang tambang bukan logam. Diantaranya batu kapur, yodium, kalsit, asbes dan belerang.

MEDIA GAMBAR SIKLUS I PERTEMUAN 1

Sekolah : SD 2 Gribig
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ I

Media yang digunakan adalah media gambar sebagai berikut :

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui



Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui :





LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I PERTEMUAN 1

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Diskusikanlah bersama teman kelompok belajar kalian tentang SDA dan jenisnya beserta contoh – contohnya serta tempelkan kartu gambar yang sesuai yang telah disiapkan oleh guru ke dalam tabel berikut ini !

| No | Jenis-jenis SDA | Contoh | Gambar |
|----|-------------------------------------|--|--------|
| 1. | Sumber Daya Alam dapat diperbaharui | a. ... b. ... c. ... d. ... e. ... | |

| No | Jenis-jenis SDA | Contoh | Gambar |
|----|---|--|--------|
| 2 | Sumber Daya Alam tidak dapat diperbaharui | a. ... b. ... c. ... d. ... e. ... | |



KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama SD : SD 2 Gribig

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Mata Pelajaran : IPS

Bentuk soal : Tes Tertulis

Kelas : IV

Semester : I

Kurikulum : KTSP

Penyusun : Putik Puspita Sari

Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

| Materi | Indikator | Penilaian | | | Nomor soal | Jumlah soal |
|--|---|------------------|------------------|---------|---------------|-------------|
| | | Tehnik Penilaian | Bentuk Soal | Jenjang | | |
| Jenis-jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam | Mengidentifikasi jenis-jenis SDA didaerah sekitar dan persebarannya | Tes tertulis | A: Pilihan Ganda | C1 | A 3, 9 | 2 |
| | | | B: Isian | C2 | A 1,2,4,5,6,7 | 6 |
| | | | C:Uraian | C3 | A 8, 10 | 2 |
| | | | | C2 | B 1- 5 | 5 |
| | | | | C2 | C 1- 5 | 5 |

SOAL FORMATIF SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama :

No. Urut :

Kelas :

A. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang paling tepat.

1. Sumber daya alam jika dimanfaatkan terus-menerus dapat tersedia kembali, termasuk jenis sumber daya alam
 - a. Tahan lama
 - b. Dapat diperbaharui
 - c. Tidak dapat diperbaharui
 - d. Abadi
2. Potensi atau segala sesuatu yang dimiliki oleh alam dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut ...
 - a. Sumber daya alam
 - b. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - c. Adat istiadat
 - d. Sumber daya manusia.
3.
 - 1). Menyimpan cadangan air
 - 2). Penghasil oksigen
 - 3). Penebangan secara liar
 - 4). Pembangkit listrik
 - 5). Tempat hidup berjuta flora dan fauna

Berikut ini yang tidak termasuk fungsi hutan adalah ...

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 3, 4 dan 5
4. Berikut ini yang tidak termasuk kegunaan air adalah ...
 - a. Mandi
 - b. Minum
 - c. Irigasi
 - d. Melarutkan limbah cair

5. Berikut ini yang termasuk sumber daya alam tidak dapat diperbaharui adalah...
 - a. Air
 - b. Tembaga
 - c. Tanah
 - d. Hewan
6. Penyebab kerusakan hutan yaitu ...
 - a. Menebang hutan secara liar
 - b. Penghijauan
 - c. Menyimpan air
 - d. Membuang sampah pada tempatnya.
7. Pemakaian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus hemat sebab persediaannya ...
 - a. Terbatas
 - b. Cukup
 - c. Telah habis
 - d. Banyak
8. Terdapatnya minyak bumi dan gas alam menunjukkan bahwa bahan tambang tersebut tergolong dalam barang tambang
 - a. Mineral bukan logam
 - b. Mineral logam
 - c. Tenaga.
 - d. Berharga
9. Berikut ini yang tidak termasuk jenis bahan tambang mineral logam adalah ...
 - a. Intan
 - b. Tembaga
 - c. Emas
 - d. Timah
10. Hasil tambang yang dapat digunakan untuk membuat perhiasan adalah ...
 - a. Tembaga
 - b. Marmer
 - c. Emas
 - d. Mangan

B. ISIAN

Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Berdasarkan keberadaan dan kelestariannya, sumber daya alam dibedakan menjadi 2 yaitu... dan ...

2. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan terus menerus karena....
3. Pengelolaan minyak bumi di Indonesia dikuasai oleh ...
4. Emas, perak, tembaga dan minyak bumi merupakan sumber daya alam yang termasuk...
5. Sumber daya alam non fisik meliputi sumber daya ... dan ...

C. URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan jenis-jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui !
2. Sebutkan jenis-jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperharui !
3. Jelaskan perbedaan antara sumber daya alam dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui !
4. Jelaskan pengertian dari bahan tambang mineral logam dan berilah 3 contoh !
5. Jelaskan pengertian dari bahan tambang sebagai sumber tenaga dan berilah 3 contoh !

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN 1**A. PILIHAN GANDA**

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. a | 7. a |
| 3. c | 8. c |
| 4. d | 9. a |
| 5. b | 10. c |

B. ISIAN

1. Sumber daya alam dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
2. Disediakan oleh alam
3. Pertamina
4. Bahan tambang mineral logam
5. Sumber daya nabati dan Sumber daya hewani

C. URAIAN

1. Air, tumbuhan, hewan, tanah, dan sebagainya
2. Bahan tambang mineral logam, bahan tambang mineral non logam, dan bahan tambang sebagai sumber tenaga.
3. SDA yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam apabila digunakan secara terus menerus tidak akan habis, sedangkan SDA tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang telah digunakan maka tidak dapat diadakan kembali atau untuk mengadakannya kembali membutuhkan waktu yang lama.

4. Barang tambang yang berwujud bijih, contoh : nikel, besi, tembaga, emas dan lain sebagainya.
5. Sumber daya alam yang berfungsi sebagai bahan bakar atau sumber tenaga, contoh : minyak bumi, gas alam (LPG dan LNG) dan batu bara.

Rubrik Penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$



SINTAK PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

| Fase | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|--|--|--|
| <p>Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.</p> | <p>Menyampaikan semua tujuan pembelajaran melalui pengamatan gambar jenis-jenis sumber daya alam dan memotivasi siswa dalam belajar.</p> | <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam dan siswa</p> |
| <p>Fase 2 Menyajikan / Menyampaikan informasi</p> | <p>Menyajikan informasi kepada siswa dengan cara melakukan pengamatan gambar jenis-jenis sumber daya alam dan membaca buku paket.</p> | <p>Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam serta membaca buku dengan bimbingan guru.</p> |
| <p>Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar</p> | <p>Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> | <p>Siswa berkelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai dalam menyelesaikan diskusi kelompok.</p> |
| <p>Fase 4 Membimbing bekerja dan belajar</p> | <p>Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mengenai jenis SDA</p> | <p>Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru.</p> |
| <p>Fase 5 Kuis</p> | <p>Memberikan kuis kepada siswa secara individual tentang gambar jenis-jenis SDA dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi.</p> | <p>Siswa menunjukkan tangan disaat siswa merasa dapat menjawab kuis yang diberikan oleh guru</p> |

| | | |
|---|--|---|
| Fase 6 Evaluasi | Mengevaluasi hasil belajar tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. | Siswa mengerjakan tugas tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam dan contoh dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok dan ketua kelompok dapat mempresentasikan didepan kelas |
| Fase 7 Memberikan Penghargaan | Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. | Siswa yang dapat menjawab tugas dari guru dengan baik maka guru memberikan suatu penghargaan kepada siswa yang berprestasi. |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / I

Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : 01 Agustus 2012

Satuan Pendidikan : SD 2 Gribig

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Indikator :

1.3.2 Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam

I. Tujuan pembelajaran :

1.3.2.1. Melalui penjelasan persebaran sumber daya alam siswa dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

1.3.2.2. Melalui pengamatan langsung kehidupan sehari-hari siswa dapat menunjukkan persebaran sumber daya alam dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin, tekun, jujur dan ketelitian

II. Materi Pembelajaran

Persebaran sumber daya alam

III. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Observasi

c. Tanya Jawab

d. Diskusi

IV. Model Pembelajaran

STAD (Student Teams Achievement Division)

V. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (± 10 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Berdoa bersama dan absensi siswa
- Pengondisian siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memotivasi siswa dengan menunjukkan sebuah gambar



- Apersepsi :



- Gambar apakah ini ?
- Apa yang kamu lihat ?
- Apakah benda – benda tersebut akan habis jika digunakan terus menerus?

b. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Eksplorasi

- Siswa memperhatikan penjelasan materi persebaran sumber daya alam yang diberikan guru dengan seksama
- Siswa mencari contoh kehidupan sehari-hari dalam persebaran sumber daya alam di lingkungan sekitar.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

Elaborasi

- Siswa berdiskusi untuk mencari contoh jenis persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia melalui gambar peta.
- Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada buku
- Presentasi dari ketua kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi.
- Siswa memperhatikan tentang gambar peta yang menunjukkan persebaran sumber daya alam
- Guru memberikan kuis terhadap siswa-siswa secara individual tentang menunjukkan persebaran sumber daya alam dengan menggunakan peta Indonesia.
- Pemberian reward (bagi siswa yang berhasil dalam menjawab kuis yang diberikan)

Konfirmasi

- Guru bersama siswa mengklarifikasi materi pembelajaran.
- Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

c). Kegiatan akhir (± 15 menit)

- Guru bersama siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang diberikan.
- Pemberian evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana mereka dapat menerima pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan memberikan skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.
- Pemberian tindak lanjut

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. KTSP
2. Silabus Kelas IV
3. Multi sumber :
 - a. Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV BSE karangan Tanya Hisnu P. dan Winardi hal 43 -58

- b. Buku Pengetahuan Sosial kelas IV Bumi Aksara karangan Rusyanti dkk hal 13 -18
- c. Gambar peta dan gambar macam sumber daya alam
- d. Internet

VII. Penilaian

- a. Prosedur
 - Tes awal : dilakukan pada apersepsi
 - Tes dalam proses: dilakukan pada elaborasi
 - Tes akhir : dilakukan pada evaluasi
- b. Jenis tes
 - Tertulis
 - Lisan
- c. Bentuk
 - obyektif tes, jawaban singkat/isian, uraian

Kudus, 01 Agustus 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas (Peneliti)

Dra. Pujiwati

Putik Puspita Sari

NIP.19650421 198709 2 001

NIM. 1401910030

Mengetahui

Kepala SD 2 Gribig

PERPUSTAKAAN
UNNES

RODHIYAH,S.Pd

NIP: 19581212 197701 2 003

MATERI AJAR SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : SD 2 Gribig

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Sumber daya alam dan persebarannya, Negara Indonesia adalah Negara kepulauan. Wilayahnya terbentang dari sabang di Nanggroe Aceh Darussalam sampai Merauke dipapua (Irian jaya). Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat banyak. Sumber daya alam itu berupa barang tambang mineral, tumbuhan, hewan dan sebagainya. Semua tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Persebarannya terdapat dilaut, sungai, hutan puncak gunung, dataran tinggi, dataran rendah maupun perut bumi. Persebaran sumber daya alam dapat kita amati melalui peta persebaran hasil bumi dan laut berikut ini:

a. Peta hasil bumi



a. Persebaran hasil pertanian

Padi (beras) → Daerah penghasil padi (beras) antara lain Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Barat.

Jagung → Daerah penghasil jagung antara lain Jawa Tengah (Wonosobo, Semarang, Jepara, dan Rembang); Jawa Timur (Besuki, Madura); serta Sulawesi (Minahasa dan sekitar danau Tempe).

Ubi kayu (singkong) → Daerah penghasil singkong adalah Sumatera Selatan, Lampung, Madura, Jawa Tengah (Wonogiri), dan Yogyakarta (Wonosari)

Kedelai → Daerah penghasil kedelai adalah Jawa Tengah (Kedu, Surakarta, Pekalongan, Tegal, Jepara, Rembang), D.I. Yogyakarta, Jawa Timur (Jember).

Kacang tanah → Daerah penghasil kacang tanah ialah Sumatera Timur, Sumatera Barat, Jawa Tengah (Surakarta, Semarang, Jepara, Rembang, Pati), Jawa Barat (Cirebon, Priangan), Bali, dan Nusa Tenggara Barat (Lombok).

b. Persebaran hasil perkebunan

Hasil perkebunan negara kita antara lain tebu, tembakau, teh, kopi, karet, kelapa (kopra), kelapa sawit, cokelat, pala, cengkeh, lada, dan vanili. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Tebu → Daerah penghasil tebu, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sumatera (Nangroe Aceh Darussalam).

Tembakau → Daerah penghasil tembakau ialah Sumatera Utara (Deli), Sumatera Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatera Selatan (Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Kedu, Temanggung, Parakan, Wonosobo), dan Jawa Timur (Bojonegoro, Besuki).

Teh → Daerah penghasil teh, yaitu Jawa Barat (Bogor, Sukabumi, Garut), Jawa Tengah (Pegunungan Dieng, Wonosobo, Temanggung, Pekalongan), Sumatera Utara (Pematang Siantar), dan Sumatera Barat.

Kopi → Daerah penghasil kopi, yaitu Jawa Barat (Bogor, Priangan), Jawa Timur (Kediri, Besuki), Sumatera Selatan (Palembang), Bengkulu (Bukit Barisan), Sumatera Utara (Deli, Tapanuli), Lampung (Liwa), Sulawesi (Pegunungan Verbeek), Flores (Manggarai).

Karet → Daerah penghasil karet, yaitu D.I. Aceh (Tanah gayo, Alas), Sumatera Utara (Kisaran, Deli, Serdang), Bengkulu (Rejang Lebong), Jawa Barat

(Sukabumi, Priangan), Jawa Tengah (Banyumas, Batang), Jawa Timur (Kawi, Kelud), dan Kalimantan Selatan (pegunungan Meratus).

Kelapa (kopra) → Daerah penghasil kelapa, yaitu Jawa Barat (Banten, Priangan), Jawa Tengah (Banyumas), D.I. Yogyakarta, Jawa Timur (Kediri), Sulawesi Utara (Minahasa, Sangihe, Talaud, Gorontalo), dan Kalimantan Selatan (pegunungan Meratus).

Kelapa Sawit → Daerah penghasil kelapa sawit ialah D.I. Aceh (Pulau Simelue), Sumatera Utara (Pulau Nias, Pulau Prayan, Medan, Pematang Siantar).

Cokelat → Daerah penghasil cokelat ialah Jawa Tengah (Salatiga) dan Sulawesi Tenggara.

Vanili → Dihasilkan di daerah Flores (Manggarai, Bajawa), Papua, dan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

c. Persebaran hasil kehutanan

Hasil kehutanan negara kita antara lain kayu dan rotan. Jenis kayu yang dihasilkan antara lain keruing, meranti, agathis, jati, cendana, akasia, dan rasamala.

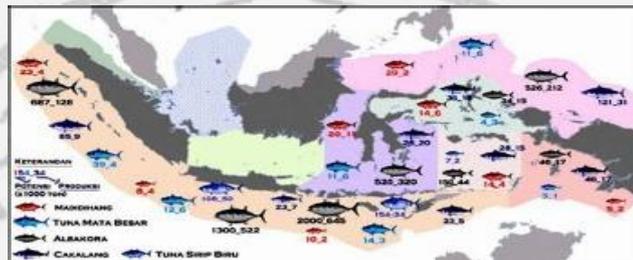
1. Kayu keruing, kayu meranti, dan kayu agathis terutama dihasilkan di daerah-daerah Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.
2. Kayu jati dihasilkan di daerah Jawa Tengah
3. Kayu cendana banyak dihasilkan di Nusa Tenggara Timur.
4. Akasia dan rasamala dihasilkan di daerah Jawa Barat.
5. Rotan dihasilkan dari daerah Kalimantan, Sumatera Barat, Sumatera Utara.

d. Persebaran hasil peternakan

Hasil peternakan negara kita antara lain sapi, kerbau, kuda, dan babi. Berikut ini persebaran hasil peternakan di Indonesia.

1. Ternak sapi. Daerah penghasil ternak sapi adalah Sumatera (Aceh), Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat (Lombok dan Sumbawa).
2. Ternak kerbau. Daerah penghasil kerbau adalah Aceh, Sulawesi, dan Jawa
3. Ternak kuda. Daerah penghasil kuda adalah Nusa Tenggara Timur (Pulau Sumba) dan Sumatera Barat.

Persebaran hasil perikanan



1. Budi daya udang dan bandeng, terdapat di pantai utara Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.
2. Daerah penangkapan ikan (nelayan tradisional dan modern) antara lain Sumatera Timur (Bagan Siapi-api), Bengkalis untuk jenis ikan terubuk. Sedangkan ikan tenggiri, cumi-cumi, udang, rumput laut, dan ikan layang-layang ditangkap dari daerah Laut Jawa, Selat Sunda, Pantai Selatan (Cilacap), Selat Bali, Selat Flores, dan Selat Makasar. Kepulauan Maluku (Ambon) menghasilkan tiram, mutiara, dan tongkol.
3. Budidaya ikan di darat. Budidaya ikan di darat itu ada bermacam-macam, antara lain di tambak/empang, waduk/bendungan, sawah (minapadi), sungai (sistem keramba), dan di danau.



Sumber: Wibisono, C.Y., Atlas Lengkap 33 Provinsi

Gambar 3.10 Peta persebaran bahan tambang di Indonesia.

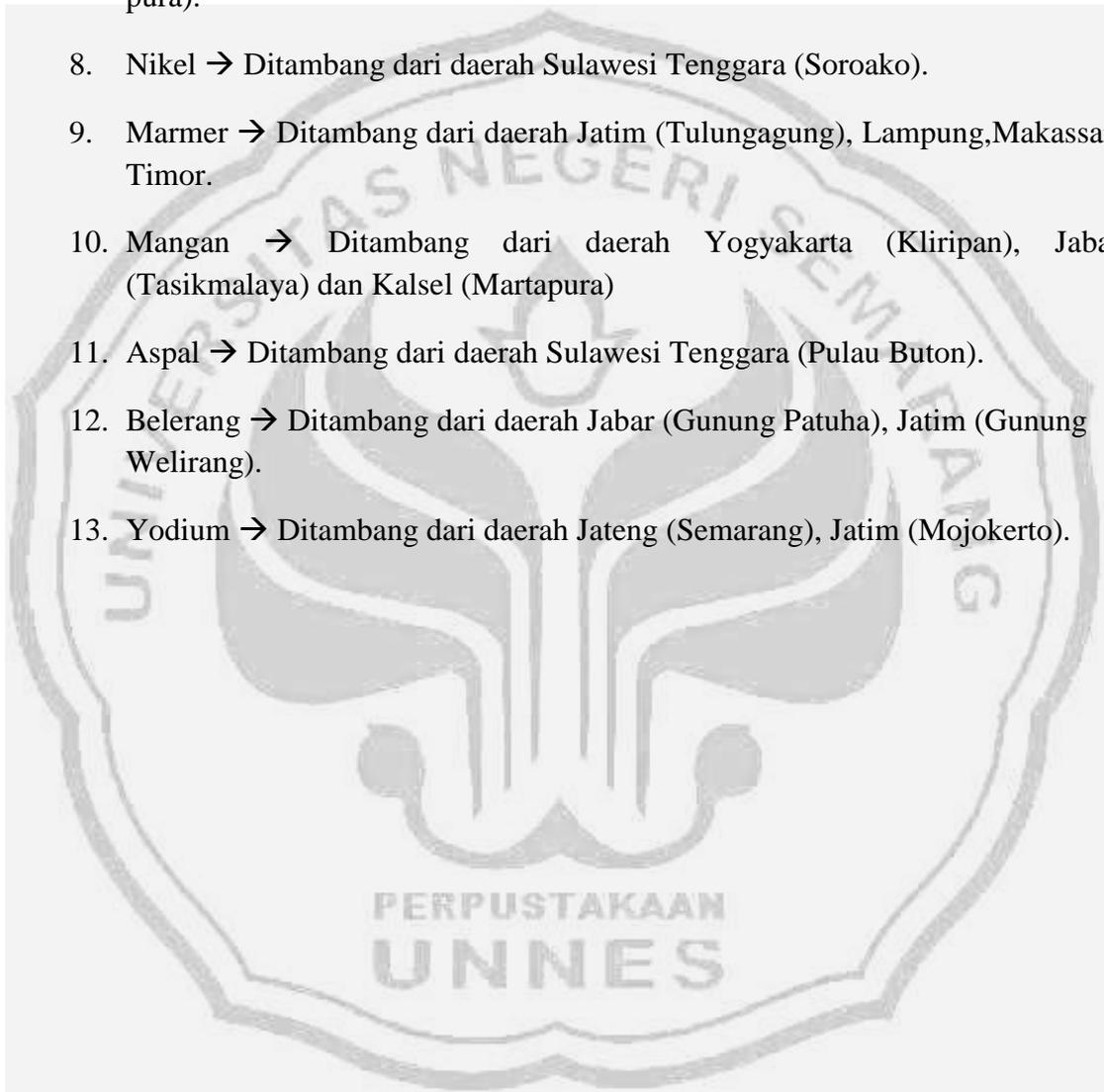
Indonesia merupakan Negara kaya akan barang tambang. Barang tambang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang tambang yang ada di

Indonesia terdapat tiga jenis, diantaranya barang tambang logam, barang tambang bukan logam dan barang tambang mineral. Hasil tambang di Indonesia tersebar tidak merata. Selain itu, jenis barang yang dimiliki satu daerah dengan daerah lain berbeda-beda. Ada daerah yang kaya hasil tambang. Ada pula daerah yang miskin hasil tambangnya. Namun hasil tambang dapat dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia.

Hasil bahan tambang negara Indonesia antara lain minyak bumi, bauksit (bijih aluminium), batu bara, besi, timah, emas, tembaga, nikel, marmer, mangan, aspal, belerang, dan yodium. Berikut ini daerah persebarannya.

1. Minyak Bumi → Ada banyak tambang minyak bumi di Indonesia. Daerah-daerah penghasil tambang minyak sebagai berikut
 - a. Tambang minyak di pulau Sumatera terdapat di Aceh (Lhoksumawe dan Peureula), SumUt (Tanjung Pura), Riau (Sungai Pakning, Dumai), dan SumSel (Plaju, Sungai Gerong, Muara Enim).
 - b. Tambang minyak di pulau Jawa terdapat di Wonokromo, Delta (Jatim), Cepu, Cilacap di (Jateng), dan Majalengka, Jatibarang (Jabar).
 - c. Tambang minyak di pulau Kalimantan terdapat di Balikpapan, Pulau Tarakan, Pulau Bunyu dan Sungai Mahakam (Kal Tim) serta Amuntai, Tanjung, dan Rantau (Kal Sel)
 - d. Maluku (Pulau Seram dan Tenggara)
 - e. Irian Jaya (Klamono, Sorong, dan Babo).
2. Bauksit (bijih aluminium) → Penambangan bauksit berada di daerah Riau (Pulau Bintan) dan Kalbar (Singkawang).
3. Batu bara → Penambangan batu bara terdapat di SumBar (Ombilin, Sawahlunto), Sumsel (Bukit Asam, Tanjungenim), Kaltim (Lembah Sungai Berau, Samarinda), Kalsel (Kotabaru/ Pulau Laut), Kalteng (Purukcahu), Sulsel (Makassar), dan Papua (Klamono).
4. Besi → Penambangan besi terdapat di daerah Lampung (Gunung Tegak), Kalsel (Pulau Sebuku), Sulsel (Pegunungan Verbeek), dan Jawa Tengah (Cilacap).
5. Timah → Penambangan timah terdapat di daerah Pulau Bangka (Sungai Liat), Pulau Belitung (Manggara), dan Pulau Singkep (Dabo).

6. Emas → Penambangan emas terdapat di daerah NAD (Meulaboh), Riau (Logos), Bengkulu (Rejang Lebong), Sulut (Bolaang Mongondow, Minahasa), Kalbar (Sambas), Jawa Barat (Cikotok, Pongkor), dan Freeport (Timika, Papua).
7. Tembaga → Penambangan tembaga terdapat di daerah Irian Jaya (Tembaga pura).
8. Nikel → Ditambang dari daerah Sulawesi Tenggara (Soroako).
9. Marmer → Ditambang dari daerah Jatim (Tulungagung), Lampung, Makassar, Timor.
10. Mangan → Ditambang dari daerah Yogyakarta (Kliripan), Jabar (Tasikmalaya) dan Kalsel (Martapura)
11. Aspal → Ditambang dari daerah Sulawesi Tenggara (Pulau Buton).
12. Belerang → Ditambang dari daerah Jabar (Gunung Patuha), Jatim (Gunung Welirang).
13. Yodium → Ditambang dari daerah Jateng (Semarang), Jatim (Mojokerto).



MEDIA GAMBAR SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : SD 2 GRIBIG
 Materi Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Kelas/Semester : IV / I

Media yang digunakan sebagai berikut :

PETA INDONESIA



Jenis-jenis gambar Sumber daya alam :





LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang terdapat di bumi. Bentuknya dapat berupa benda mati maupun makhluk hidup. Berdasarkan keberadaan dan kelestariannya, sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak diperbaharui. Berikut ini beberapa sumber daya alam yang disediakan oleh alam. Ada yang langsung memanfaatkan sumber daya alam. Namun, ada pula yang masih harus diolah agar dapat dimanfaatkan. Contoh sumber daya alam seperti :

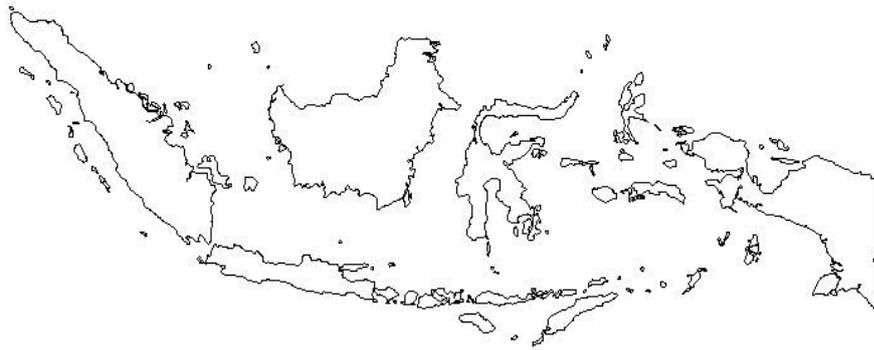
- | | | |
|----------|----------|---------------|
| a. udara | d. hutan | g. besi |
| b. air | e. hewan | h. batu kapur |
| c. tanah | f. emas | i. belerang |

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pilihlah salah satu contoh sumber daya alam yang ada di atas!
2. Jelaskan kegunaan dari sumber daya alam yang kalian pilih!
3. Apakah sumber daya alam yang kalian pilih dapat diadakan kembali setelah digunakan?
4. Apabila sumber daya alam yang kamu pilih dapat diadakan kembali setelah digunakan, maka termasuk sumber daya alam yang dapat ... Apabila sumber daya alam yang kamu pilih tidak dapat diadakan kembali atau akan habis setelah digunakan, maka termasuk sumber daya alam yang tidak dapat ...

5. Nah, sekarang setelah mengerjakan pertanyaan di atas, tuliskan kesimpulan yang kalian temukan tentang sumber daya alam yang kalian pilih !

Tunjukkan daerah-daerah penghasil tambang berikut pada peta dengan menuliskan nomornya saja!



1. Daerah penghasil Emas
2. Daerah penghasil Besi
3. Daerah penghasil Minyak bumi
4. Daerah penghasil Tembaga
5. Daerah penghasil Nikel

PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama SD : SD 2 Gribig Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : IPS Bentuk soal : Tes Tertulis
 Kelas : IV Semester : I
 Kurikulum : KTSP Penyusun : Putik Puspita Sari

Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

| Materi | Indikator | Penilaian | | | Nomor soal | Jumlah soal |
|------------------|---|------------------|-------------|----------|--------------|-------------|
| | | Tehnik Penilaian | Bentuk Soal | Jenjang | | |
| Persebaran | Menggunakan | Tes tertulis | A: Pilihan | C1 | A 7, 9 | 2 |
| Sumber daya alam | peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam | | Ganda | C2 | A1,2,3,4,5,6 | 6 |
| | | | | C3 | 8, 10 | 2 |
| | | | | B: Isian | C2 | B 1 - 5 |
| | | | C:Uraian | C3 | C 1 - 5 | 5 |

SOAL FORMATIF SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama :

No. Urut :

Kelas :

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang paling tepat.

1. Tempat kita semua berpijak dan melakukan berbagai kegiatan disebut ...

- a. Udara
- b. Tanah
- c. Hewan
- d. Air

2. Daerah pengalengan di Jawa Barat merupakan daerah penghasil ...

- a. Teh
- b. Tebu
- c. Kopi
- d. Tembakau

3. Tanah yang menjadi bahan baku pembuatan benda kerajinan adalah jenis tanah ...

- a. Vulkanik
- b. Humus
- c. Gambut
- d. Liat

4. Kelapa sawit merupakan bahan baku pembuatan ...

- a. Keju
- b. Minyak tanah
- c. Minyak Goreng
- d. Susu

5. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, maka disebut Negara ...

- | | |
|--------------|-------------|
| a. Kepulauan | c. Kesatuan |
| b. Agraris | d. Maritim |

6. Sumber tenaga yang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan adalah ...

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. Gas alam | c. Tenaga surya |
| b. Batu bara | d. Minyak Bumi |

7. 1. Bensin

2. Avtur

3. Bensol

4. Solar

5. Pertamina

Berikut ini hasil olahan minyak bumi yang digunakan untuk bahan bakar motor dan mobil adalah ...

- | | |
|---------------|----------------|
| a. 1, 2 dan 3 | c. 1, 4, dan 5 |
| b. 2, 3 dan 4 | d. 2, 3, dan 5 |

8. Daerah penghasil emas di Jawa Barat adalah

- | | |
|------------|------------|
| a. Cianjur | c. Cikotok |
| b. Cilegon | d. Cimahi |

9. Di bawah ini yang merupakan makanan pokok orang Indonesia adalah ...

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Padi, gandum dan sagu | c. Jagung, gandum dan sagu |
| b. Jagung, padi dan gandum | d. Padi sagu dan jagung |

10. Daerah Cepu dan Blora merupakan penghasil ...

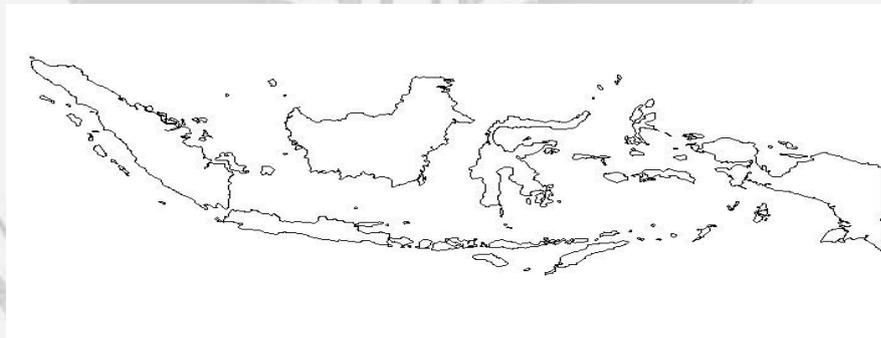
- | | |
|--------------|-----------------|
| a. Nikel | c. Emas |
| b. Batu bara | d. Minyak bumi. |

B. Isian

Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Gas alam dibedakan menjadi dua, yaitu dan....
2. Bahan tambang mineral logam adalah barang tambang yang berwujud ...
3. LPG merupakan singkatan dari ...
4. Buku kumpulan gambar peta disebut ...
5. Intan, marmer, batu kapur merupakan bahan tambang

C. Tunjukkan daerah-daerah penghasil tambang berikut pada peta dengan menuliskan nomornya saja!



1. Daerah penghasil timah
2. Daerah penghasil alumunium
3. Daerah penghasil minyak bumi
4. Daerah penghasil batu bara
5. Daerah penghasil marmer

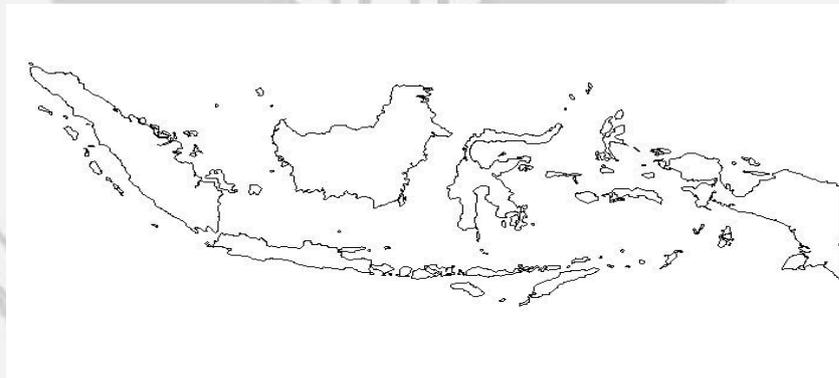
KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN 2**A. Pilihan Ganda**

1. b 6. c
2. a 7. b
3. d 8. c
4. c 9. c
5. d 10. d

B. Isian

1. LPG dan LNG
2. Bijih
3. Liquified Petroleum Gas
4. Atlas
5. Mineral Non Logam

C. Mununjukkan daerah-daerah persebaran sumber daya alam berikut pada peta dengan menuliskan nomornya.



1. Daerah penghasil timah
2. Daerah penghasil alumunium
3. Daerah penghasil minyak bumi
4. Daerah penghasil batu bara
5. Daerah penghasil marmer

Rubrik penilaian =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$



SINTAK PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

| Fase | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|--|---|---|
| <p>Fase 1</p> <p>Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.</p> | <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui melalui contoh kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa dalam belajar mengenai materi tersebut.</p> | <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh-contoh kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam</p> |
| <p>Fase 2</p> <p>Menyajikan / Menyampaikan informasi</p> | <p>Menyampaikan informasi kepada siswa tentang contoh kehidupan sehari-hari mengenai materi sumber daya alam.</p> | <p>Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru tentang contoh kehidupan sehari-hari kemudian siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam dengan bimbingan guru.</p> |
| <p>Fase 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar</p> | <p>Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> | <p>Siswa berkelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai tentang materi yang dibahas sehingga dapat menyelesaikan diskusi kelompok dengan baik.</p> |
| <p>Fase 4</p> <p>Membimbing bekerja dan belajar</p> | <p>Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mengenai materi contoh kehidupan sehari-hari.</p> | <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru.</p> |
| <p>Fase 5</p> <p>Kuis</p> | <p>Memberikan kuis kepada siswa secara individual tentang contoh kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam</p> | <p>Siswa menunjukkan tangan disaat siswa merasa dapat menjawab kuis dengan materi contoh kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| <p>Fase 6 Evaluasi</p> | <p>dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi.</p> <p>Mengevaluasi hasil belajar tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p> | <p>Siswa mengerjakan tugas tentang gambar jenis-jenis sumber daya alam dan contoh dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok dan ketua kelompok dapat mempresentasikan didepan kelas.</p> |
| <p>Fase 7 Memberikan Penghargaan</p> | <p>Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.</p> | <p>Siswa yang dapat menjawab tugas dari guru dengan baik maka guru memberikan suatu penghargaan kepada siswa yang berprestasi.</p> |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / I

Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : 08 Agustus 2012

Satuan Pendidikan : SD 2 Gribig

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Indikator :

1.3.3 Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat

1.3.4 Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal

I. Tujuan pembelajaran :

1.3.3 Melalui contoh kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat dengan benar.

1.3.4. Melalui pengamatan bentuk kegiatan ekonomi siswa dapat menjelaskan bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

- a. Cinta tanah air : cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social , budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- b. Peduli Lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

II. Materi Pembelajaran

Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan bentuk kegiatan ekonomi

III. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (± 10 menit)

- Guru mengucapkan salam
- Pengkondisian kelas
- Berdo'a dan absensi siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Pemberian motivasi kepada siswa
- Apersepsi :
 - a). Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam?
 - b). Mengapa sumber daya alam berguna bagi makhluk hidup?

b. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Eksplorasi

- Siswa memperhatikan dengan seksama serta memahami materi pembelajaran mengenai manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat.
- Siswa memperhatikan serta memahami bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal
- Siswa dapat menyebutkan manfaat sumber daya alam dan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi

Elaborasi

- Setiap kelompok berdiskusi tentang manfaat sumber daya alam serta bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar
- Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada buku
- Perwakilan dari ketua kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi

- Guru memberikan kuis terhadap siswa (individual) tentang manfaat sumber daya alam serta bentuk kegiatan ekonomi.
- Pemberian reward (bagi siswa yang berhasil dalam menjawab kuis yang diberikan)

Konfirmasi

- Guru bersama siswa mengklarifikasi materi pembelajaran.
- Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

c). Kegiatan akhir (\pm 15 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan.
- Pemberian evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana mereka dapat menerima pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan memberikan skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.
- Pemberian tindak lanjut

IV.Sumber dan Media Pembelajaran

1. KTSP
2. Silabus Kelas IV
3. Multi Sumber :
 - a. Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV BSE karangan Tanya Hisnu P. dan Winardi hal 48 -53
 - b. Buku Pengetahuan Sosial kelas IV Bumi Aksara karangan Rusyanti dkk hal 13 – 23
 - c. Gambar peta Indonesia dan gambar bentuk kegiatan ekonomi
 - d. Internet

V.Penilaian

- a. Prosedur

| | |
|--------------------|----------------------------|
| - Tes awal | : dilakukan pada apersepsi |
| - Tes dalam proses | : dilakukan pada elaborasi |
| - Tes akhir | : dilakukan pada evaluasi |

- b. Jenis tes
 - Tertulis
 - Lisan
- c. Bentuk
 - obyektif tes, jawaban singkat/isian, uraian

Kudus, 08 Agustus 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas (Peneliti)

Dra. Pujiwati

NIP.19650421 198709 2 001

Putik Puspita Sari

NIM. 1401910030

Mengetahui

Kepala SD 2 Gribig

RODHIYAH,S.Pd

NIP: 19581212 197701 2 003

PERPUSTAKAAN
UNNES

MATERI AJAR SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah : SD 2 Gribig

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Sumber daya alam (SDA) dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan demikian SDA tersebut dapat kita nikmati, serta bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat. Pemanfaatan SDA antara kota dan desa berbeda-beda. Pada daerah perkotaan SDA diolah secara modern, lain halnya dengan daerah pedesaan yang masih tradisional. Selain itu kebutuhan SDA di perkotaan lebih besar dibandingkan di pedesaan. Namun SDA yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila hanya dimanfaatkan saja kekayaan alam akan semakin berkurang akibatnya tidak tersisa, apabila hal itu terjadi maka makhluk hidup akan menderita. Terutama manusia yang paling banyak memanfaatkan SDA. Pemanfaatan SDA yang ada di Indonesia :

- a) Pemanfaatan SDA nabati yang meliputi SDA yang berasal dari tanaman budi daya, tanaman kapas, tanaman hias, jenis kayu, tanaman obat-obatan
- b) Pemanfaatan SDA hewani yang meliputi daging, susu, madu dan telur, kulit binatang, serta pemanfaatan dalam meningkatkan nilai kehidupan dan jilid budaya manusia.
- c) Pemanfaatan barang tambang

Menjaga kelestarian Sumber daya alam

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

- a) Upaya melestarikan hutan dilakukan dengan cara mengadakan penghijauan (reboisasi), mencegah terjadinya kebakaran hutan, tidak menebang secara liar, dan mencegah perladangan berpindah.
- b) Upaya melestarikan sumber daya air dilakukan menjaga kebersihan lingkungan sekitar perairan, tidak membuang sampah di sungai dan menghe

mat pemakaian air, Tidak membuang sampah ke sungai atau ke laut. Menghindari menangkap ikan menggunakan bom (dinamit) dan pukat harimau.

- c) Upaya menjaga kelestarian tanah dilakukan dengan cara pengolahan tanah secara benar, menanam jenis tanaman secara bergiliran, dan tidak mencari tanah dengan sampah-sampah plastic.

2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperharui

Ketersediaan Sumber daya alam dipermukaan bumi sangat beragam dan penyebaran pun tidak merata. Dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, manusia perlu berdasar prinsip ekoefisien, artinya tidak merusak ekosistem, pengambilan secara efisien dan memikirkan kelanjutan sumber daya alam

Kemiskinan akan terjadi mungkin pula akan timbul kelaparan. Supaya tidak lekas habis, maka perlu pelestarian. Kekayaan alam harus dilestarikan agar dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Untuk itu manusia wajib selalu berusaha melestarikan alam. Cara melestarikan kekayaan alam adalah sebagai berikut :

- a. SDA tidak dapat diperbaharui harus digunakan secara hemat, agar SDA tersebut dapat terus dinikmati. Selain itu SDA yang dapat diperbaharui pemanfaatannya juga harus bijaksana.
- b. Mencari bahan pengganti untuk SDA yang mudah habis.
- c. Upaya perlindungan dilakukan dengan membuat suaka margasatwa dan cagar alam. Suaka margasatwa adalah perlindungannya terhadap hewan. Khususnya pada hewan langka agar tidak punah. Cagar alam adalah perlindungan terhadap hutan atau tumbuh-tumbuhan.
- d. Penanaman hutan kembali (Reboisasi).
- e. Pembuatan terasering untuk mencegah erosi. Selain itu kesuburan tanah tetap terjaga.
- f. Mengolah limbah agar aman sebelum dibuang. Dengan demikian limbah tindakan merusak lingkungan.

Kaitannya Sumber Daya Alam dengan kegiatan ekonomi

Kebutuhan kebiasaan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan kegiatan ekonomi. SDA berkaitan dengan kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi tersebut memanfaatkan keberadaan SDA. Berikut ini merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan SDA:

a. Pertanian

Kesuburan tanah Indonesia baik digunakan untuk kegiatan pertanian Indonesia dikenal sebagai Negara agraris. oleh sebagian besar penduduk bekerja dibidang pertanian. Kegiatan pertanian berguna untuk menyediakan kebutuhan pangan. Contohnya : Jagung dibuat keripik, adapula tanaman hortikultura yang ditanam dipekarangan rumah yang hasilnya berupa buah-buahan cabai, tomat dan sebagainya. Pertanian masih memanfaatkan ternak untuk mengolah lahan

b. Perkebunan

Kegiatan perkebunan juga memanfaatkan kesuburan tanah. Perkebunan yang ada di Indonesia diusahakan oleh perorangan dan pemerintah, hasil perkebunan Di Indonesia berupa kopi, the, kelapa sawit, tebu, kopra dan sebagainya. Beberapa hasil tanaman perkebunan dikelola Perkebunan Inti rakyat maupun mahasiswa. Beberapa hasil tanaman perkebunan itu ada yang dijadikan barang ekspor, Perkebunan dapat diambil dari perseorangan atau dikenal Perkebunan inti rakyat (PIR)

c. Peternakan

Kegiatan peternakan banyak diusahakan di Indonesia. Peternakan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, peternakan dapat menambah penghasilan rakyat, hewan ternak itu seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, burung yang dapat diambil daging, susu, telur dan kulitnya.

d. Perikanan

Sebagian besar wilayah Indonesia berupa perairan. Perairan tersebut meliputi perairan darat maupun laut. Kegiatan perikanan dilakukan di perairan darat dan laut. Perikanan darat usaha perikanan, seperti sungai, danau, kolam dan empang. Perikanan laut wilayah perairan yang luas berpotensi menghasilkan ikan yang melimpah.

e. Kehutanan

Di Indonesia banyak memiliki hutan, hal tersebut dikarenakan kondisi iklim yang menunjang yaitu beriklim tropis. Jenis hutan yang ada di Indonesia adalah hutan hujan tropis. Yang menghasilkan SDA yang melimpah diantaranya rotan, kayu, dammar, getah dan sebagainya

f. Pertambangan

Berbagai jenis barang tambang banyak ditemukan di Indonesia. Kegiatan pertambangan adalah kegiatan pengambilan SDA di dalam bumi, jenis barang yang terdapat di Indonesia antara lain: emas, bauksit, bijih besi, perak dan sebagainya. Barang-barang tambang tersebut digunakan untuk kegiatan industri, transportasi dan sebagainya. Pertambangan minyak bumi lepas pantai.

g. Perindustrian

Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Bahan mentah yang belum diolah tersebut diperoleh dari alam. Industri dapat menambah nilai guna barang. Negara Indonesia memiliki industri yang cukup berkembang. Industri-industri tersebut diantaranya :

- a) Alat-alat terdapat di Surabaya (Jawa Timur)
- b) Gas alam terdapat di Kalsel
- c) Kapal terapat di Semarang
- d) Karet terdapat di Jambi, Jawa Barat dan Kalimantan
- e) Kereta Api terdapat di Madiun dan Yogyakarta

- f) Pemintalan benang terdapat di Jawa Barat (patal Badung), Jawa Tengah (patal Cilacap, patal Semarang dan patal tegal).
- g) Industri Pesawat terbang Nusantara (IPTN) terdapat di Bandung.



MEDIA GAMBAR SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah : SD 2 GRIBIG
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV / I

Jenis-jenis gambar Sumber daya alam :



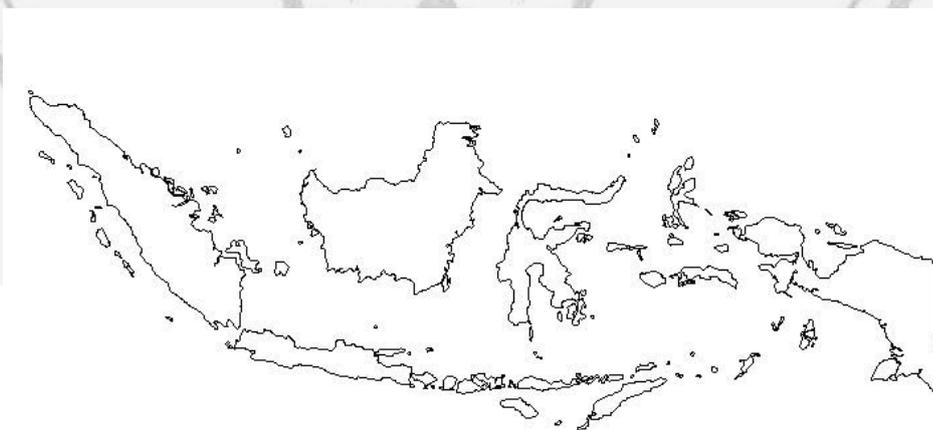
LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

| No. | Kegiatan Ekonomi | Hasil/ccontoh kegiatan | Daerah penghasil Sumber daya alam | Manfaat |
|-----|------------------|------------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

Mununjukkan daerah-daerah persebaran sumber daya alam berikut pada peta dengan menuliskan nomornya,



KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama SD : SD 2 Gribig Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : IPS Bentuk soal : Tes Tertulis
 Kelas : IV Semester : I
 Kurikulum : KTSP Penyusun : Putik Puspita Sari

Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

| Materi | Indikator | Penilaian | | | Nomor soal | Jumlah soal |
|---|---|------------------|-------------|---------|-------------------|-------------|
| | | Tehnik Penilaian | Bentuk Soal | Jenjang | | |
| Pemanfaatan Sumber daya alam dan ben tuk kegiatan ekonomi | 1.3.3.Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada dilingkungan setempat | Tes tertulis | A: Pilihan | C 1 | A1 , 6 | 2 |
| | | | Ganda | C2 | A2,3,4,5,7,8,9,10 | 8 |
| | | | B: Isian | C2 | B 1 - 5 | 5 |
| | | | C:Uraian | C2 | C 1- 5 | 5 |
| | 1.3.4Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan tempat tinggal | | | | | |

SOAL FORMATIF SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama :

No. Urut :

Kelas :

C. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang paling tepat.

1. 1). Gula
- 2). Tahu
- 3). Sirup
- 4). Kecap
- 5). Tempe

Salah satu hasil olahan kedelai adalah ...

- | | |
|----------------|---------------|
| a. 1, 2 dan 3 | c. 3, 4 dan 5 |
| b. 2, 3, dan 4 | d. 2, 4 dan 5 |

2. Tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan obat malaria disebut ...

- | | |
|------------|---------|
| a. Pala | c. Kina |
| b. Rosella | d. Lada |

3. Dibawah ini yang merupakan makanan pokok orang Indonesia adalah ...

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Padi, gandum, sagu | c. Jagung, gandum, sagu |
| b. Jagung, padi, gandum | d. Padi, sagu, jagung. |

4. Tambak digunakan untuk membudidayakan ...
- | | |
|---------------------|----------------------|
| a. Lele dan Belut | c. Udang dan Bandeng |
| b. Lele dan Bandeng | d. Udang dan Belut |

5. Kulit, daging, susu merupakan hasil peternakan ...

- | | |
|---------|---------|
| a. Ayam | c. Sapi |
| b. Kuda | d. Itik |

6. 1) Cumi-cumi
2) Bawal
3) Gurami
4) Udang
5) Lele

Berikut ini hasil perikanan air tawar adalah ...

- | | |
|---------------|---------------|
| a. 1, 2 dan 3 | c. 3, 4 dan 5 |
| b. 2, 3 dan 5 | d. 1, 4 dan 5 |

7. Beternak lebah bermanfaat untuk diambil ...

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Kulitnya | c. Madunya |
| b. Dagingnya | d. Sengatnya |

8. Garam terbuat dari ...

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Air sumur | c. Air laut |
| b. Air laut | d. Air hujan |

KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. b |
| 2. b | 7. c |
| 3. d | 8. c |
| 4. c | 9. b |
| 5. c | 10. a |

B. Isian

1. Kedelai
2. Karet
3. Nelayan
4. Perkebunan
5. Minyak goreng.

C. Uraian

1. Tulislah manfaat sumber daya alam pertambangan !
 - Menambah pemasukan bagi Negara
 - Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, transportasi
 - Menyediakan lapangan pekerjaan

2. Tulislah manfaat sumber daya alam pertanian !
 - Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 - Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat
 - Memberi pendapatan bagi Negara
 - Menjaga kesuburan tanah

3. Tulislah manfaat sumber daya alam bidang perkebunan
 - Menghasilkan uang bagi Negara
 - Mencukupi kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan perkebunan
 - Menampung tenaga kerja
 - Tempat wisata
 - Mencegah erosi
4. Tulislah manfaat sumber daya bidang kehutanan !
 - Menghasilkan uang bagi Negara
 - Mencukupi kebutuhan masyarakat dan industry
 - Sebagai tempat tujuan wisata
 - Mencegah erosi dan banjir
5. Tulislah cara melestarikan sumber daya alam !
 - Penghematan sumber daya alam
 - Pemeliharaan sumber daya alam
 - Pengawetan sumber daya alam
 - Perlindungan sumber daya alam

Rubrik penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

II. Isian , Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

III. Uraian , Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

SINTAK PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

| Fase | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|---|---|
| <p>Fase 1</p> <p>Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.</p> | <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui contoh-contoh kehidupan sehari mengenai manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi dan memotivasi siswa dalam belajar.</p> | <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh-contoh kehidupan sehari mengenai manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi</p> |
| <p>Fase 2</p> <p>Menyajikan / Menyampaikan informasi</p> | <p>Menyampaikan informasi kepada siswa dengan membaca buku paket dan gambar sumber daya alam yang telah disediakan guru, serta dari buku-buku yang relevan.</p> | <p>Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru tentang manfaat sumber daya alam dengan bimbingan guru.</p> |
| <p>Fase 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar</p> | <p>Guru membagi kelompok kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> | <p>Siswa berkelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai dalam menyelesaikan diskusi kelompok tentang materi manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi.</p> |
| <p>Fase 4</p> <p>Membimbing bekerja dan belajar</p> | <p>Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas tentang materi manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi.</p> | <p>Siswa mengerjakan tugas tentang materi manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi, secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>Fase 5 Kuis</p> | <p>Memberikan kuis kepada siswa secara individual tentang materi manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi.</p> | <p>Siswa menunjukkan tangan disaat siswa merasa dapat menjawab kuis tentang bentuk kegiatan ekonomi yang diberikan oleh guru.</p> |
| <p>Fase 6 Evaluasi</p> | <p>Mengevaluasi hasil belajar tentang materi manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya</p> | <p>Siswa mengerjakan tugas tentang materi manfaat SDA dan bentuk kegiatan ekonomi secara berkelompok dan ketua kelompok dapat mem presentasikan didepan kelas.</p> |
| <p>Fase 7 Memberikan Penghargaan</p> | <p>Mencari cara untuk menghargai baik upaya siswa maupun hasil belajar individu dan kelompok.</p> | <p>Siswa yang dapat menjawab tugas dari guru dengan hasil yang baik maka guru memberikan suatu penghargaan kepada siswa yang berprestasi.</p> |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah Dasar : SD 2 Gribig

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / I

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2012

Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Indikator :

1.3.5. Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah

1.3.6. Membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya

I. Tujuan pembelajaran :

1.3.5. Melalui pengamatan persebaran kegiatan ekonomi siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah dengan benar

1.3.6. Melalui contoh kehidupan sehari-hari dan latihan siswa dapat membedakan antara kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya

II. Materi Pembelajaran

Sumber daya alam dan persebarannya serta membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin, Tekun, Jujur dan Ketelitian

III. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Observasi
- c. Tanya Jawab
- d. Diskusi

IV. Model Pembelajaran

STAD (Student Teams Achievement Division)

V. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - Guru mengucapkan salam
 - Pengkondisian kelas
 - Berdo'a dan absensi siswa
 - Penyampaian tujuan pembelajaran
 - Pemberian motivasi siswa
 - Apersepsi :
 - a). Sebutkan pemanfaatan sumber daya alam nabati?
 - b). Bagaimana cara menjaga dalam melestarikan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui?
- b. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Eksplorasi

 - Siswa memperhatikan dengan seksama serta memahami materi pembelajaran tentang peta persebaran kegiatan ekonomi dan manfaat di daerah Jawa Tengah
 - Siswa menyebutkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah
 - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

Elaborasi

- Setiap kelompok berdiskusi tentang persebaran sumber daya alam di daerah Jawa tengah
- Hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada buku dan menjadi sebuah laporan
- Perwakilan dari ketua kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi.
- Guru memberikan kuis dengan cara perseorangan (individual)
- Pemberian reward (bagi siswa yang berhasil dalam menjawab kuis yang diberikan)

Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi tentang materi yang diberikan
- Pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

c). Kegiatan akhir (± 15 menit)

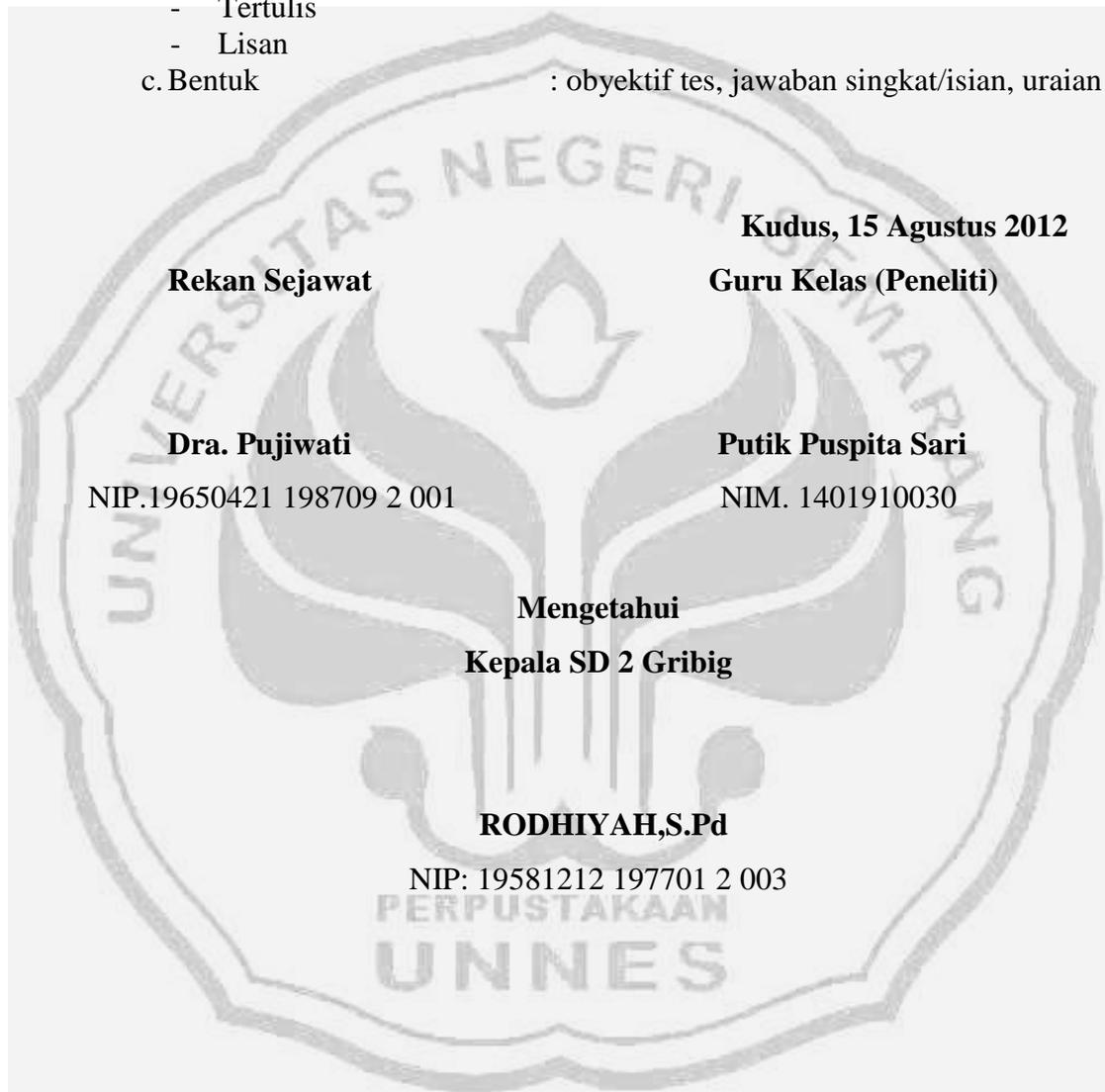
- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan
- Guru memotivasi siswa dengan memberikan skor dan penghargaan terhadap nilai tertinggi.
- Pemberian evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana mereka dapat menerima pembelajaran.
- Pemberian tindak lanjut.

V.Sumber dan Media Pembelajaran

1. KTSP
2. Silabus Kelas IV
3. Multi sumber :
 - a) Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV BSE karangan Tanya Hisnu P. dan Winardi hal 48 -53
 - b) Buku Pengetahuan Sosial kelas IV Bumi Aksara karangan Rusyanti dkk hal 13- 23
 - c) Gambar Peta Jawa Tengah
 - d) Internet

VI. Penilaian

- a. Prosedur
 - Tes awal : dilakukan pada apersepsi
 - Tes dalam proses : dilakukan pada elaborasi
 - Tes akhir : dilakukan pada evaluasi
- b. Jenis tes
 - Tertulis
 - Lisan
- c. Bentuk : obyektif tes, jawaban singkat/isian, uraian



MATERI AJAR SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah : SD 2 Gribig

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Didaerah Jawa Tengah terdapat banyak sumber daya alam yang tersebar, SDA itu berupa barang tambang mineral, tumbuhan, hewan dan sebagainya. Semua tersebar di berbagai tempat di Jawa tengah. Persebarannya terdapat dilaut, sungai, hutan puncak gunung, dataran tinggi, dataran rendah maupun perut bumi.



a. Persebaran hasil pertanian

1. Padi (beras) → Daerah penghasil padi (beras) tersebar di daerah Jawa Tengah
2. Jagung → Daerah penghasil jagung antara lain Wonosobo, Semarang, Jepara, dan Rembang.
3. Ubi kayu (singkong) → Daerah penghasil singkong adalah Wonogiri
4. Kedelai → Daerah penghasil kedelai adalah Kedu, Surakarta, Pekalongan, Tegal, Jepara, Rembang
5. Kacang tanah → Daerah penghasil kacang tanah ialah Surakarta, Semarang, Jepara, Rembang, Pati

b. Persebaran hasil perkebunan

Hasil perkebunan negara kita antara lain tebu, tembakau, teh, kopi, karet, kelapa (kopra), cokelat, cengkeh,

1. Tebu → Daerah penghasil tebu, yaitu Kudus, Kendal
2. Tembakau → Daerah penghasil tembakau ialah Surakarta, Klaten, Dieng, Kedu, Temanggung, Parakan, Wonosobo
3. Teh → Daerah penghasil teh, yaitu Pegunungan Dieng, Wonosobo, Temanggung, Pekalongan
4. Kopi → Daerah penghasil kopi, yaitu Temanggung, Banjarnegara
5. Karet → Daerah penghasil karet yaitu Banyumas, Batang
6. Kelapa (kopra) → Daerah penghasil kelapa yaitu Banyumas
7. Cokelat → Daerah penghasil cokelat ialah Salatiga
8. Cengkeh → daerah penghasil cengkeh ialah Banyumas

c. Persebaran hasil kehutanan

Hasil kehutanan negara kita antara lain kayu dan rotan. Jenis kayu jati dihasilkan di daerah Blora (Jawa Tengah).

d. Persebaran hasil peternakan

Hasil peternakan negara kita antara lain sapi, kerbau. Berikut ini persebaran hasil peternakan di Indonesia.

- 1) Ternak sapi → Daerah penghasil ternak sapi adalah Boyolali, Salatiga.
- 2) Ternak kerbau → Daerah penghasil ternak kerbau adalah tersebar di Jateng

e. Persebaran hasil perikanan

- 1) Budi daya udang dan bandeng, terdapat di pantai utara Jawa
- 2) Daerah penangkapan ikan (nelayan tradisional dan modern) antara lain Sedangkan ikan tenggiri, cumi-cumi, udang, rumput laut, dan ikan layang-layang ditangkap dari daerah Laut Jawa, Selat Sunda, Pantai Selatan (Cilacap)
- 3) Budidaya ikan di darat. Budidaya ikan di darat itu ada bermacam- macam, antara lain di tambak/empang, waduk/bendungan, sawah (minapadi), sungai (sistem keramba), dan di danau.

Barang tambang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang tambang yang ada di Jawa tengah terdapat tiga jenis, diantaranya barang tambang logam, barang tambang bukan logam dan barang tambang mineral. Hasil tambang di Jawa tengah tersebar tidak merata. Selain itu , jenis barang yang dimiliki satu daerah dengan daerah lain berbeda-beda. Ada daerah yang kaya hasil tambang. Ada pula daerah yang miskin hasil tambangnya. Namun hasil tambang dapat dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia.

Hasil bahan tambang jawa tengah antara lain minyak bumi, bauksit (bijih alumunium), batu bara, besi, tembaga, aspal, belerang, dan yodium. Berikut ini daerah persebarannya.

1. Minyak Bumi → Tambang minyak di pulau Jawa terdapat di Cepu, Cilacap
2. Besi → Penambangan besi terdapat di daerah Cilacap.
3. Tembaga → Penambangan tembaga terdapat di daerah Tirtamaya
4. Aspal → Ditambang dari daerah Cilacap
5. Belerang → Ditambang dari daerah Cepu
6. Yodium → Ditambang dari daerah Semarang

MEDIA GAMBAR SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah : SD 2 Gribig
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV / I

PETA DAERAH JAWA TENGAH



Jenis-jenis gambar Sumber daya alam :





LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/semester :

Nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi didaerah Jawa tengah

| No | Kegiatan ekonomi | Hasil/ contoh kegiatan | Daerah penghasil SDA |
|----|------------------|------------------------|----------------------|
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |

Tunjukkan daerah-daerah persebaran sumber daya alam berikut pada peta dengan menuliskan nomornya,



KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama SD : SD 2 Gribig Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : IPS Bentuk soal : Tes Tertulis
 Kelas : IV Semester : I
 Kurikulum : KTSP Penyusun : Putik Puspita Sari

Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

| Materi | Indikator | Penilaian | | | Nomor soal | Jumlah soal |
|---|--|------------------|-------------|---------|-------------|-------------|
| | | Tehnik Penilaian | Bentuk Soal | Jenjang | | |
| SDA dan per sebarannya serta membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya | 1.3.5.Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa tengah 1.3.6. Membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya | Tes tertulis | A: Pilihan | C1 | A2, 6, 10 | 3 |
| | | | Ganda | C2 | A1,3,4,5, 9 | 5 |
| | | | B: Isian | C3 | 7, 8 | 2 |
| | | | C:Uraian | C2 | B 1-5 | 5 |
| | | | | C2 | C 1- 5 | 5 |

SOAL FORMATIF SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama :

No. Urut :

Kelas :

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang paling tepat.

1. Contoh dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah ...

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Gas alam | c. Hasil pertanian |
| b. Hasil peternakan | d. Hasil perikanan |

2. Di bawah ini yang bukan termasuk kekayaan alam dari hasil perkebunan...

- | | |
|-----------------|----------|
| a. Kelapa sawit | c. Rotan |
| b. Cengkeh | d. Kopi |

3. Daerah dataran rendah pada umumnya terdapat di sekitar

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Pegunungan | c. Danau |
| b. Pesisir pantai | d. Padang rumput |

4. Daerah Jepara merupakan daerah penghasil ...

- | | |
|---------|-----------------|
| a. Teh | c. Kedelai |
| b. Kopi | d. Kacang tanah |

5. Daerah Blora selain pengasil minyak bumi, juga penghasil ...

- | | |
|--------------|-----------|
| a. Kayu Jati | c. Vanili |
| b. Tembakau | d. Rotan |

6. 1) Teh
- 2) Jagung
- 3) Padi
- 4) Kopi

5) Buah-buahan

Daerah dataran tinggi cocok ditanami tanaman ...

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 4 dan 5
 - d. 3, 4 dan 5
7. Daerah Wonosobo merupakan penghasil ...
- a. Padi
 - b. Batu bara
 - c. Vanili
 - d. Nikel
8. Daerah penghasil karet di Jawa tengah adalah daerah ...
- a. Aceh
 - b. Banyumas
 - c. Cilacap
 - d. Purbalingga
9. Masyarakat yang tinggal di sekitar padang rumput pada umumnya melakukan kegiatan ...
- a. Peternakan
 - b. Perikanan
 - c. Pertambangan
 - d. Pertanian
10. Berikut ini yang merupakan hasil kegiatan perkebunan adalah ...
- a. Lele, mujahir dan kakap
 - b. Kopi, kelapa sawit dan teh
 - c. Padi, Jagung dan Ketela
 - d. Tembaga, timah dan batu bara

B. Isian

Isilah titik- titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jahe, temulawak dan lengkuas termasuk jenis tanaman ...
2. Daerah penghasil coklat di Jawa tengah adalah ...
3. Daerah Wonogiri merupakan daerah penghasil ...
4. Di Jawa tengah yang menghasilkan teh adalah daerah ...
5. Daerah Boyolali meruapakan daerah penghasil ...

C. Perbedaan antara kegiatan ekonomi dengan pemanfaatannya

| No | Perbedaan | |
|----|------------------|---------|
| | Kegiatan Ekonomi | Manfaat |
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |

KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. c | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. a | 10. b |

B. Isian

1. Apotek Hidup
2. Salatiga
3. Ubi kayu
4. Pekalongan
5. Ternak sapi perah

C. Perbedaan antara kegiatan ekonomi dengan pemanfaatannya

| No | Perbedaan | |
|----|--------------------------|---|
| | Kegiatan Ekonomi | Manfaatnya |
| 1. | Pertanian dan Perkebunan | Dapat menyediakan berbagai kebutuhan hidup masyarakat misalnya padi, jagung, sayur mayur, buah-buahan, teh, kopi, tembakau, coklat dan lain-lain sebagainya. |
| 2. | Pertambangan | Pemanfaatan bahan galian, meliputi observasi, eksplorasi dan penambangan berbagai macam mineral atau barang tambang biasa terkandung didalam litosfer maupun dipermukaan bumi. Observasi adalah kegiatan pengamatan pendahuluan tentang daerah persebaran cebakan suatu jenis barang tambang, sekaligus menyelidik dan memeriksa kebenarannya secara teoritis yang berkaitan dengan kondisi geologis di lapangan. Eksplorasi meliputi kegiatan persiapan penyelidikan dan memeriksa kebenarannya secara teoritis biasa berkaitan deng |

| | | |
|----|------------|--|
| 3. | Kehutanan | <p>an kondisi geologis di lapangan. Eksplorasi meliputi kegiatan persiapan dan penyelidikan untuk mengetahui keadaan barang tambang dan kemungkinan pengolahannya secara ekonomis.</p> <p>Hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna, dan peran penyeimbangan lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Selain itu hutan sebagai sumber plasma nutfah, pengatur tata air, sumber bahan makanan dan obat-obatan, pengatur iklim mikro ataupun makro, tempat wisata, sumber penelitian, habitat makhluk hidup.</p> |
| 4. | Peternakan | <p>Hasil peternakan dapat dimanfaatkan dagingnya untuk keperluan protein seperti daging ayam, sapi, kambing, dan lainnya. Ada juga yang mengambil kulitnya seperti kulit sapi dan kulit kambing untuk pembuatan sepatu, dompet, atau jaket.</p> |
| 5. | Perikanan | <p>Dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang terkandung di dalamnya, seperti beberapa jenis bahan galian, gerakan air laut, maupun sumber daya sektor perikanan, potensi perikanan laut Indonesia diperkirakan mencapai 6,6 juta ton pertahun.</p> |

Rubrik penskoran =

I. Pilihan Ganda, Skor 1 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

II. Isian, Skor 2 jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah.

III. Uraian, Skor 4 jika jawaban benar, skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai tes} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

SINTAK PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

| Fase | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|---|--|
| <p>Fase 1</p> <p>Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.</p> | <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui pengamatan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah dan memotivasi siswa dalam belajar.</p> | <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah</p> |
| <p>Fase 2</p> <p>Menyajikan / Menyampaikan informasi</p> | <p>Menyampaikan informasi kepada siswa melalui pengamatan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jateng dan membaca buku paket.</p> | <p>Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru tentang pengamatan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah serta dengan bimbingan guru.</p> |
| <p>Fase 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar</p> | <p>Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> | <p>Siswa berkelompok secara heterogen dan siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya yang dirasa kurang pandai dalam menyelesaikan diskusi kelompok.</p> |
| <p>Fase 4</p> <p>Membimbing bekerja dan belajar</p> | <p>Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah</p> | <p>Siswa mengerjakan tugas tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah secara berkelompok dengan arahan atau bimbingan dari guru.</p> |
| <p>Fase 5</p> <p>Kuis</p> | <p>Memberikan kuis kepada siswa secara individual tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai</p> | <p>Siswa menunjukkan tangan disaat siswa dapat menjawab kuis tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah yang diberikan oleh guru</p> |

| | | |
|---|---|--|
| Fase 6 Evaluasi | materi. Mengevaluasi hasil belajar tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. | Siswa mengerjakan tugas tentang persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah secara berkelompok dan ketua kelompok dapat mempresentasikan di depan kelas. |
| Fase 7 Memberikan Penghargaan | Mencari cara untuk menghargai baik upaya siswa maupun hasil belajar individu dan kelompok. | Siswa yang dapat menjawab tugas dari guru dengan baik maka guru memberikan suatu penghargaan kepada siswa yang berprestasi. |



Lampiran 2. KISI-KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV di SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

| No. | Variabel | Kriteria | Sumber data | Alat/instrumen Pengumpulan Data |
|-----|--|---|----------------|---|
| 1. | Keterampilan guru dalam pembelajaran tipe STAD | 1. Keterampilan dalam membuka pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan dalam mengadakan variasi 4. Keterampilan dalam menjelaskan. 5. Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan 7. Keterampilan penguatan 8. Keterampilan membimbing diskusi 9. Keterampilan dalam menutup pelajaran | Kegiatan Guru | -Lembar Observasi -Catatan lapangan -Alat dokumentasi |
| 2. | Aktivitas siswa dalam pembelajaran STAD | 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional) 2. Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) 3. Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar & animasi), (Kegiatan | Kegiatan Siswa | -Lembar Observasi -Catatan lapangan -Alat dokumentasi |

| | | | | |
|----|--|--|------------------------------|--------------|
| | | <p>mendengarkan dan visual).</p> <p>4. Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (Kegiatan visual dan menulis)</p> <p>5. Melakukan diskusi kelompok (Kegiatan mental dan metrik)</p> <p>6. Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan)</p> <p>7. Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis)</p> | | |
| 3. | Hasil Belajar IPS melalui pendekatan tipe STAD | <p>1.Siswa dapat memahami materi dengan baik</p> <p>2.Siswa dapat menemukan pemecahan masalah</p> <p>3. Ketepatan hasil kerja kelompok siswa</p> <p>4. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa</p> <p>5. Nilai hasil tes meningkat diatas KKM</p> | - Daftar hasil belajar siswa | Tes tertulis |

Lampiran 3. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Guru

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas/Semester :

Konsep :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 1. = jika satu deskriptor yang tampak
 2. = jika dua deskriptor yang tampak
 3. = jika tiga deskriptor yang tampak
 4. = jika empat deskriptor yang tampak

| No | Indikator | Diskriptor | Skor siklus I -1 | |
|----|--------------------------------|---|------------------|--------|
| | | | Chek | Jumlah |
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 1. Menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA 2. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 3. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi 4. Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 2 | Keterampilan bertanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. 2. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. 3. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. 4. Memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab. | | |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA 2. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. 4. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. | | |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 2. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain 3. Guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA 4. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA | | |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok 3. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan. 4. Menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok | | |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual. 3. Membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. | | |

| | | | | |
|---|--------------------------------------|--|--|--|
| | | 4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan STAD | | |
| 7 | Keterampilan penguatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan " benar", "baik". 2. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, "ya jawabanmu benar" 3. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan. 4. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol. | | |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 2. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman. 3. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 4. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi. | | |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang peting selama kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP. 4. Memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa. | | |
| | | Jumlah skor | | |
| | | Persentase | | |
| | | Kualifikasi | | |

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 0

$$\text{Persentase} : \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 85 – 100% | Sangat baik (SB) | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik (B) | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup (C) | Tidak berhasil |
| 0 – 54% | Kurang (K) | Tidak berhasil |

Kudus,
Pengamat



Lampiran 4. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD**

- Nama Siswa :
- Nama SD :
- Kelas :
- Konsep :
- Hari/Tanggal :
- Petunjuk :
- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
 - b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada diskriptor yang sudah ditetapkan
 - c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

| No | Indikator Pengamatan | Diskriptor | Score | | | |
|----|---|--|-------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional) | 1. Siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. 2. Siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Siswa siswa tertib dan rapi di tempat duduknya masing-masing. | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 2 | Menanggapi apersepsi (kegiatan mendengarkan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3. Siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru. 4. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru. | | | | |
| 3. | Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan ,gambar dan animasi),(Kegiatan mendengarkan dan visual) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi dalam guru menjelaskan. 2. Siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi pembelajaran melalui media peta. 3. Siswa dapat memahami penjelasan materi melalui gambar peta dan gambar jenis SDA 4. Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk melalui media pembelajaran (gambar peta, gambar jenis SDA) | | | | |
| 4 | Membaca materi pembelajaran di buku pelajaran (Kegiatan visual dan menulis) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama. 2. Siswa mencari informasi dari membaca materi pembelajaran. 3. Siswa menulis informasi di catatan kecil dengan rapi. 4. Siswa terlihat antusias dalam menulis di catatan kecil. | | | | |
| 5. | Melakukan diskusi kelompok (Kegiatan mental dan metrik) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru. 2. Siswa berani dalam mengeluarkan pendapat 3. Siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok. 4. Siswa memberikan saran positif dalam pengambilan keputusan. | | | | |
| 6. | Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (aktivitas menulis dan lisan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri 2. Siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik, mudah dibaca. | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|
| | | <p>3. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami.</p> <p>4. Siswa berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok serta dapat merespon tanggapan yang muncul dari kelompok lain.</p> | | | | |
| 7. | Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis) | <p>1. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p>4. Siswa tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi.</p> | | | | |
| | | | | | | |

Kudus,
 Pengamat

PERPUSTAKAAN
 UNNES

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Siklus :

Hari, Tanggal :

Kelas :

Materi :

Alokasi Waktu:

Pukul :



Lampiran 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Nama Guru : PUTIK PUSPITA SARI

Nama SD : SD 2 GRIBIG

Kelas/Semester : IV/I

Konsep : Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 Juli 2012

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada diskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indicator sebagai berikut:
 1. = jika satu deskriptor yang tampak
 2. = jika dua deskriptor yang tampak
 3. = jika tiga deskriptor yang tampak
 4. = jika empat deskriptor yang tampak

| No | Indikator | Diskriptor | Skor siklus I -1 | |
|----|--------------------------------|--|---------------------|--------|
| | | | Chek | Jumlah |
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 1. Menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA 2. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 3. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi 4. Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya | √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|---|---|--|----------------------------|---|
| | | dengan materi yang akan dipelajari | | |
| 2 | Keterampilan bertanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. 2. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. 3. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. 4. Memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab. | <p>√</p> <p>√</p> | 2 |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA 2. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. 4. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. | <p>√</p> <p>√</p> | 2 |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 2. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain 3. Guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA 4. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok 3. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan. 4. Menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok | <p>√</p> <p>√</p> | 2 |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual. 3. Membimbing siswa serta memudahkan | <p>√</p> <p>√</p> | 2 |

| | | | | |
|-------------|--------------------------------------|--|-------------|-------|
| | | kan siswa dalam belajar. 4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan STAD | | |
| 7 | Keterampilan penguatan | 1. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan ” benar”, ”baik”. 2. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, ”ya jawabanmu benar” 3. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan. 4. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol. | √ √ √ | 3 |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 2. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman. 3. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 4. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi. | √ √ | 2 |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang peting selama kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP. 4. Memberikan tindak lanjut berupa Tugas rumah kepada siswa. | √ √ √ | 3 |
| Jumlah skor | | | | 22 |
| Persentase | | | | 61% |
| Kualifikasi | | | | Cukup |

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 0

$$\text{Persentase : } \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 85 – 100% | Sangat baik (SB) | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik (B) | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup (C) | Tidak berhasil |
| 0 – 54% | Kurang (K) | Tidak berhasil |

Kudus, 25 Juli 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas

Dra. Pujiwati

Putik Puspita Sari

NIP.19650421 198709 2 001

NIM. 1401910030

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2

- Nama Guru : PUTIK PUSPITA SARI
- Nama SD : SD 2 GRIBIG
- Kelas/ Semester : IV/ I
- Konsep : Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.
- Hari/Tanggal : Rabu/ 01 Agustus 2012
- Petunjuk :
- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
 - b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada diskriptor yang sudah ditetapkan
 - c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 1. = jika satu deskriptor yang tampak
 2. = jika dua deskriptor yang tampak
 3. = jika tiga deskriptor yang tampak
 4. = jika empat deskriptor yang tampak

| No | Indikator | Diskriptor | Skor siklus I-2 | |
|----|--------------------------------|--|-------------------------|--------|
| | | | chek | Jumlah |
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 1. Menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA 2. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 3. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi 4. Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya | √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|---|---|--|----------------------------|---|
| | | dengan materi yang akan dipelajari. | | |
| 2 | Keterampilan bertanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. 2. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. 3. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. 4. Memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab. | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA 2. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. 4. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 2. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain 3. Guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA 4. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok 3. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan. 4. Menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual. | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |

| | | | | |
|-------------|--------------------------------------|--|-------------|------|
| | | 3.Membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. 4.Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan STAD | √ | |
| 7 | Keterampilan penguatan | 1. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan ” benar”, ”baik”. 2. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, ”ya jawabanmu benar” 3. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan. 4. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol. | √ √ √ | 3 |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 2.Memperjelas masalah untuk menghindarkan kesalahpahaman. 3. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 4.Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi. | √ √ √ | 3 |
| 9 | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 1.Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2.Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang peting selama kegiatan pembelajaran. 3.Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP. 4.Memberikan tindak lanjut berupa Tugas rumah kepada siswa. | √ √ √ | 3 |
| Jumlah skor | | | | 27 |
| Persentase | | | | 75% |
| Kualifikasi | | | | Baik |

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 0

$$\text{Persentase : } \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 85 – 100% | Sangat baik (SB) | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik (B) | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup (C) | Tidak berhasil |
| 0 – 54% | Kurang (K) | Tidak berhasil |

Kudus, 01 Agustus 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas

Dra. Pujiwati

Putik Puspita Sari

NIP.19650421 198709 2 001

NIM. 1401910030

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Guru : PUTIK PUSPITA SARI

Nama SD : SD 2 GRIBIG

Kelas/ Semester : IV/ I

Konsep : Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Hari/Tanggal : Rabu/08 Agustus 2012

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 1. = jika satu deskriptor yang tampak
 2. = jika dua deskriptor yang tampak
 3. = jika tiga deskriptor yang tampak
 4. = jika empat deskriptor yang tampak

| No | Indikator | Deskriptor | Skor siklus II-1 | |
|----|--------------------------------|---|---------------------|------|
| | | | Chck | Jmlh |
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 1. Menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA 2. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 3. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi 4. Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | √ √ √ | 3 |

| | | | | |
|---|---|--|----------------------------|---|
| 2 | Keterampilan bertanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. 2. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. 3. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. 4. Memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab. | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 3 | Keterampilan dalam mengadakan variasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA 2. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. 4. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 4 | Keterampilan dalam menjelaskan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 2. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain 3. Guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA 4. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok 3. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan. 4. Menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual. 3. Membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. 4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |

| | | sesuai pendekatan STAD | | |
|-------------|--------------------------------------|--|------------------|------|
| 7 | Keterampilan penguatan | 1. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan ” benar”, ”baik”. 2. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, ”ya jawabanmu benar” 3. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan. 4. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol. | √ √ √ | 3 |
| 8. | Keterampilan membimbing diskusi | 1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 2. Memperjelas masalah untuk menghindarkan kesalahpahaman. 3. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 4. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi. | √ √ √ √ | 4 |
| 9. | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang peting selama kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP. 4. Memberikan tindak lanjut berupa Tugas rumah kepada siswa. | √ √ √ √ | 4 |
| Jumlah skor | | | | 29 |
| Persentase | | | | 80% |
| Kualifikasi | | | | Baik |

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 0

$$\text{Persentase : } \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 85 – 100% | Sangat baik (SB) | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik (B) | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup (C) | Tidak berhasil |
| 0 – 54% | Kurang (K) | Tidak berhasil |

Kudus, 08 Agustus 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas

Dra. Pujiwati
NIP.19650421 198709 2 001

Putik Puspita Sari
NIM. 1401910030

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Guru : PUTIK PUSPITA SARI

Nama SD : SD 2 GRIBIG

Kelas/ Semester : IV/ I

Konsep : Menunjukkan jenis persebaran dan sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.

Hari/Tanggal : 15 Agustus 2012

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 1. = jika satu deskriptor yang tampak
 2. = jika dua deskriptor yang tampak
 3. = jika tiga deskriptor yang tampak
 4. = jika empat deskriptor yang tampak

| No | Indikator | Diskriptor | Skor siklus II-2 | |
|----|--------------------------------|--|------------------|--------|
| | | | Chek | Jumlah |
| 1 | Keterampilan membuka pelajaran | 1. Menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar-gambar SDA 2. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 3. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan melakukan apersepsi 4. Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menarik, jelas, melakukan apersepsi serta memberikan kaitan antara materi sebelumnya | √ √ √ √ | 4 |

| | | dengan materi yang akan dipelajari | | |
|---|---|--|-------------------------------------|---|
| 2 | Keterampilan bertanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. 2. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. 3. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata. 4. Memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab. | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 4 |
| 3 | Keterampilan dalam mengada kan variasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui jenis gambar SDA 2. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan gambar-gambar SDA 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar. 4. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 4 | Keterampilan dalam menjelas kan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan menjelas kan materi pembelajaran 2. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan lain 3. Guru menyampaikan materi melalui jenis gambar SDA 4. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis gambar SDA | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 4 |
| 5 | Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan tipe STAD | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok 3. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan. 4. Menggunakan pendekatan tipe STAD dalam berkelompok | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 4 |
| 6 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|--|------------------|-------------|
| | | 3. Membimbing siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. 4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai pendekatan STAD | √ | |
| 7 | Keterampilan penguatan | 1. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan " benar", "baik". 2. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, "ya jawabanmu benar" 3. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan. 4. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol. | √ √ √ | 3 |
| 8 | Keterampilan membimbing diskusi | 1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 2. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman. 3. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 4. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi | √ √ √ √ | 4 |
| 9. | Keterampilan dalam menutup pelajaran | 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang peting selama kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP. 4. Memberikan tindak lanjut berupa Tugas rumah kepada siswa. | √ √ √ √ | 4 |
| | | | | 33 |
| | | | | 91% |
| | | | | Sangat baik |

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 0

$$\text{Persentase : } \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Kualifikasi | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| 85 – 100% | Sangat baik (SB) | Berhasil |
| 65 – 84 % | Baik (B) | Berhasil |
| 55 – 64% | Cukup (C) | Tidak berhasil |
| 0 – 54% | Kurang (K) | Tidak berhasil |

Kudus, 15 Agustus 2012

Rekan Sejawat

Guru Kelas

Dra. Pujiwati
NIP.19650421 198709 2 001

Putik Puspita Sari
NIM. 1401910030

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS IV SD 2 GRIBIG SIKLUS I PERTEMUAN 1**

| NO | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | | | | | Jumlah |
|-------------------|------------|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 1 | AI | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 2 | BEP | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 3 | DRE | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 15 |
| 4 | MR | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 13 |
| 5 | M | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 6 | A | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 7 | FAG | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 |
| 8 | HAS | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 9 | HKD | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 10 | MAR | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 13 |
| 11 | MAA | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 12 | MDF | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 13 | MWM | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 14 | MDWS | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 15 | NK | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 16 | SH | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 17 | SA | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 14 |
| 18 | SRC | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 13 |
| Jumlah | | 50 | 45 | 47 | 46 | 41 | 38 | 47 | 314 |
| Prosentase | | 69% | 63% | 65% | 65% | 57% | 53% | 64% | |
| Rata-rata | | 63% | | | | | | | |
| Kategori | | Cukup | | | | | | | |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS IV SD 2 GRIBIG SIKLUS I PERTEMUAN 2**

| NO | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | | | | | Jumlah |
|-------------------|------------|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 1 | AI | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 2 | BEP | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 3 | DRE | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 4 | MR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 5 | M | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 6 | A | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 7 | FAG | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 8 | HAS | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 9 | HKD | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 10 | MAR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 11 | MAA | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 12 | MDF | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 13 | MWM | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 14 | MDWS | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 15 | NK | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 16 | SH | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 17 | SA | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 18 | SRC | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| Jumlah | | 51 | 46 | 48 | 51 | 45 | 44 | 55 | 339 |
| Prosentase | | 70% | 64% | 67% | 70% | 63% | 61% | 76% | |
| Rata-rata | | 67% | | | | | | | |
| Kategori | | Baik | | | | | | | |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS IV SD 2 GRIBIG SIKLUS II PERTEMUAN 1**

| NO | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | | | | | Nilai |
|-------------------|------------|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 1 | AI | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 18 |
| 2 | BEP | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 3 | DRE | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 4 | MR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 5 | M | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 6 | A | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 7 | FAG | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 8 | HAS | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 9 | HKD | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 10 | MAR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 11 | MAA | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 12 | MDF | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 13 | MWM | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 14 | MDWS | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 15 | NK | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 16 | SH | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 17 | SA | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 18 | SRC | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| Jumlah | | 51 | 46 | 49 | 56 | 48 | 47 | 58 | 355 |
| Prosentase | | 71% | 64% | 68% | 77% | 64% | 65% | 80% | |
| Rata-rata | | 70% | | | | | | | |
| Kategori | | Baik | | | | | | | |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS IV SD 2 GRIBIG SIKLUS II PERTEMUAN 2**

| NO | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | | | | | Nilai |
|-------------------|------------|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 1 | AI | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 2 | BEP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 3 | DRE | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 4 | MR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| 5 | M | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 6 | A | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 7 | FAG | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 23 |
| 8 | HAS | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 9 | HKD | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 10 | MAR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| 11 | MAA | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 12 | MDF | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 13 | MWM | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 14 | MDWS | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 15 | NK | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 16 | SH | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 18 |
| 17 | SA | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 18 | SRC | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| Jumlah | | 57 | 52 | 56 | 56 | 53 | 49 | 60 | 385 |
| Prosentase | | 80% | 67% | 77% | 80% | 72% | 70% | 83% | |
| Rata-rata | | 76% | | | | | | | |
| Kategori | | Baik | | | | | | | |

Lampiran 8. Hasil Belajar Siswa

DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

SD 2 GRIBIG

| No | Nama | Jenis Kelamin | Siklus I Pertemuan 1 | Siklus I Pertemuan 2 | Siklus II Pertemuan 1 | Siklus II Pertemuan 2 |
|----------------------------|---------|---------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | A I | L | 70 | 80 | 75 | 85 |
| 2 | B E P | L | 70 | 78 | 80 | 90 |
| 3 | D R E | P | 40 | 70 | 75 | 75 |
| 4 | M R | L | 45 | 70 | 75 | 72 |
| 5 | M | P | 65 | 68 | 72 | 85 |
| 6 | A | P | 78 | 55 | 88 | 88 |
| 7 | F A G | L | 75 | 83 | 85 | 93 |
| 8 | H A | P | 78 | 80 | 80 | 95 |
| 9 | H K D | P | 55 | 55 | 88 | 93 |
| 10 | M A R | L | 55 | 65 | 70 | 72 |
| 11 | M A A | L | 75 | 90 | 93 | 93 |
| 12 | M D F | L | 60 | 72 | 95 | 95 |
| 13 | M W M | L | 68 | 85 | 88 | 90 |
| 14 | M D W S | L | 60 | 65 | 68 | 70 |
| 15 | N K | P | 85 | 83 | 95 | 95 |
| 16 | S H | P | 65 | 50 | 75 | 75 |
| 17 | S A | P | 55 | 53 | 90 | 85 |
| 18 | S R C | P | 65 | 50 | 70 | 80 |
| ∑ Jumlah | | | 1174 | 1327 | 1434 | 1558 |
| Rata-rata | | | 65 | 74 | 80 | 87 |
| Nilai terendah | | | 40 | 50 | 68 | 70 |
| Nilai tertinggi | | | 85 | 90 | 95 | 95 |
| Ketuntasan klasikal | | Tuntas | 39% | 67% | 83% | 89% |
| | | Tidak tuntas | 61% | 33% | 17% | 11% |

Lampiran 9. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

| | | | |
|---------------|------------------------|----------------|--------------------|
| Siklus | : Siklus I pertemuan 1 | Materi | : Sumber Daya Alam |
| Hari, Tanggal | : Rabu, 25 Juli 2012 | Alokasi Waktu: | 2 x 35 menit |
| Kelas | : IV (empat) | Pukul | : 07.00-08.10 WIB |

Guru mempersiapkan peralatan jenis-jenis gambar sumber daya alam seperti gambar-gambar sumber daya alam, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi. Siswa berbaris didepan kelas kemudian masuk kedalam kelas dengan baik, setelah itu masuk satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru bertanya kepada siswa : “ Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah ?”. siswa menjawab : “masuk semua, Bu”. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Selanjutnya guru memasuki kegiatan awal pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai sumber daya alam, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu bahwa melalui pengamatan gambar jenis-jenis sumber daya alam maka siswa dapat menjelaskan tentang sumber daya alam di daerah dengan runtut. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa, dengan menanyakan kepada siswa, “Apa kebutuhan hidupmu sehari-hari”? “dari mana asalnya?”. Dengan antusias siswa menjawab : banyak Bu! misal nasi dari pertanian padi, batu bata dari tanah liat, dan lain-lain. Kemudian guru menampilkan contoh gambar-gambar sumber daya alam dipapan tulis.

Guru menjelaskan materi sumber daya alam secara garis besar, siswa memperhatikan dengan seksama serta siswa juga dapat menguasai materi pembelajaran tentang gambar jenis sumber daya alam yang disampaikan oleh guru dengan baik, siswa menyimak dengan seksama kemudian siswa-siswa dapat menyebutkan jenis

-jenis sumber daya alam dengan baik seperti SDA dapat diperbaharui dan SDA tidak dapat diperbaharui, guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru tentang jenis-jenis sumber daya alam beserta contoh gambarnya.

Ada pula beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membeda-bedakan temannya. Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh tentang jenis-jenis persebaran SDA yang telah diberikan oleh guru. Siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, ada pula siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju dan memberikan pendapatnya tentang tugas sumber daya alam tadi sudah baik dan berani.

Guru memberikan kuis kepada siswa, jika ada siswa yang dapat menjawab dapat menunjukkan tangan keatas, guru bertanya : “Sebutkan contoh jenis gambar SDA non hayati ”?. Siswa menunjukkan tangan kemudian menjawab : jenis SDA non hayati adalah perkebunan, pertanian, Bu!. Guru : ya betul, (guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama). Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi jenis-jenis SDA. Guru bersama siswa mengklarifikasi materi gambar jenis-jenis SDA, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan hasil yang baik (berprestasi).

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan yaitu tentang gambar jenis-jenis SDA. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus I baik aktivitas siswa maupun keterampilan guru. Kekurangan yang terdapat pada keterampilan guru diantaranya sebagai berikut : belum memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata dan belum memberikan respons yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab sehingga dari siswa sendiri kurang aktif bertanya dan tidak berani untuk bertanya. Guru belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan hasil karya pemikiran sebahai hasil belajar serta belum dapat memfasilitasi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga dari siswa belum dapat berinteraksi dengan sesama teman. Guru belum menganalisis permasalahan yang siswa alami dalam menggunakan pendekatan STAD. Belum dapat memudahkan siswa dalam belajar dan belum sesuai dengan pendekatan STAD. Belum dapat menghindarkan kesalahpahaman yang terjadi dan kurang membantu siswa dalam membuat rangkuman. Sedangkan aktivitas siswa menunjukkan masih adanya beberapa kendala yaitu: siswa belum terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa belum berani mengeluarkan pendapat, belum bisa menerima pendapat teman,serta siswa belum dapat berbai tugas dalam berkelompok.

Observer

Dra. Pujiwati

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

| | | | |
|---------------|--------------------------|----------------|--------------------|
| Siklus | : Siklus I pertemuan 2 | Materi | : Sumber Daya Alam |
| Hari, Tanggal | : Rabu / 01 Agustus 2012 | Alokasi Waktu: | : 2 x 35 menit |
| Kelas | : IV (empat) | Pukul | : 07.00-08.10 WIB |

Siswa-siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk ke dalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa “ Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah?”. Siswa menjawab: “masuk semua, Bu”. Pada pertemuan 2, semua siswa kelas IV hadir semua di kelas. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Setelah itu guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar SDA, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui penjelasan persebaran SDA siswa dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan melalui pengamatan gambar peta siswa dapat menunjukkan persebaran SDA dengan benar. Guru juga memotivasi siswa dengan cara menunjukkan gambar SDA, setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa: “gambar apa yang ibu tunjukkan ini? Siapa yang bisa menjawab? salah satu siswa menunjukkan jari menjawab : “ gambar pohon kelapa sawit bu dan logam emas, guru : ya betul. Guru menanyakan tentang penggunaan jenis sumber daya alam? Siswa menjawab: kegunaan pohon kelapa sawit yaitu membuat minyak kelapa sawit bu, Guru: ‘ ya benar (guru dan siswa memberikan tepuk tangan bersama-sama).

Guru bertanya kepada siswa : “apakah gambar yang Ibu tunjuk ini termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui kembali? kemudian semua siswa menjawab :” Benda tersebut termasuk sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, Bu!. Guru :” ya, jawabannya benar, Guru menjelaskan bahwa gambar yang Ibu tunjukkan tersebut termasuk SDA yang tidak dapat diperbaharui, SDA terbagi menjadi dua sumber daya alam diperbaharui dan SDA tidak dapat diperbaharui,

maka Ibu akan menjelaskan mengenai persebaran SDA yang ada di Indonesia melalui gambar peta.

Guru menyampaikan materi mengenai pengamatan persebaran SDA pada gambar peta Indonesia yang guru letakkan dipapan tulis serta penjelasan mengenai contoh dalam kehidupan sehari-hari., siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Siswa dapat menyebutkan contoh jenis-jenis SDA dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan daerah-daerah persebaran SDA yang ada di Indonesia melalui peta Indonesia. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Ada beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan guru dalam lembar kerja kelompok tanpa membeda-bedakan temannya.

Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok, kelompok berdiskusi tentang gambar peta yang menunjukkan persebaran SDA. Kemudian siswa mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran SDA dilingkungan sekitar, siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dan dapat bekerja sama dengan baik serta siswa mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran SDA yang telah diberikan oleh guru dan siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain dan membantu kelompok yang merasa kesulitan, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, Selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat, kelompok lain dapat menanggapi, ada juga siswa yang belum berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah di bacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat cukup lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-

siswa yang sudah maju serta memberikan pendapatnya tentang tugas mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran SDA tadi sudah baik dan berani.

Guru memberikan kuis kepada siswa tentang contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam persebaran sumber daya alam, jika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang guru sampaikan dapat menunjukkan tangan keatas, Guru : “Daerah mana yang menghasilkan tembakau?” Beberapa siswa menunjukkan tangan kemudian guru memilih siswa untuk menjawab: “daerah yang menghasilkan tembakau yaitu Surakarta, Temanggung, Wonosobo, Deli (Sumatra Utara) bu”. Guru menjawab:” ya betul!” Ada pula siswa yang menambahkan jawaban “daerah Sumatra barat (payakumbuh) Bu, kemudian (guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama). Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi jenis-jenis SDA. Guru bersama siswa mengklarifikasi materi gambar jenis-jenis SDA, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan hasil yang baik (berprestasi)

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan yaitu tentang penggunaan peta dalam persebaran SDA. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar, serta pemberian penghargaan terhadap siswa yang mempunyai nilai tertinggi. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II baik aktivitas siswa maupun keterampilan guru. Kekurangan yang perlu diperbaiki pada keterampilan guru diantaranya sebagai berikut : belum memberikan tujuan pembelajaran yang menarik dan belum mengaitkan antara materi dengan materi

lainnya sehingga siswa masih terikat dengan penjelasan guru yang belum mengaitkan dengan materi lainnya. Respons belum terlihat karena siswa belum berani untuk mengungkapkan pertanyaan, guru belum menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas melalui jenis pembelajaran gambar SDA sehingga siswa belum dapat mengungkapkan pendapat dengan berani. Guru belum membimbing secara kelompok sehingga siswa masih kesulitan didalam mengerjakan tugas kelompok. Belum memberikan tindak lanjut sehingga siswa tidak berlatih mengerjakan tugas saat dirumah guna untuk melatih kemampuan siswa. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan masih adanya beberapa kendala yaitu siswa belum berani mengajukan pertanyaan, Siswa belum memberikan saran yang positif dalam mengambil keputusan, siswa belum berbagi dalam mengerjakan tugas kelompok serta belum merespon tanggapan dari kelompok lain serta siswa belum tenang dalam mengerjakan evaluasi.

Observer

Dra. Pujiwati

PERPUSTAKAAN
UNNES

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

| | | | |
|---------------|-------------------------|----------------|--------------------|
| Siklus | : Siklus II pertemuan 1 | Materi | : Sumber Daya Alam |
| Hari, Tanggal | : Rabu, 8 Agustus 2012 | Alokasi Waktu: | : 2 x 35 menit |
| Kelas | : IV (empat) | Pukul | : 07.00-08.10 WIB |

Guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar SDA, peta Indonesia, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi. Siswa-siswa berbaris didepan kelas dengan tertib kemudian masuk ke dalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru bertanya kepada siswa :“ Apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah?”, siswa menjawab : “Masuk semua, Bu”. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui contoh kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan manfaat SDA yang ada di lingkungan setempat dengan benar dan melalui pengamatan bentuk kegiatan ekonomi siswa dapat menjelaskan bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal dengan benar. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa:“ apa yang dimaksud dengan SDA? Semua siswa menjawab serentak:“ SDA adalah segala sesuatu yang ada di daerah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan makhluk hidup,Bu! Guru :“ ya benar. Guru bertanya:“ mengapa SDA berguna bagi makhluk hidup? Salah satu siswa menjawab “SDA sangat berguna untuk makhluk hidup karena dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Guru :“ ya benar, karena makhluk hidup sangat membutuhkan SDA untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Guru menyampaikan materi mengenai manfaat SDA yang ada di lingkungan setempat, siswa juga memperhatikan disaat guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk ekonomi yang berada di lingkungan tempat tinggal, semua

siswa memperhatikan dengan baik, oleh karena itu disaat guru memberikan tugas siswa dapat menyebutkan manfaat SDA dan bentuk-bentuk ekonomi dengan baik, adapun siswa yang belum terlalu benar dalam menjawab, maka guru dapat membenarkan jawaban yang kurang sempurna sehingga siswa dapat memahami dengan baik. SDA dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan demikian SDA tersebut dapat kita nikmati, serta bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat.

Pemanfaatan SDA antara kota dan desa berbeda-beda, SDA yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila hanya dimanfaatkan saja kekayaan alam akan semakin berkurang. Pemanfaatan SDA nabati yang meliputi SDA yang berasal dari tanaman budi daya, tanaman kapas, tanaman hias, jenis kayu, tanaman obat-obatan. Pemanfaatan SDA hewani yang meliputi daging, susu, madu dan telur, kulit binatang, serta pemanfaatan dalam meningkatkan nilai kehidupan dan nilai budaya manusia. Guru membagi siswa-siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang manfaat SDA serta bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar. Ada pula beberapa siswa yang keberatan dengan pembentukan kelompok tersebut, tapi guru meyakinkan siswa bahwa kelompok tersebut dibentuk agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain tanpa membedakan-bedakan temannya.

Setelah itu guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok, setiap kelompok berdiskusi manfaat SDA serta bentuk kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar. Kemudian hasil diskusi tersebut dicatat didalam kertas. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi mencari contoh pada kehidupan sehari-hari dalam persebaran SDA yang telah diberikan oleh guru dan siswa menulis hasil pemikiran kedalam kertas, diantara lain terdapat jenis SDA, hasil yang didapat, daerah penghasil serta manfaat yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok kedepan kelas oleh

perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, selanjutnya guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka, kelompok lain dapat menanggapi, ada juga siswa yang sebelumnya tidak berani dan sekarang sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan setelah di bacakan didepan kelas. Tiap kelompok terlihat lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju kedepan, siswa-siswa yang sudah maju serta memberikan pendapatnya mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi tentang persebaran SDA tadi sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan diantaranya ;

Guru memberikan kuis kepada siswa (perorangan/individu), mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi, Guru bertanya : “Apa manfaat SDA bidang pertanian? beberapa siswa menunjukkan tangan kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa menjawab: dapat mencukupi kebutuhan pangan para penduduk dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bu,”. Guru menjawab : “betul , apalagi? Siapa yang bisa menambahi, ada siswa yang menunjukkan tangan kemudian siswa tersebut menjawab: menjaga kesuburan tanah dan member pendapatan bagi Negara, Bu”. Guru menjawab : “benar, itulah manfaat dari SDA pertanian, kemudian guru dan siswa memberikan penguatan verbal yaitu dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama. Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi mengenai SDA.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yaitu manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi mengenai SDA. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar.

Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II baik aktivitas siswa maupun keterampilan guru. Kekurangan yang perlu diperbaiki pada keterampilan guru diantaranya sebagai berikut : belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang menarik sehingga belum semua siswa yang dapat menjawab apersepsi dari guru, guru belum memberikan respons baik dan menyenangkan sehingga siswa belum berani untuk bertanya dan menjawab. belum memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa ini terlihat saat pembelajaran berjalan, siswa belum berinteraksi dengan teman atau dengan guru. Guru belum memberikan penguatan berupa symbol atau benda, dengan harapan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan masih adanya beberapa kendala yaitu: siswa belum berani mengajukan pertanyaan pada guru, belum memberikan saran positif dalam pengambilan keputusan. Belum dapat berbagi tugas dalam kelompok dan menanggapi dari kelompok lain.

Observer

Dra. Pujiwati

PERPUSTAKAAN
UNNES

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

Siklus : Siklus II pertemuan 2 Materi : Sumber Daya Alam
Hari, Tanggal : Rabu / 15 Agustus 2012 Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
Kelas : IV (empat) Pukul : 07.00-08.10 WIB

Guru menyiapkan peralatan seperti gambar-gambar SDA, peta Jawa Tengah, buku pelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi. Siswa berbaris di depan kelas dengan tertib kemudian masuk kedalam kelas satu per satu dan menempati tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru bertanya kepada siswa : “apakah hari ini ada yang tidak masuk ke sekolah?”. siswa menjawab : “masuk semua, Bu”. Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing.

Guru mulai mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu melalui pengamatan persebaran kegiatan ekonomi siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah Jawa Tengah dengan benar dan melalui contoh kehidupan sehari-hari dan latihan siswa dapat membedakan antara kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya. Guru memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara bertanya kepada siswa : “pengertian SDA nabati? Serta bagaimana cara melestarikan SDA yang tidak dapat diperbaharui? ”Siswa menjawab dengan serempak “pengertian SDA nabati adalah sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, sedangkan cara melestarikan SDA tidak dapat diperbaharui dengan cara selalu menjaga serta merawat SDA tersebut dengan memanfaatkan sebagai bahan yang tak ternilai harganya dimata dunia”.

Guru menyampaikan materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya, siswa memperhatikan disaat guru menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, semua siswa memperhatikan dengan baik. Disaat guru memberikan

pertanyaan kepada siswa mengenai manfaat dan kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, siswa dapat menjawab dengan baik, oleh karena itu di saat guru memberikan soal siswa dapat menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah. Guru membagi siswa-siswa ke dalam beberapa kelompok

Guru membagi soal ke meja masing-masing kelompok, setiap kelompok berdiskusi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya. Kemudian hasil diskusi tersebut dicatat di kertas. Siswa-siswa mengerjakan dengan antusias dengan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok mengenai materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, kemudian siswa membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa dapat menulis hasil pemikiran ke dalam kertas, guru membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok dengan cara berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, dilanjutkan dengan pembacaan hasil kerja kelompok ke depan kelas oleh perwakilan dari ketua masing-masing kelompok, kemudian kelompok lain dapat menanggapi, setelah anggota tiap kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya kemudian lembar kerja kelompok tersebut dikumpulkan. Tiap kelompok terlihat lancar saat melaksanakan diskusi kelompok. Guru kemudian memberikan pendapat pada kelompok yang telah maju ke depan, siswa-siswa yang sudah maju serta memberikan pendapatnya mengenai manfaat dan bentuk kegiatan ekonomi tentang persebaran sumber daya alam tadi sudah baik dan berani.

Guru memberikan kuis kepada siswa (perorangan/individu), mengenai, menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya. Guru bertanya : “apa manfaat SDA dalam bidang peternakan? siswa menunjukkan tangan kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa menjawab : dapat dimanfaatkan dagingnya untuk keperluan protein seperti daging ayam bu,”. Guru menjawab : “betul, apalagi? Siapa yang bisa menambahi, ada siswa yang menunjukkan tangan kemudian guru menunjuk siswa tersebut menjawab : kulit

kambing dan kulit sapi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan sepatu, dompet, jaket dan lain-lain, bu”. Guru menjawab : “benar, itulah manfaat dari sumber daya alam dalam bidang peternakan (guru dan siswa memberikan tepuk tangan bersama-sama). Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan materi menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di jawa tengah dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yaitu persebaran kegiatan ekonomi di jawa tengah dan pembuatan daftar kegiatan ekonomi mengenai SDA. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai bahan pengukuran sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran. Soal evaluasi tersebut harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan untuk menjawab soal evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru menasihati siswa agar giat dalam belajar. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan kondusif. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan berdiskusi. Namun, kualitas pembelajaran tetap perlu ditingkatkan supaya hasil belajar siswa tetap meningkat.

Observer

Dra. Pujiwati

Lampiran 10. Dokumentasi

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Profil Sekolah Dasar



Guru melakukan appersepsi



Guru menjelaskan materi



Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen



Guru membimbing diskusi kelompok



Siswa aktif menjawab pertanyaan



Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok



Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas



Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (evaluasi)



Pemberian penghargaan



Observer

Lampiran 11. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 2007/UNSF.1.1/PP/2012
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD 2 Gribig
di SD 2 Gribig

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : PUTIK PUSPITA SARI
NIM : 1401910030
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD 2 GRIBIG KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 14 Mei 2012

Drs. Harjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



.... FM-05-AKD-24/Rev. 00



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN GEBOG
SD 2 GRIBIG**

Jln. Raya Gribig – Besito No 34 Gribig Gebog Kudus
Kode Pos 59333

SURAT KETERANGAN

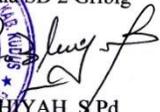
No : 074/ 026/ VIII/ 2012

Kepala Sekolah Dasar 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
menerangkan bahwa :

Nama : Putik Puspita Sari
NIM : 1401910030
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada tanggal 25 Juli 2012, 01 Agustus 2012, 08 Agustus 2012, 15 Agustus 2012, guna memperoleh data skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Agustus 2012
Kepala SD 2 Gribig

RODHIYAH, S.Pd
NIP. 19581212 197701 2 003





**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN GEBOG
SD 2 GRIBIG**

Jln. Raya Gribig – Besito No 34 Gribig Gebog Kudus
Kode Pos 59333

SURAT KETERANGAN

No : 423.5/025/VIII/2012

Kepala Sekolah Dasar 2 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus menerangkan bahwa KKM semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SD kami adalah sebagai berikut :

| No | Mata Pelajaran | KKM |
|----|------------------------------|------------|
| | | Semester I |
| 1 | Agama | 75 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 70 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 70 |
| 4 | Matematika | 68 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Alam | 68 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 68 |
| 7 | Seni Budaya dan Keterampilan | 75 |
| 8 | Penjasorkes | 75 |

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Agustus 2012
Kepala SD 2 Gribig

RODHIYAH, S.Pd
NIP. 19581212 197701 2 003